



2019

IMPLEMENTASI PROGRAM GURU BERKEAHLIAN GANDA

IMPLEMENTASI PROGRAM GURU BERKEAHLIAN GANDA



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PUSAT PENELITIAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2019**

Implementasi Program Guru Berkeahlian Ganda

Tim Penyusun :

Arie Budi Susanto, S.K.M.

Dra. Lucia H. Winingsih, MA, Ph.D.

Teguh Supriyadi, S.Si., M.Si.

Bambang Suwardi Joko, S.Sos., MM

ISBN : 978-602-0792-26-2

Penyunting :

Dr. Mahdiansyah, MA

Nur Listiawati, SS, M.Ed.

Ir. Yendri Wirda, M.Si.

Desain Sampul dan Isi:

Genardi Atmadiredja, M.Sn.

Penerbit :

Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Redaksi :

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gedung E Lantai 19

Jalan Jenderal Sudirman-Senayan, Jakarta 10270

Telp. +6221-5736365

Faks. +6221-5741664

Website: <https://puslitjakdibud.kemdikbud.go.id>

Email: puslitjakbud@kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, Juli 2019

PERNYATAAN HAK CIPTA

© Puslitjakdibud/Copyright@2019

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA SAMBUTAN

Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 telah menerbitkan Buku Hasil Penelitian. Penerbitan buku hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menyebarluaskan hasil penelitian kepada berbagai pihak yang berkepentingan dan sebagai salah satu upaya untuk memberikan manfaat yang lebih luas dan wujud akuntabilitas publik.

Melalui buku ini diharapkan agar diketahui hasil kajian implementasi program guru berkeahlian ganda. Hasil penelitian ini telah disajikan di berbagai kesempatan secara terbatas, sesuai dengan kebutuhannya. Buku ini sangat terbuka untuk mendapatkan masukan dan saran dari berbagai pihak. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi para pengambil kebijakan dan referensi bagi pemangku kepentingan lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kebudayaan.

Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya penerbitan buku hasil penelitian ini.

Jakarta, Juli 2019

Kepala Pusat,



Muktiono Waspodo

KATA PENGANTAR

Salah satu kebijakan pendidikan vokasi adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan. Dalam kerangka tersebut, Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) telah melakukan perhitungan dan pemetaan guru SMK. Berdasarkan perhitungan tersebut tampak sejumlah bidang keahlian mengalami kekurangan guru, sementara bidang lain mengalami kelebihan guru. Berdasarkan kondisi tersebut, Ditjen GTK melakukan terobosan kebijakan program keahlian ganda yakni di mana guru dapat mengajar lebih dari satu mata pelajaran. Program keahlian ganda dilaksanakan dengan program sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA dengan sejumlah rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kuantitas, kualitas dan kompetensi guru.

Penelitian ini memaparkan tentang penyelenggaraan program keahlian ganda, *output* program keahlian ganda dan dampak program keahlian ganda. Laporan penelitian ini merupakan kajian tentang implementasi program guru berkeahlian ganda. Penelitian dilakukan verifikasi lapangan terhadap 5 kabupaten/kota dan melalui survei *on-line* dari beberapa

kabupaten/kota yang tersebar di Indonesia. Penelitian dilakukan selama tahun anggaran 2018.

Atas terlaksananya penelitian tersebut kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi. Akhir kata, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Jakarta, Desember 2018

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
1. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	8
C. Hasil yang Diharapkan.....	8
D. Ruang Lingkup.....	8
2. KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teoritik.....	10
B. Penyelenggaraan Program Keahlian Ganda (KG)	16
C. Karakteristik Guru.....	31
D. Instansi Terkait Program Guru Keahlian Ganda	39
E. Persepsi.....	43
F. Komparasi Model-Model Rekrutmen Guru di Indonesia.....	43
G. Perbedaan Pendidikan Guru SMK di Dunia.....	47
H. Penelitian Terkait.....	51
I. Kerangka Berpikir.....	51
3. METODE PENELITIAN.....	64
A. Metode Penelitian	64
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	65
C. Teknik Pengumpulan Data.....	66
D. Penentuan Kota/Kabupaten	69

E. Teknik Analisis Data.....	70
F. Penilaian	71
4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Gambaran Umum.....	75
B. Penyelenggaraan Program Keahlian Ganda.....	109
C. <i>Output</i> Lulusan Program Keahlian Ganda	147
D. Dampak Program Keahlian Ganda.....	189
5. SIMPULAN DAN SARAN	207
A. Simpulan.....	208
B. Saran.....	219
C. Rekomendasi.....	222
DAFTAR PUSTAKA	228
Lampiran	235



1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *Asean Economic Community (AEC)* terdapat 14 juta lapangan kerja terbuka sampai tahun 2025 pada 20 kompetensi keahlian. Disatu sisi diprediksi adanya 23% penurunan penduduk usia kerja di Eropa dari tahun 2010 sampai dengan 2050 akibat usia tua (*ageing society*) merupakan peluang bagi Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia untuk mengisi peluang kerja itu (Sumber: Paparan Mendikbud, pada Rapat Koordinasi Tingkat Menteri, 6 Urgensi Revitalisasi Pendidikan Vokasi, 2016).

Dalam pelaksanaan Instruksi Presiden nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan memenangkan persaingan SDM di regional serta persaingan global mengandung amanat perlunya peningkatan kualitas dan jumlah SDM di Sekolah Menengah Kejuruan. Momentum ini harus dimanfaatkan dalam mendukung penyiapan Generasi Emas tahun 2045.

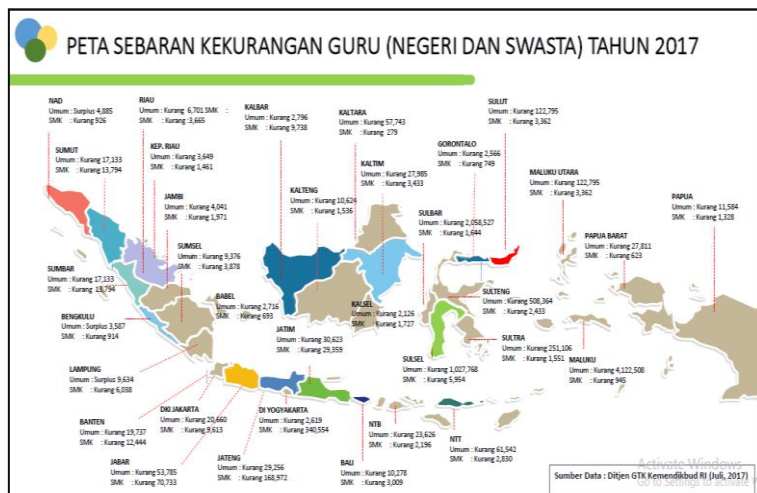
Langkah Pemerintah berikutnya dengan membuat peta jalan (*roadmap*) revitalisasi SMK yang ditandai dengan adanya 2700 SMK telah melakukan penyelarasan kejuruan yang *link and match* dengan dunia industri. Melihat problematika pendidikan vokasi dikaitkan dinamika struktur pasar kerja, peta jalan revitalisasi mempunyai peran sangat penting. Persoalan klasiknya ada pada keterbatasan pemenuhan jumlah guru dan tenaga kependidikan, profesionalisme guru, pemenuhan sarana dan prasarana, serta komitmen dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Menurut Buku Serial Revitalisasi SMK tahun 2017 terdapat enam isu besar yang harus diurai untuk meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan SMK, **Pertama**, revitalisasi kurikulum akan menjadi pintu utama. Semua mata pelajaran dirancang untuk mendukung pembelajaran kejuruan. Penguatan karakter sebagai insan vokasi yang memiliki budaya dan karya perlu mendapatkan perhatian dengan mengintegrasikan mata diklat produktif dalam pelajaran normatif. **Kedua**, inovasi pembelajaran juga akan menjadi fokus dalam revitalisasi SMK. Penumbuhan dan pengembangan budaya vokasi harus dimulai dari pemilihan jurusan sesuai minat siswa. Pelibatan orang tua untuk menanamkan nilai vokasi juga sangat penting agar terbangun sinergitas antara orang tua dan sekolah. Di samping itu perlu mengembangkan metode pembelajaran kreatif yang menyenangkan hingga bisa menumbuhkan imajinasi, kreativitas, dan inovasi supaya lulusan SMK mampu menghasilkan karya. Dual sistem juga masih dipandang efektif

untuk mendekatkan peserta didik dengan dunia kerja, **Ketiga**, profesionalisme guru dan tenaga kependidikan. Ini menjadi persoalan mendasar dalam revitalisasi SMK. Hal itu mengingat kreativitas dan inovasi guru sangat menentukan kualitas lulusan. Guru dituntut dapat mengembangkan model pembelajaran yang semuanya diarahkan pada pengembangan budaya vokasi. **Keempat**, optimalisasi dan standardisasi sarana dan prasarana. Menyesuaikan sarana dan prasarana sekolah, terutama bengkel dengan fasilitas yang mirip di dunia kerja, jadi persoalan tersendiri bila dikaitkan dengan ketersediaan dana pemerintah. **Kelima**, tata kelola kelembagaan. Perlu ada pengendalian dan penataan tata kelola pendirian sekolah, termasuk penataan program keahlian yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pemberian izin pendirian sekolah dan program keahlian perlu benar-benar mempertimbangkan proyeksi lapangan kerja. **Keenam**, kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri serta kemitraan dengan para pemangku kepentingan. Dunia industri dan dunia usaha harus memberikan akses bagi sekolah. Dalam hal ini akan dibahas secara khusus pada pemenuhan guru produktif di SMK.

Kekurangan guru produktif merupakan masalah yang menjadi persoalan mendasar dalam revitalisasi SMK. Untuk itu diperlukan sistem rekrutmen jangka pendek dalam rangka pemenuhan guru produktif. Pada pemenuhan guru produktif di kompetensi keahlian tertentu, terutama guru produktif bidang keteknikan. Pemenuhan kebutuhan guru produktif bidang

teknik perlu dilakukan dengan mempertimbangkan mutu dan kualitas, karena bukan hal yang mudah bagi guru-guru dengan latar belakang pendidikan teknik berbeda dapat menguasai bidang teknik tertentu, apalagi guru-guru dengan latar belakang pendidikan yang berasal dari non teknik. Inilah situasi yang dihadapi oleh program keahlian ganda saat ini. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK, 2016), pada tahun 2016 masih terdapat kekurangan guru produktif SMK sejumlah 91.861 dengan rincian 41.861 di SMK Negeri dan 50.000 di SMK Swasta.

Pada tahun 2018 masih terdapat kekurangan guru produktif SMK sejumlah 91.861 dengan rincian 41.861 di SMK Negeri dan 50.000 di SMK Swasta, hanya 22,3% guru SMK yang mengajar sesuai bidang keterampilan (guru produktif). Berikut adalah peta sebaran kekurangan guru (negeri dan swasta) tahun 2017 di bawah ini.



Sumber : Ditjen GTK Kemendikbud, 2017.

Gambar 1.1 Peta Sebaran Kekurangan Guru (Negeri dan Swasta)
Tahun 2017

Menurut buku “Pola Kebijakan Pengembangan Guru Produktif” berdasarkan Inpres Nomor 9 Tahun 2016 (Dit. PSMK, 2017), terdapat beberapa cara sebagai upaya pemenuhan kekurangan guru tersebut yaitu dengan penambahan guru produktif SMK melalui: 1) Program Keahlian Ganda (program KG), 2) *Outsourcing* guru dari (DU/DI), dan 3) Program Mahasiswa Magang, serta 4) Rekrutmen guru baru PNS. Dalam waktu dekat Pemerintah berupaya untuk memenuhi kebutuhan guru produktif di SMK dengan memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan kompetensi keahlian baru. Penambahan pembekalan pengetahuan dan keterampilan

produktif baru yang dibutuhkan SMK diberikan kepada guru-guru normatif, adaptif, dan produktif melalui Program sertifikasi keahlian dan sertifikasi pendidik bagi guru Sekolah Menengah Kejuruan/Sekolah Menengah Atas (SMK/SMA) sebagai program prioritas jangka pendek oleh Ditjen GTK. Rancangan dalam jangka pendek untuk penambahan guru produktif SMK adalah program sertifikasi keahlian dan sertifikasi pendidik bagi guru SMK/SMA sejumlah 15.000 orang. Sedangkan rancangan dalam jangka panjang tahun 2017 – 2019 adalah, 1) Melanjutkan program Keahlian Ganda, dan 2) Rekrutmen guru baru PNS untuk SMK Negeri dan Swasta. Dengan program ini, diharapkan jumlah guru produktif SMK di Indonesia dapat terpenuhi.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Ditjen GTK menyiapkan program Keahlian Ganda. Dalam pelaksanaan Program Keahlian Ganda ini, Ditjen GTK melibatkan Unit Pelayanan Teknis (UPT) di bawahnya yaitu Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (P4TK) lingkup Kejuruan dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan, Teknologi Informasi, dan Komunikasi (LP3TK-KPTK). Selain itu, Ditjen GTK juga melibatkan: 1) Dinas Pendidikan Provinsi dalam hal penyediaan data guru yang akan mengikuti program keahlian ganda, termasuk memverifikasi data, 2) DU/DI dalam penyediaan tempat bagi guru untuk mengenal industri, 3) Lembaga pelatihan sebagai tempat melatih kompetensi keahlian

kejuruan bagi guru peserta Program Keahlian Ganda, dan 4) Perguruan Tinggi.

Masalah timbul selanjutnya berupa kompetensi lulusan program keahlian ganda. Guru normal menjalani masa pendidikan Strata satu selama 4 tahun tapi melalui program ini, hanya selama satu tahun lamanya dilakukan pendidikan dan pelatihan dan diharapkan guru dapat menguasai suatu kompetensi keahlian tertentu untuk mengisi kekurangan guru produktif di daerah. Belum lagi dengan adanya keberatan beberapa kepala sekolah melepas gurunya mengikuti program yang memakan waktu lama. Menurut paparan Ditjen GTK pada tahun 2018, dari 15.168 peserta yang mendaftar program keahlian angkatan 1 pada tahun 2016 hanya 3.868 peserta yang lulus. Jadi lebih dari sepertiga peserta keahlian ganda tidak lulus. Pada tahun 2017 juga diselenggarakan program keahlian ganda angkatan 2 dengan jumlah peserta 1.231 orang. Dalam implementasi pembelajaran di sekolah dimotori oleh guru program keahlian ganda dengan beragam karakteristiknya. Untuk itu program keahlian ganda perlu dikaji, terutama pada mengkaji awal penyelenggaraan program keahlian ganda dan dampak yang ditimbulkan pada guru dan siswa. Titik tekannya pada bagaimana cara guru menyampaikan materi atau pada proses pembelajarannya.

B. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengkaji penyelenggaraan program Keahlian Ganda;
2. Mengkaji *output* program Keahlian Ganda;
3. Mengkaji dampak dari program Keahlian Ganda.

C. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Opsi kebijakan untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan program keahlian ganda,
2. Opsi kebijakan untuk menentukan alternatif pola program keahlian ganda, khususnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan program dan dampaknya pada pembelajaran.

D. Ruang Lingkup

Responden penelitian awal ini meliputi guru-guru SMA/SMK negeri maupun swasta yang telah mengikuti program keahlian ganda, baik yang lulus maupun belum. Perlu diketahui bahwa persepsi penyelenggaraan program keahlian ganda angkatan 1 dan 2 merupakan hasil perolehan sementara karena pada saat penelitian ini berlangsung pada tahapan verifikasi lapangan diketahui bahwa peserta program angkatan 1 telah melaksanakan ujian tulis nasional (UTN) pertama. Jadi guru

keahlian ganda angkatan 1 baru mengajar 3-6 bulan sejak mengikuti program. Sedangkan program angkatan 2 baru pada tahapan awal program program pendidikan profesi guru (PPG) saat penelitian ini berlangsung.



2

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Pendidikan Kejuruan

Menurut (Kuswana, 2013) pendidikan vokasi merupakan program pendidikan yang mempersiapkan orang-orang untuk memasuki dunia kerja, baik yang bersifat formal maupun non formal. *Output* yang ingin dicapai dari proses pendidikan di SMK adalah lulusan yang memiliki tingkat keterampilan tertentu sehingga siap memasuki dunia kerja. Kondisi ini tertampilkan dalam prinsip pendidikan kejuruan “*learning by doing*”, dengan kurikulum yang berorientasi pada dunia kerja (Sugiyono, 2003). Artinya pendidikan kejuruan adalah bagian dari pendidikan menengah (selain sekolah menengah umum) yang ditempuh oleh siswa setelah pendidikan dasar yang pada prinsipnya dilakukan agar mampu menyiapkan keterampilan dan pengetahuan para siswa untuk memasuki lapangan kerja berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge-based economy*).

Masalah yang sulit dipecahkan antara lain, kurikulum untuk pendidikan guru kejuruan. Kurikulum untuk pendidikan guru kejuruan sangat sulit untuk direncanakan menjadi kurikulum yang terstandar atau homogen yang bisa digunakan oleh para dosen di perguruan tinggi dan siap dipelajari oleh para mahasiswa. Perbedaan sistem pendidikan di negara-negara Asia merupakan alasan dasar dilakukan kerjasama mengenai pendidikan kejuruan dan pendidikan guru kejuruan. Model pendidikan kejuruan di beberapa negara juga menjadi bahasan yang serius oleh beberapa negara anggota *Regional Cooperation Platform* (RCP). RCP adalah kerjasama antara lembaga pendidikan kejuruan dan lembaga pendidikan guru kejuruan di Asia Timur, Asia Tenggara, dan China yang diprakarsai oleh *Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit* (GIZ) German didukung oleh beberapa perguruan tinggi disana.

2. Mutu guru pendidikan kejuruan

Mutu tenaga pendidik yaitu guru menjadi suatu prioritas dalam upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan di sekolah, untuk itu dibutuhkan berbagai kegiatan dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik salah satunya dengan peningkatan kompetensi guru dan sertifikasi guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Untuk mengetahui dan menganalisis mutu tenaga pendidik yang dipengaruhi oleh kompetensi dan sertifikasi guru. Danim (2010) menyatakan bahwa pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan

dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesionalannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dan atau olah raga. Sedangkan mutu guru pendidikan kejuruan adalah peningkatan kompetensi bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesionalannya sesuai dengan program keahlian yang diampunya.

Semakin tinggi tuntutan terhadap mutu pendidikan kejuruan maka semakin tinggi pula tantangan yang dihadapi guru kejuruan dan pendidikan guru kejuruan. Pendidikan kejuruan yang bermutu menuntut standarisasi gurunya. Guru yang berstandar membutuhkan pendidikan guru kejuruan yang berstandar pula. Pendidikan calon guru kejuruan produktif yang berkualitas tinggi sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu lulusan SMK. Itulah sebabnya pendidikan kejuruan perlu terus menerus mengalami peningkatan mutu, sekaligus perlu mengalami penataan (Bukit, 2008).

3. Implementasi Kebijakan

Implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian. Implementasi dari suatu program melibatkan upaya-upaya pembuat kebijakan untuk

mempengaruhi perilaku birokrat pelaksana agar bersedia memberikan pelayanan dan mengatur perilaku kelompok sasaran. Implementasi adalah sesuatu yang dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan (Wahab, 2005).

4. Guru Sekolah Menengah Kejuruan

Guru Sekolah Menengah Kejuruan yang disingkat Guru SMK adalah guru pada satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan. Guru sekolah kejuruan memiliki kompetensi pedagogi, kepribadian, profesional dan sosial. Guru Kejuruan pada program produktif memiliki karakteristik dan persyaratan (kompetensi) professional yang spesifik, antara lain: 1). Memiliki keahlian praktis yang memadai pada semua bidang studi (mata pelajaran) produktif; 2). Mampu menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan (diklat) yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja; 3). Mampu merancang pembelajaran (diklat) di sekolah dan di dunia usaha atau industri (Sardi, 2011).

5. Kompetensi Guru

Menurut Sagala (2009) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogi, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogi adalah kompetensi yang berkaitan dengan metodologi dan kependidikan. Kompetensi kepribadian adalah karakteristik kepribadian yang sesuai dan dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kompetensi sosial adalah karakteristik berkaitan dengan kemampuan dalam hubungan dan berkomunikasi dengan sesama guru, peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi profesional adalah penguasaan bidang keahlian atau mata pelajaran yang diampu pada jenjang satuan pendidikan. Keempat kompetensi tersebut saling terintegrasi dalam wujud kinerja guru dan perlu dikembangkan secara terus menerus.

6. Guru Produktif

Guru produktif adalah guru yang mengampu mata pelajaran pada paket keahlian atau kompetensi keahlian tertentu yang sesuai dengan dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan. Guru yang mempunyai sertifikat kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang diajarkan, misalkan guru yang mengajar pengelasan harus mempunyai sertifikat yang menyatakan kompetensinya dalam bidang pengelasan.

Mayoritas guru SMK berasal dari guru kelompok mata pelajaran bidang normatif dan adaptif (biasa juga disebut Guru Normatif dan Guru Adaptif) (Pedoman Keahlian Ganda, 2016).

7. Guru Adaptif

Guru Adaptif adalah guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Fisika, Kimia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), KKPI, dan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Pedoman Keahlian Ganda, 2016).

8. Guru Normatif

Guru normatif adalah kelompok tenaga pendidik mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh, pribadi yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai mahluk individu maupun mahluk social (Pedoman Keahlian Ganda, 2016).

9. Bidang Studi Keahlian

Bidang Studi Keahlian adalah kelompok atau rumpun keahlian tertentu pada SMK yang meliputi (Keputusan Dirjen Dikdasmen, Kemendikbud, 2013) :

- a. Teknologi dan Rekayasa;
- b. Bisnis dan Manajemen;
- c. Teknologi Informasi dan Komunikasi;

- d. Pariwisata;
- e. Agrobisnis dan Agroteknologi;
- f. Kesehatan;
- g. Perikanan dan Kelautan;
- h. Seni rupa dan Kriya;
- i. Seni Pertunjukan.

10. Program Keahlian

Program Keahlian adalah jurusan dalam suatu bidang keahlian (sesuai Spektrum SMK tahun 2013 terdapat 46 Program Keahlian).

11. Paket Keahlian/kompetensi keahlian/konsentrasi keahlian

Merupakan satuan program pendidikan dan pelatihan yang didasarkan atas tugas-tugas pada jabatan/pekerjaan tertentu, dengan durasi satuan pendidikan menengah 3 atau 4 tahun. Pada setiap paket keahlian yang dibuka, SMK dapat mengkhususkan kompetensi tertentu sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja terkait (konsentrasi keahlian) dengan tidak mengabaikan kemampuan dasar keahlian yang bersangkutan.

B. Penyelenggaraan Program Keahlian Ganda (KG)

Multi Subject Teaching (MST) diartikan sebagai penambahan kewenangan mengajar bagi guru mapel umum di jenjang SD dan

SMP. Sedangkan di SMK dikenal sebagai program keahlian ganda. Program Keahlian Ganda adalah program sertifikat keahlian dan sertifikasi pendidik bagi guru SMK/SMA yang merupakan program prioritas Ditjen GTK yang bertujuan untuk mengatasi kekurangan guru produktif di SMK. Guru adaptif, normatif, dan produktif di SMA dan SMK yang kelebihan guru diberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kompetensi keahlian baru melalui pendidikan dan pelatihan di P4TK/LP3TK-KPTK terkait sesuai bidang tugasnya.

Untuk mengikuti PPG sertifikasi dengan biaya 7,5 juta per orang dan 3 juta per orang saat PLPG/PPG. Jadi program ini total sekitar 12 juta per orang atau metodenya disamakan dengan PPG.

Tujuan pelaksanaan Program Keahlian Ganda adalah untuk memberikan penguatan atau pendalaman materi bagi peserta pendidikan dan pelatihan (diklat), serta melaksanakan sertifikasi kompetensi keahlian sesuai paket keahlian yang diikuti. Dengan demikian, diharapkan adanya peningkatan kompetensi keahlian produktif, khususnya pada satu kelompok kompetensi yang didiklatkan dan peserta memiliki kompetensi keahlian yang tersertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Program Keahlian Ganda dibagi menjadi 2 angkatan yaitu Program Keahlian Ganda angkatan 1 (2016-2017) dan angkatan 2 (2017-2018). Berikut merupakan desain program guru keahlian ganda angkatan 1.

1. Desain Program Guru Keahlian Ganda SMA/SMK Angkatan 1

	2016								2017				BULAN		
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep s.d Des					
REKRUTMEN Pendaftaran Tes Bakat & Minat 8 - 20 Okt 2016	ON-1			IN-1			ON-2			IN-2			-	KEGIATAN	
	MENGAJAR MAPEL AWAL			PELATIHAN			MAGANG MENGAJAR PAKET PRODUKTIF DI KELAS DAN DI BENGKEL/LABORATORIUM			PELATIHAN			MAGANG KERJA INDUSTRI (2 bulan)		
	BELAJAR MANDIRI 3 MODUL			PENGUATAN MATERI 4 MODUL			BELAJAR MANDIRI 2 MODUL			PENGUATAN MATERI 1 MODUL		PENALAMAN KOMPETENSI MENGAJAR DAN UU KOMPETENSI GURU LSP	PLPG (10 hari)		
	25 JP			50 JP			17 JP			50 JP		50 JP	-		
PEMBEKALAN *Narasumber *Instruktur *Guru pendamping *Peserta 24 Okt-24 Nov 2016	12 Minggu			8 Minggu			12 Minggu			2 Minggu		2 Minggu	-	Minimum JP Per Minggu	
	300			400			200			100		100	-	Durasi Belajar	
														Total JP	
LAUNCHING Program Sertifikasi Pendidik dan Keahlian Bagi Guru SMK/SMA Peserta : 15.000 guru 25 Nov 2016															Belajar Mandiri Terbimbing

Gambar 2.1 Desain Program Guru Keahlian Ganda Angkatan 1, 2016 (Ditjen GTK, Pedoman Program Keahlian Ganda 1, 2016).

Berikut adalah Tabel 2.1 Aktivitas Kegiatan pada Program Keahlian Ganda Angkatan 1 (Pedoman Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik Bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda), 2016).

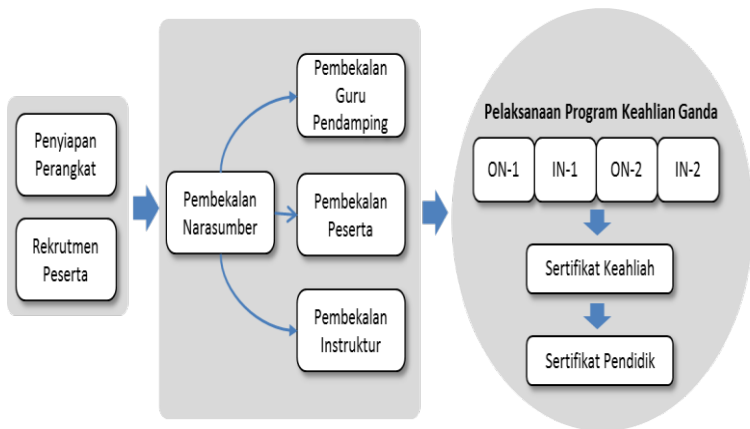
Tabel 2.1 Aktivitas Kegiatan pada Program Keahlian Ganda Angkatan 1

Proses	Durasi dan JP	Aktivitas
Pendaftaran Tes bakat dan minat	2- 4 minggu	Program keahlian ganda angkatan 1 terdapat 48 jenis kompetensi keahlian. Mendaftar secara <i>online</i> . Sistem Pemberkasan dilaksanakan di tengah pelatihan. Pendaftaran peserta dilakukan oleh individu guru.
Pembekalan	4 hari	- Dilaksanakan dengan moda tatap muka untuk mempelajari konsep Program Keahlian Ganda, orientasi program, lingkup materi dasar kompetensi kejuruan, orientasi PPG. - Desain program yaitu ON selama 3 bulan-IN selama 2 bulan-ON selama 3 bulan-IN selama 1 bulan, jadi total selama 9 bulan. - Untuk materi diklat berupa materi penerapan keilmuan, materi pedagogi, praktik mengajar dicampur.
On-1	- Pola belajar 300 JP (menyelesaikan 3 modul Guru Pembelajar) - 3 bulan	- Peserta tetap mengajar mapel awal disekolah asal - Peserta belajar mandiri terbimbing pada kompetensi professional dan pedagogi (belajar teori dan praktik bersama guru pendamping) - Tempat di sekolah asal dan atau sekolah magang - Di bimbing dan dinilai oleh guru pendamping - Proses dan hasil belajar mandiri guru terdokumentasi melalui jurnal - Evaluasi pencapaian kompetensi
In-1	- Pola belajar 400 JP (menyelesaikan 4 modul Guru Pembelajar) - 8 Minggu	- Peserta mengikuti pelatihan penguatan materi produktif (teori dan praktik) - Melakukan Refleksi pembelajaran mandiri terbimbing (3 modul waktu ON-1 - Materi belajar : Profesional, Pedagogi, - Tempat Belajar : P4TK/LP3TK KPTK/SMK Rujukan/LPMP/Balai Diklat Teknis/PT - Pengajar : NS/IN (Guru/WI/Dosen/Praktisi Industri)
On-2	- bulan (14 minggu) - 700 JP	- Peserta mengajar materi produktif disekolah asal/sekolah tempat magang - Peserta belajar mandiri terbimbing pada kompetensi keahlian produktif (belajar teori dan praktik bersama guru pendamping) - Waktu belajar 200 JP (menyelesaikan 2 modul Guru Pembelajar) - Peserta didampingi dan dinilai oleh guru pendamping yang ditetapkan - Proses dan hasil belajar mandiri guru terdokumentasi melalui jurnal - Evaluasi pencapaian kompetensi

Proses	Durasi dan JP	Aktivitas
In-2	- Peserta belajar 100 JP (menyelesaikan 1 modul Guru Pembelajar) - 4 Minggu	- Peserta mengikuti pelatihan penajaman materi produktif (teori dan praktik) - Melaksanakan Refleksi pembelajaran mandiri terbimbing - Materi belajar : Profesional, Pedagogi - Tempat Belajar : P4TK/LP3TK KPTK/SMK Rujukan/LPMP/Balai Diklat Teknis/PT - Pengajar : NS/IN (Guru/WI/Dosen/Praktisi Industri) - Evaluasi pencapaian kompetensi
Sertifikasi Keahlian	- Guru Melaksanakan satu paket pelatihan dan uji sertifikasi profesi dengan durasi 100 JP	- Mengikuti uji kompetensi keahlian oleh LSP P2 - Jumlah klaster uji sertifikasi keahlian yaitu satu klaster. - Praktik seperti praktik industri 60 jam pelajaran (1 minggu), praktik mengajar 90 jam pelajaran (2 minggu). - Materi pedagogi 200 jam pelajaran (1 bulan) dan Pelatihan vokasi dan sertifikasi pendidik secara terpisah.
Sertifikasi Pendidik	- 90 JP - 10 hari	- Tempat di Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru (LPTK) yang ditetapkan oleh Menteri dan memiliki Prodi yang sejenis - Kompetensi: Profesional, Pedagogi, Kepribadian, Sosial - Instruktur: Dosen yang telah ditetapkan Kemristek Dikti dan memiliki Nomor Register Instruktur - Guru mengikuti uji Kinerja - Guru mengikuti UKG dengan skor minimal 8

a. Mekanisme Pelaksanaan Program Keahlian Ganda Angkatan 1

Penyiapan pelaksanaan Program Keahlian Ganda dibagi dalam beberapa tahapan kegiatan yang terkait satu dengan lainnya. Tahapan tersebut meliputi: 1) penyusunan perangkat Program Keahlian Ganda, 2) rekrutmen calon peserta, 3) pembekalan kepada narasumber, guru pendamping, instruktur, dan peserta, 4) pelaksanaan program keahlian ganda. Mekanisme kerja pelaksanaan Program Keahlian Ganda digambar sebagai berikut.



Gambar 2.2 Proses Pelaksanaan Program Keahlian Ganda (Pedoman Keahlian Ganda, Ditjen GTK, 2016).

Penyusunan Perangkat Program Keahlian Ganda berupa perangkat kerja yang diperlukan untuk melaksanakan Program Keahlian Ganda sebagai berikut.

- 1) Pedoman Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda),
- 2) Petunjuk Teknis Pengenalan Kompetensi guru Produktif (ON-1) dan Penguatan Pengalaman Lapangan (ON-2),
- 3) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi/*In service Training* (IN -1) dan Peningkatan Kompetensi dan Penajaman Kompetensi Produktif serta Uji Kompetensi Keahlian/*In service Training* (IN -2),
- 4) Kurikulum Program Keahlian Ganda per Paket Keahlian,
- 5) Perangkat Pembelajaran per Paket Keahlian,
- 6) Modul Pembelajaran per Paket Keahlian.

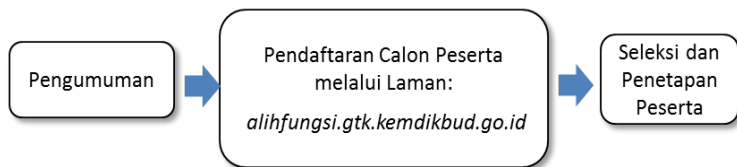
b. Rekrutmen Calon Peserta

Program keahlian ganda dibutuhkan sebagai sarana pemenuhan guru produktif. Calon pesertanya diambil dari guru SMA/SMK untuk ditempatkan kembali ke sekolah asal guru tersebut atau sekolah yang membutuhkan. Menurut data Ditjen GTK pada tahun 2016 dibutuhkan sekitar 235.269 guru produktif sebagai rencana awal pemenuhannya guru produktif dengan merekrut 45.000 guru produktif yang akan dipenuhi melalui program guru produktif dalam 2 tahapan program yakni, pada angkatan pertama tahun 2016 dan pada tahun 2017. Pada angkatan pertama dilakukan perekrutan guru tanpa sertifikasi pendidik dengan langsung merekrut guru secara *on-line* sehingga guru secara langsung terdaftar.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru SMA dan SMK Ditjen GTK tahun 2016 diketahui terdapat kelebihan guru pada beberapa mata pelajaran umum di SMA dan mata pelajaran normatif dan adaptif di SMK. Sementara banyak kekurangan guru produktif di SMK pada beberapa paket keahlian. Oleh karena itu, kekurangan guru produktif tersebut dipenuhi dari guru yang berlebih melalui pelatihan penambahan kewenangan mengajar guru adaptif ke produktif.

Rekrutmen calon peserta Program Keahlian Ganda ini dengan mengundang guru-guru yang berlebih tersebut untuk mendaftar sebagai calon peserta Program Keahlian Ganda. Pengumuman dan pendaftaran melalui laman yang telah disediakan sampai

batas waktu yang telah ditentukan. Kemudian tim melakukan seleksi calon peserta dengan mempertimbangkan jumlah kekurangan guru per paket keahlian pada masing-masing kota/kabupaten.



Gambar 2.3 Proses Rekrutmen Calon Peserta Program Keahlian Ganda (Buku Pedoman Keahlian Ganda Angkatan 1, Ditjen GTK, 2016).

Keterangan:

- 1) Penetapan calon peserta Program Keahlian Ganda,
- 2) Pengumuman melalui sosialisasi dan laman,
- 3) Pendaftaran oleh guru melalui laman,
- 4) Seleksi calon peserta Program Keahlian Ganda,
- 5) Penetapan peserta Program Keahlian Ganda.

c. Pembekalan kepada Narasumber, Guru Pendamping, Instruktur, dan Peserta

Sebelum program keahlian ganda dilaksanakan, perlu diberikan pembekalan kepada calon peserta dan calon guru pendamping yang akan dilaksanakan oleh para nara sumber yang disiapkan. demikian juga narasumber yang akan memberikan pembekalan

perlu disamakan persepsi dan pemahamannya tentang program keahlian ganda dan kegiatan apa saja yang harus diikuti oleh peserta dan guru pendamping selama proses diklat program keahlian ganda berlangsung.

Pembekalan kepada narasumber, calon guru pendamping, dan calon peserta bersifat umum, bukan substantif berdasarkan paket keahlian yang dipilih. Materi pembekalan berisi tujuan, manfaat, tatacara pelaksanaan, tugas yang harus dikerjakan dan dilaporkan, manajemen data diklat, serta hak dan kewajiban peserta.

Di samping itu, akan dilakukan juga pembekalan kepada calon instruktur yang akan menjadi fasilitator di dalam proses IN-1 dan IN-2. Pembekalan instruktur bersifat substantif, yaitu sesuai dengan paket-paket keahlian yang dipilih untuk program keahlian ganda bagi guru produktif. Pelaksanaan pembekalan narasumber, calon guru pendamping, dan calon peserta harus dilaksanakan sebelum kegiatan ON-1 dimulai. Sedangkan kegiatan pembekalan instruktur harus sudah dilaksanakan sebelum dimulainya kegiatan IN-1.

d. Pelaksanaan Program Keahlian Ganda

Program Keahlian Ganda bagi guru produktif dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap: (1) ON-1: program pengenalan kompetensi guru produktif; (2) IN-1: program peningkatan kompetensi; (3) ON-2: program penguatan pengalaman

lapangan; dan (4) IN-2: program peningkatan kompetensi dan penajaman kompetensi produktif serta uji kompetensi keahlian. Pada tahap pertama, ON-1, program dilaksanakan selama 3 bulan (12 minggu) di sekolah tempat magang, yaitu SMK yang menyelenggarakan kelas sesuai dengan paket keahlian yang menjadi sasaran peserta Program Keahlian Ganda yang memenuhi kriteria SMK magang. Pada tahap ini peserta mempelajari 3 modul Guru Pembelajar secara mandiri dengan moda daring didampingi oleh guru pendamping. Apabila memenuhi persyaratan lulus, maka peserta dapat melanjutkan ke tahapan berikutnya.

Pada tahap kedua, yaitu IN-1, program dilaksanakan selama 2 bulan (8 minggu) di tempat penyelenggaraan Program Keahlian Ganda, yaitu P4TK atau LP3TK KPTK, atau tempat lain yang ditentukan oleh P4TK atau LP3TK KPTK. Pada tahap ini peserta mempelajari 4 modul guru pembelajar dengan moda tatap muka. Apabila memenuhi persyaratan lulus, maka peserta dapat melanjutkan ke tahapan berikutnya.

Pada tahap ketiga, yaitu ON-2, program kembali dilaksanakan di sekolah tempat magang selama 3 bulan (12 minggu), dengan kegiatan utama praktik mengajar dan mempelajari 2 modul guru pembelajar. Kegiatan lainnya adalah praktik kerja di industri yang sesuai dengan kompetensi yang dipelajari. Apabila memenuhi persyaratan lulus, maka peserta dapat melanjutkan ke tahapan berikutnya.

Pada tahap keempat, yaitu IN-2, program dilaksanakan kembali di tempat penyelenggaraan Program Keahlian Ganda selama 1 bulan (4 minggu), yaitu P4TK atau LP3TK KPTK, atau tempat lain yang ditentukan oleh P4TK atau LP3TK-KPTK. Pada tahap ini peserta mempelajari 1 modul guru pembelajar dengan moda tatap muka dan mengikuti persiapan dan pelaksanaan uji kompetensi keahlian untuk memperoleh sertifikat keahlian dari LSP. Setelah berakhirnya tahap keempat, peserta diwajibkan untuk kembali magang industri selama 2 bulan dan mengikuti sertifikasi melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) selama 10 hari yang diselenggarakan oleh LPTK untuk memperoleh sertifikat profesi pendidik sesuai dengan kewenangan mengajar paket keahlian yang baru.

2. Desain Program Guru Keahlian Ganda SMA/SMK Angkatan 2

Pada tahun 2017 dilakukan perekrutan dengan lebih ketat berikut dengan izin dari kepala sekolah dan pengawas dinas pendidikan setempat serta usia peserta dengan kompetensi keahlian tertentu dibatasi dan rekrutmennya berdasarkan latar belakang pendidikan.

Program Keahlian Ganda dilaksanakan selama 12 bulan melalui beberapa tahapan yaitu: 1) belajar mandiri terbimbing yang dilaksanakan di SMK sekolah tempat guru mengajar (*On Service Training*), 2) pendidikan dan pelatihan (*In Service Training*), 3) uji kompetensi keahlian di LSP dan 4) sertifikasi guru dalam jabatan

melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Desain Program Keahlian Ganda Angkatan 2 dapat digambarkan sebagai berikut:

Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik (Keahlian Ganda)									
Program	Pembekalan			Program Sertifikasi Keahlian (Diklat dan Sertifikasi Keahlian)			Program Sertifikasi Pendidik (PPG dalam Jabatan)		
Pola	IN-SERVICES			ON-SERVICES			IN-SERVICES		
Aktivitas dan Materi	- Overview materi Program KG dan PPG - Lokakarya Persiapan Pelaksanaan Program On Service Training (Peserta, Pendamping, Instruktur)			Belajar Mandiri Terintegrasi dengan difasilitasi oleh Pendamping			Pelatihan Tatap Muka di Pusat Belajar, Praktik di Industri, Uji Sertifikasi di LSP		
				- Pengenalan dan Pendalaman Kompetensi Guru Produktif - Pengenalan dan Pendalaman Materi Program Keahlian sesuai Capaian Pembelajaran			- Pendalaman Program Keahlian - Praktik Industri - Penguatan Kompetensi Keahlian		
							Uji Kompetensi Keahlian		
Durasi	4 hari			12 minggu			14 minggu		
Jadwal	Nov			Des, Jan, Feb			Maret, April, Mei, Juni		
Penjab	2017			2018			2018		
	Ditjen GTK			PPPPTK/LPPPTK Ditjen GTK Kemdikbud			LPTK Kemristek Dikti		

Gambar 2.4 Desain Program Keahlian Ganda Angkatan 2 (Pedoman Program Keahlian Ganda Angkatan 2, Ditjen GTK, 2017).

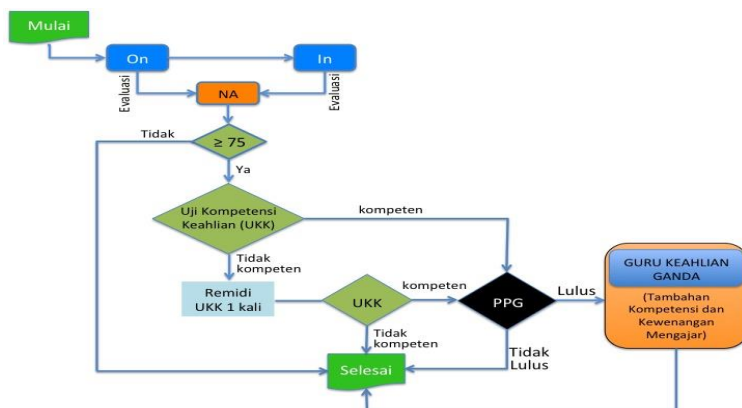
Dari gambar di atas terdapat 2 (dua) tahapan kegiatan utama yang harus diikuti peserta Program Keahlian Ganda Angkatan 2, yaitu pendidikan dan pelatihan dengan pola *On* dan *In Service Training* yang diselenggarakan oleh PPPPTK/LPPPTK KPTK yang diakhiri dengan Sertifikasi Keahlian oleh LSP dan PPG diselenggarakan oleh LPTK untuk mendapatkan Sertifikat Pendidik dari Kementerian Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Secara detail setiap tahapan proses Program Keahlian Ganda dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2.2 Aktivitas Kegiatan pada Program Keahlian Ganda Angkatan 2 (Buku Juknis Pedoman Program Keahlian Ganda, 2017).

Proses	Durasi dan JP	Aktivitas
Pembekalan	4 hari	- Terdapat 28 jenis kompetensi keahlian - Dilaksanakan dengan moda tatap muka untuk mempelajari konsep Program Keahlian Ganda, orientasi program, lingkup materi dasar kompetensi kejuruan, orientasi PPG. - Sistem pemberkasan dan persyaratan diawal sebelum pelatihan dimulai. - Pendaftaran peserta dilakukan oleh kepala sekolah dengan pengawas dan disetujui oleh Dinas Pendidikan. - Desain program yaitu ON selama 3 bulan – IN selama 4 bulan, jadi total selama 7 bulan.
On	3 bulan (12 minggu), 350 JP	- Belajar mandiri terbimbing materi program keahlian di sekolah asal - Menyelesaikan lembar kerja materi program keahlian - Dibimbing dan dinilai oleh mentor
In	4 bulan (14 minggu), 700 JP	- Dilaksanakan dengan moda tatap muka untuk mempelajari kompetensi keahlian - Refleksi dan review materi modul Program Keahlian - Mengikuti pelatihan pendalaman materi kompetensi keahlian (teori dan praktik) - Praktik Kerja Industri - Penguatan kompetensi keahlian
Sertifikasi Keahlian	30 JP	- Mengikuti uji kompetensi keahlian oleh LSP P2 - Jumlah klaster uji sertifikasi keahlian yaitu minimal 2 klaster.

Proses	Durasi dan JP	Aktivitas
		- Setelah materi terapan selesai dan dinyatakan kompeten, baru diberi pengajaran pedagogi dan praktik mengajar. - Untuk praktik yaitu praktik industri 100 jam pelajaran (1 bulan), praktik mengajar 200 jam pelajaran (1 bulan) dan materi pedagogi 400 jam pelajaran (2 bulan).
Sertifikasi Pendidik	4 bulan	- Mengikuti PPG di LPTK - Pelatihan vokasi dan sertifikasi pendidik dilakukan secara terintegrasi.

Peserta Keahlian Ganda yang telah mengikuti *On – In Service Training* dan mendapatkan Nilai Akhir (NA) ≥ 75 dapat mengikuti uji kompetensi keahlian oleh LSP P2. Apabila dinyatakan kompeten setelah Uji Kompetensi Keahlian, peserta dapat mengikuti PPG sesuai persyaratan dan pelaksanaan yang diberlakukan oleh LPTK Kemristekdikti. Adapun alur pelaksanaan kegiatan Program Keahlian Ganda Angkatan 2 dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.5 Alur Pelaksanaan Program Keahlian Ganda Angkatan 2 (Buku Juknis Pedoman Program Keahlian Ganda, 2017).

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru yang akan mengikuti Program Keahlian Ganda adalah sebagai berikut.

- Memiliki NUPTK;
- Memiliki kualifikasi akademik minimal S-1/D-4;
- Memiliki sertifikat pendidik;
- Guru tetap (Pegawai Negeri Sipil/Guru Tetap Yayasan), guru honor di sekolah negeri dengan SK Gubernur;
- Mengajar mata pelajaran;
- Relevan dengan latar belakang pendidikan; atau
- Mengajar mata pelajaran sesuai dengan sertifikat pendidik; atau

- h. Mengajar mata pelajaran yang tidak relevan dengan latar belakang pendidikan minimal 5 tahun;
- i. Usia maksimal 45 tahun atau 50 tahun sesuai dengan karakteristik kompetensi keahlian yang akan diambil;
- j. Berbadan sehat dan tidak sedang hamil yang dibuktikan dengan surat keterangan dokter;
- k. Tidak buta warna (untuk kompetensi keahlian tertentu);
- l. Memiliki KIS/BPTS/Askes/asuransi kesehatan lainnya;
- m. Sanggup dan bersedia tidak mengikuti kegiatan lain selama menjadi peserta Program Keahlian Ganda;
- n. Bersedia menandatangani Pakta Integritas;
- o. Bagi yang sudah berkeluarga mendapat ijin dari suami/istri.

C. Karakteristik Guru

Guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Contohnya, bagaimana guru meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didiknya, bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya. Jadi karakteristik guru profesional adalah

ciri-ciri orang yang memiliki pendidikan formal dan menguasai berbagai teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan - landasan kependidikan (Yunus A.B, 2009).

Karakteristik guru dalam penelitian ini dibatasi pada kualifikasi akademik, tingkat pendapatan, kreativitas guru, minat menjadi guru, pelatihan atau diklat yang diikuti, pengalaman mengajar dan sertifikasi guru. Berikut ini penjabaran dari karakteristik guru. Karakteristik guru dibagi menjadi pengalaman mengajar, beban kerja guru, potensi pemindahan guru, Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan usia guru.

1. Pengalaman Mengajar

Menurut Depdiknas bagian PMPTK 2007 dalam panduan penyusunan portofolio sertifikasi guru dalam jabatan tahun 2007, yang dimaksud dengan pengalaman mengajar yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah, dan/atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan). Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan/surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang. Depdiknas juga mengelompokkan dan memberikan nilai dalam penilaian portofolio mengenai masa kerja guru. Pedoman penilaian masa

kerja guru dalam Buku III Rubrik Penilaian Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2007.

2. Beban Kerja Guru

Beban kerja menurut Murti (2013) adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Indikator-indikator beban kerja mencakup perbaikan yang terus menerus dalam bekerja, peningkatan mutu hasil pekerjaan, sikap terhadap pegawai, pemahaman substansi dasar tentang bekerja, etos kerja, perilaku ketika bekerja, menyelesaikan tugas yang menantang, kondisi fisik tempat bekerja, dan sikap terhadap waktu. Dalam hal ini yang akan dibicarakan adalah mengenai beban kerja mengajar guru dalam memenuhi jam mengajarnya.

3. Potensi Pemindahan atau Mutasi Guru

Mutasi atau perpindahan guru PNS bermacam-macam alasannya. Misalnya, mutasi karena kenaikan jabatan, mutasi karena mendapat tugas tambahan, mutasi dari jabatan fungsional ke jabatan struktural, mutasi dari satu tempat (sekolah) ke tempat (sekolah) lain, dan mutasi karena hukuman sebagai pembinaan serta mutasi untuk penataan dan pemerataan.

4. Sertifikasi Profesi/Keahlian dan Sertifikasi Pendidik

Pelaksanaan Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda) angkatan 1

dilaksanakan untuk menyelesaikan 10 modul @ 94 JP. Pelaksanaan ON-1 selama 3 bulan peserta melakukan aktifitas pengenalan kompetensi kejuruan dan mempelajari dan menyelesaikan 3 modul dengan total 350 JP. Pelaksanaan IN-1 (pelatihan) selama 2 bulan untuk menyelesaikan 4 modul dan beberapa aktifitas diklat dengan total 476 JP. Kemudian guru peserta Program Keahlian Ganda kembali lagi melaksanakan ON-2 selama 3 bulan untuk menyelesaikan 2 modul dan melaksanakan praktik mengajar (350 JP). Selanjutnya melaksanakan IN-2 (pelatihan) untuk menyelesaikan 1 modul dan melaksanakan penguatan kompetensi untuk selanjutnya mengikuti uji kompetensi keahlian (238 JP).

Guru yang telah menyelesaikan tahapan ON-1 IN-1 ON-2 IN-2 dengan status lulus akan memperoleh Sertifikat Tanda Tamat Pendidikan dan Latihan (STTPL) dari PPPPTK/LPPPTK KPTK dan berhak mengikuti tahap selanjutnya, yaitu sertifikasi keahlian dan sertifikasi pendidik. Sertifikat keahlian akan diberikan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LPS) bagi guru yang lulus uji kompetensi keahlian. LPTK penyelenggara PLPG selama 10 hari akan memberikan sertifikat pendidik bagi peserta yang dinyatakan lulus PLPG. Sertifikat pendidik dan sertifikat keahlian yang diperoleh guru merupakan bukti formal bahwa guru tersebut telah profesional sebagai guru produktif SMK.

Untuk program keahlian ganda angkatan 2, tambahan kompetensi keahlian bagi guru SMA/SMK diperoleh setelah guru mengikuti tahapan proses pendidikan dan pelatihan (diklat) melalui pola

On-Service Training dan *In-Service Training*. Tambahan kewenangan mengajar diberikan setelah guru mengikuti sertifikasi keahlian di Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) untuk memperoleh sertifikat keahlian dan dilanjutkan dengan (PPG) di LPTK untuk memperoleh sertifikat pendidik.

5. Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) dan Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Guru diharapkan mampu mengarahkan dan mendayagunakan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu. Fenomena yang terjadi selama ini, guru diberikan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi tetapi tidak diikuti dengan *follow-up* yang dapat membantu mereka di dalam menerapkan hasil pelatihan yang selama ini dilaksanakan, sehingga efektifitas pendidikan dan pelatihan yang selama ini dilaksanakan menjadi tidak terukur karena tidak ada jaminan mutu, bahwa hasil pelatihan benar-benar dapat diimplementasikan, dan akhirnya diklat hanya dianggap sebagai formalitas.

Untuk menjawab fenomena di atas, maka diklat perlu dilaksanakan dengan pendekatan sistem yang berkesinambungan, menyeluruh dan sistematis. Untuk itu diperlukan berbagi hal dalam mendesain (merancang bangun) program pendidikan dan latihan agar dapat menjadi pedoman atau acuan dalam pelaksanaan diklat dan dapat menyiapkan

bahan-bahan, metode dan pendekatan serta tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaannya berdasarkan aspek-aspek dan unsur-unsur yang menjadi fokus diklat.

Semua elemen yang terkait dalam merancang model diklat didasarkan pada analisis kebutuhan yang mendalam terhadap kinerja, iklim dan kebutuhan organisasi, berdasarkan hasil analisis kebutuhan diklat kemudian dirancang suatu model pelaksanaan diklat yang dimulai dengan *workshop* untuk memperkenalkan konsep pelatihan dan sasaran kompetensi yang di harapkan dimiliki oleh peserta, pendampingan untuk melihat implementasi diklat di sekolah setelah pelatihan di lakukan (sebagai bahan evaluasi Diklat), dan refleksi dilaksanakan untuk mendiskusikan kembali laporan dari hasil pendampingan dengan mengundang kembali peserta diklat (ini dilaksanakan setelah 3-5 bulan setelah pelatihan). Semua kegiatan diklat ini didisain dalam beberapa tahap berdasarkan fungsi dari manajemen pelatihan diklat yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai pada pasca diklat (Arismunandar, 2005).

Dasar hukum penyelenggaraan PLPG adalah Peraturan Pemerintah 74 Tahun 2009 yang mana Pelaksanaannya dari tahun 2007- 2017 (11 tahun). Tujuan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (Diklat Profesi Guru atau PLPG) untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan persyaratan sebagai guru profesional yang ditetapkan dalam undang-undang. Peserta PLPG adalah guru peserta program sertifikasi yang

belum lulus pada penilaian portofolio dan direkomendasikan oleh LPTK penyelenggara sertifikasi untuk mengikuti PLPG.

Dalam Buku 5 Sertifikasi Guru dalam Jabatan 2008 tentang rambu-rambu Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru bahwa PLPG memiliki tujuan sebagai berikut : 1. Untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru peserta sertifikasi yang belum mencapai batas minimal skor kelulusan melalui penilaian portofolio, 2. Untuk menentukan kelulusan peserta sertifikasi guru melalui uji kompetensi di akhir PLPG. Materi PLPG disusun dengan memperhatikan empat kompetensi guru, yaitu: (1) pedagogi, (2) profesional, (3) kepribadian, dan (4) sosial. Standardisasi kompetensi dirinci dalam materi PLPG ditentukan oleh LPTK penyelenggara sertifikasi dengan mengacu pada rambu-rambu yang ditetapkan oleh Dirjen Dikti/Ketua Konsorsium Sertifikasi Guru dan hasil *need assessment*. Penyelenggaraan PLPG selama 10 hari diakhiri dengan ujian yang mencakup ujian tulis dan ujian kinerja (praktik pembelajaran bagi guru atau praktik bimbingan dan konseling bagi guru BK). Ujian tulis bertujuan untuk mengungkap kompetensi profesional dan pedagogi, ujian kinerja untuk mengungkap kompetensi profesional, pedagogi, kepribadian, dan sosial. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial juga dinilai melalui penilaian teman sejawat. Adapun pelaksanaan PPG adalah Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2017 yang merupakan rintisan tahun 2017 untuk guru SMK Produktif. Untuk angkatan 2 sertifikasi guru dalam jabatan

didapatkan melalui PPG di LPTK selama 4 bulan untuk memperoleh sertifikat pendidik.

Pelayanan kediklatan yang diberikan kepada peserta diklat berupa pelayanan dari saat pendaftaran, penempatan di akomodasi, pelaksanaan diklat, dan pemberian STTPPL. Pelaksanaan pelayanan kediklatan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dan dominan dalam proses pengelolaan diklat. Fungsi ini dilaksanakan dengan melibatkan semua unsur kediklatan yang ada. Aspek layanan kediklatan terdiri dari persyaratan; sistem, mekanisme dan prosedur; waktu penyelesaian; biaya/tariff; produk spesifikasi jenis layanan; kompetensi pelaksana; perilaku pelaksana; penanganan pengaduan; dan sarana dan prasarana.

6. Usia Guru

Berdasarkan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa batas usia pensiun guru adalah 60 tahun. Kriteria usia produktif guru ditetapkan usia ≤ 40 tahun. Hal ini berdasarkan pada penelitian program ini bahwa kecenderungan dari kelulusan program keahlian ganda sebanyak 57,7% berada di usia produktif.

D. Instansi Terkait Program Guru Keahlian Ganda

1. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK)

Ditjen GTK adalah unit utama penyelenggara Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda) dengan tugas sebagai berikut.

- a. Mengembangkan kebijakan pelaksanaan Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda). Menyusun Pedoman Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda),
- b. Menyusun rencana pelaksanaan Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda),
- c. Mengkoordinasikan pelaksanaan Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda) pada semua jenjang,
- d. Menetapkan Prosedur Operasional Standar Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda),
- e. Menetapkan struktur program pembekalan Narasumber, pembekalan guru pendamping dan Struktur Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda),

- f. Mengembangkan sistem penjaminan mutu dalam pelaksanaan Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda),
- g. Menetapkan standar penetapan narasumber, guru pendamping, dan peserta,
- h. Menetapkan persyaratan narasumber, guru pendamping, dan peserta,
- i. Menetapkan narasumber,
- j. Melaksanakan pembekalan narasumber,
- k. Menetapkan guru pendamping,
- l. Melaksanakan pembekalan guru pendamping,
- m. Mengembangkan aplikasi pendaftaran peserta,
- n. Melaksanakan pendaftaran dan penetapan calon peserta,
- o. Melaksanakan pemanggilan peserta,
- p. Melakukan pembekalan peserta,
- q. Mengembangkan sistem pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda),
- r. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda).

2. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

- a. Mengkoordinasikan Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda),
- b. Mensosialisasikan Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda) di masing-masing,
- c. Melakukan pendataan calon peserta Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda),
- d. Melakukan verifikasi sekolah tempat magang (Pelaksanaan ON-1 dan ON-2),
- e. Mengidentifikasi dan memverifikasi calon guru pendamping,
- f. Menugaskan/mengijinkan guru sebagai guru pendamping atau untuk menjadi peserta Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda).

3. PPPPTK dan LPPPTK KPTK (P4TK dan LP3TK-KPTK)

PPPPTK dan LPPPTK-KPTK adalah unit kerja yang melaksanakan pelatihan program sertifikasi keahlian dan sertifikasi pendidik bagi guru SMK/SMA (Keahlian Ganda) dengan tugas-tugas sebagai berikut.

- a. Mengembangkan kurikulum dan perangkat pelatihan

Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda),

- b. Melakukan pembekalan guru pendamping,
- c. Melakukan pembekalan peserta,
- d. Membentuk Tim Pengendali Mutu,
- e. Melaksanakan Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda) dengan model ON-IN-ON-IN,
- f. Melakukan supervisi pelaksanaan ON di sekolah tempat magang.

4. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) adalah lembaga dengan tugas melakukan uji kompetensi keahlian bagi guru yang telah selesai mengikuti rangkaian kegiatan Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda).

5. Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK)

Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) adalah perguruan tinggi dengan tugas melaksanakan sertifikasi pendidik bagi guru yang telah selesai mengikuti rangkaian kegiatan Program Keahlian Ganda bagi Guru SMK/SMA.

E. Persepsi

Menurut Miftah Thoha (2007) persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat pengelihatian, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Sejalan dengan itu menurut Krech dalam Miftah Thoha (2007) persepsi adalah suatu proses kognitif yang komplek dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataannya. Stephen P. Robbins (2007) mengartikan persepsi sebagai proses yang digunakan individu untuk mengelola dan menafsirkan kesan indra mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Persepsi siswa tentang kompetensi guru adalah penilaian siswa terhadap guru. Penilaian terkait pemahaman guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

F. Komparasi Model-Model Rekrutmen Guru di Indonesia

Sertifikasi guru melalui portofolio menggunakan prinsip RPE (*Recognition of prior experience*) dan RPL (*Recognition of prior learning*) bisa diterapkan kembali dengan kondisi mengatasi kekurangan guru produktif dalam jangka pendek, sehingga bagi guru senior yang telah memiliki ijazah S1, D IV atau S2 sebagian besar menempuh prosedur portofolio atau kalangan praktisi,

ahli, pekerja ahli yang telah memiliki ijazah minimal diploma juga dapat menempuh prosedur portofolio. Berdasarkan deskripsi dan data-data di atas mengenai lima macam program PPG, maka dapat dianalisis aspek-aspeknya kemudian diadakan komparasi berdasarkan model PPG. Seperti terlihat pada tabel 2.3 di bawah ini.

Tabel 2.3 Komparasi Model-model Rekrutmen Guru di Indonesia

Aspek	PPG SM-3T	Guru Garis Depan (GGD)	Keahlian Ganda (KG)	PPG-Online Terpadu Bersubsidi
Persyaratan Ijazah (minimum)	S-1 Kependidikan dan S-1/D-IV Non-Kependidikan	GGD adalah lulusan dari program PPG Prajabatan meliputi: PPG SM-3T, PPG S1 PGSD, PPG SMK Kolaboratif, PPG <i>Basic Science</i> dan PPGT.	S-1 Kependidikan dan S-1/D-IV Non-Kependidikan	S-1 Kependidikan dan S-1/D-IV Non-Kependidikan
Kepemilikan Sertifikat Pendidik	tidak	ada	tidak untuk KG-1 dan untuk KG-2 harus ada	tidak
Peserta dari kalangan praktisi, ahli, pekerja ahli	tidak	tidak GGD 2 = selain syarat lulusan dari program PPG Prajabatan meliputi: PPG SM-3T, PPG S1 PGSD, PPG SMK Kolaboratif, PPG <i>Basic Science</i> dan PPGT plus putera daerah	tidak	ada

Aspek	PPG SM-3T	Guru Garis Depan (GGD)	Keahlian Ganda (KG)	PPG-Online Terpadu Bersubsidi
Pengalaman mengajar atau kerja	tidak	ada	ada	Bagi peserta dari kalangan praktisi, ahli, pekerja ahli yang akan menaikkan level kompetensinya dan atau memiliki pengalaman kerja minimal 10 tahun Dibuktikan dengan surat pengalaman kerja di Industri
Batasan Usia	-	-	≤ 50 tahun	Bagi peserta dari kalangan praktisi, ahli, pekerja ahli yang akan menaikkan level kompetensinya dan atau memiliki pengalaman kerja minimal 10 tahun, ≤ 50 tahun Bagi guru : ≤ 50 tahun, diatas usia 40 tahun diadakan prasyarat tertentu.
Matrikulasi	Tidak wajib	Tidak wajib	Tidak wajib	Tidak wajib
RPE	Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur	Diatur dengan prosedur RPE
RPL	Asal program studi sesuai / serumpun	Asal program studi sesuai / serumpun	KG-1 : Tidak disyaratkan KG-2 : Asal program studi sesuai / serumpun	S-1/D-IV harus sesuai/serumpun
Metode pembelajaran	-	-	Sistem ON-IN, tatap muka, modul, e-Learning, praktikum,	Bagi peserta dari kalangan praktisi, ahli, pekerja ahli yang akan menaikkan level kompetensinya dan atau memiliki pengalaman

Aspek	PPG SM-3T	Guru Garis Depan (GGD)	Keahlian Ganda (KG)	PPG-Online Terpadu Bersubsidi
			magang (<i>blended learning</i>) dan PLPG/PPG	kerja minimal 10 tahun bisa langsung mengajar setelah mengikuti PPG atau tidak perlu PPG dengan pertimbangan hanya melakukan praktikum pengajaran terbatas dengan dinilai oleh guru kompetensi keahlian, kakur sekolah dan dosen Bagi guru : Sistem IN (6 bulan di P4TK)-magang di DU/DI (1 bulan) dengan metode <i>hybrid</i> dan <i>blended learning</i> saat PPG di LPTK (3 bulan) Jadi total 10 bulan. Dengan pembelajaran modul <i>online</i> dan uji kompetensi di LPTK dan DU/DI.
Lama studi	-	-	1 tahun	Bagi peserta dari kalangan praktisi, ahli, pekerja ahli yang akan menaikkan level kompetensinya dan atau memiliki pengalaman kerja minimal 10 tahun bisa selama 1-2 minggu hanya praktikum pembelajaran di sekolah Bagi guru : 10 bulan
Uji kompetensi	-	-	• Uji minat dan bakat, • Uji kompetens	Bagi peserta dari kalangan praktisi, ahli, pekerja ahli yang akan menaikkan level

Aspek	PPG SM-3T	Guru Garis Depan (GGD)	Keahlian Ganda (KG)	PPG-Online Terpadu Bersubsidi
			i pendidik/ guru, dan • Uji kompetensi i keahlian	kompetensinya dan dan atau memiliki pengalaman kerja minimal 10 tahun. Mungkin bisa dilakukan bisa juga tidak. Bagi guru : • Uji kompetensi pendidik/ guru • Uji kompetensi keahlian
Peningkatan kompetensi	-	-	Magang praktikum pembelajaran dan magang industri	Magang praktikum pembelajaran dan magang industri + MGMP
Sumber dana	pemerintah	pemerintah	pemerintah	Di bayar pemerintah tapi tidak penuh (sekitar ¼ biaya dari pemerintah/subsidi)

Sumber : Pedoman SM3T, 2011 dan Pedoman GGD, 2016.

G. Perbedaan Pendidikan Guru SMK di Dunia

Di bawah ini disajikan tentang Praktik-praktik baik Pendidikan dan Pelatihan Guru SMK di dunia.

Tabel 2.4 Perbedaan Pendidikan Guru SMK di Dunia

Indonesia	Finlandia	Jerman	Singapura
Penerimaan pendidikan profesi	Total 180 Credits berdasarkan European Credit Transfer and Accumulation System (ECTS) untuk jenjang S1	- Untuk dapat mendaftar ke universitas yang menyiapkan calon guru VET school (anggaplah sama dengan Fak Teknik	- Penyelenggara diklat adalah Ministry of Education Singapore, <i>the</i>

Indonesia	Finlandia	Jerman	Singapura
S1 Pendidikan: 144 SKS Pendidikan Profesi: 36 SKS Jumlah SKS yang harus ditempuh untuk S1 dan S2 menjadi guru Durasi Program S1: 4-5 Tahun Durasi Program Profesi: 1-2 tahun Durasi waktu kelulusan S1 dan S2 untuk menjadi guru Koherensi dalam konten kurikulum pendidikan guru, adanya keterkaitan di antara kelompok matakuliah bidang studi (<i>content knowledge</i>), kelompok matakuliah yang berkaitan dengan pengetahuan tentang metode pembelajaran secara umum (<i>general pedagogical knowledge</i>) yang berlaku untuk semua bidang studi tertentu (<i>content specific pedagogical knowledge</i>),	diikuti oleh total 120 credit untuk jenjang S2 Jumlah SKS yang harus ditempuh untuk S1 dan S2 menjadi guru 5 tahun - 7,5 tahun untuk lulus S1 dan S2. Durasi waktu kelulusan S1 dan S2 untuk menjadi guru Bachelor Semester 1-2, pre Master: Developmental psychology and learning -Special education -Introduction to subject didactics -Basic teaching practice in Teacher Training School -Research methodology Master Degree, semester 3 -4: -Social, historical and philosophical foundations of education -Evaluation and development of teaching -Advanced teaching practice in Teacher Training School or Field School -Final teaching practice in Teacher Training School or Field School Mata kuliah S1 dan S2 untuk profesi guru Ada 2 Jenis kegiatan praktikum:	di LPTK di Indonesia), seseorang haruslah memiliki pengalaman kerja di DUDI. Jika ada lulusan gymnasium (anggaplah sama dengan SMA di Indonesia) yang ingin masuk, mereka harus mengikuti program <i>apprenticeship</i> (magang) di DUDI minimal 1 tahun. Itupun harus pada program <i>apprenticeship</i> yang baik dan pada bidang keahlian yang sama dengan yang akan ditempuh di universitas. Oleh karena itu, mahasiswa pada Fak Teknik LPTK di Jerman pada umumnya mereka yang sudah memiliki pengalaman kerja di DUDI. Bahkan ada beberapa diantaranya meister (teknisi ahli/supervisor di workshop). Guru di Jerman, baik guru sekolah umum (gymnasium) maupun SMK (VET school) harus memiliki pendidikan minimal master (S2), yang khusus untuk calon guru. Jadi lulusan S2	<i>Institute of Technical Education</i> (ITE) and politeknik. Saat rekrutmen guru harus 3 tahun komitmen bekerja mengajar setelah pelatihan. Kompensasi guru tergantung pada jenjang karirnya. Semua guru dilatih di <i>National Institute of Education</i> (NIE). Guru pre-service mendapatkan gaji selama pelatihan. Tiga arahan untuk jenjang karir mengajar: jalur pengajaran, untuk menjadi Guru; Guru Prinsip Utama; Jalur kepemimpinan, menjadi dipromosikan dari posisi kepemimpinan; Itu jalur spesialis, untuk menjadi kepala spesialis untuk fokus

Indonesia	Finlandia	Jerman	Singapura
pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan kurikulum (<i>currucular knowledge</i>), pengetahuan dan keterampilan dalam pemilihan dan pengembangan alat penilaian (<i>assessment and evaluation</i>), pengetahuan tentang konteks pendidikan (<i>knowledge of educational context</i>), serta didukung dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran (<i>information technology</i>) Mata kuliah S1 dan S2 untuk profesi guru Pada struktur kurikulum pendidikan akademik untuk calon guru harus menempatkan	Pertama (Minor) -melakukan Clinic -Seminar -Small Group Classes (berlatih kemampuan mengajar dengan sesama teman, peer) Kedua (Major) *lebih banyak dilakukan oleh pelatihan guru pendidikan khusus dari universitas (memiliki kurikulum yang sama) -melakukan kegiatan praktik mengajar di sekolah umum Kegiatan Praktikum dalam Pendidikan Profesi Guru beberapa sekolah umum, Public School (disebut <i>Municipal Field Schools</i>) Teacher training Practice (Tempat latihan Praktik mengajar) S2 pendidikan untuk pendidikan dasar, menengah pertama dan menengah atas S1 Pendidikan untuk TK dan PAUD melakukan Training dan simulasi mengajar kepada siswa untuk melihat kualitas calon guru yang dimonitori oleh supervisi (guru senior). syarat lulusan menjadi seorang guru (Setelah lulus Pendidikan profesi)	“murni” tidak dapat menjadi guru. ada jalur lain untuk menjadi guru VET school. walaupun tidak banyak dan itu biasanya disebut <i>side entry</i>. Ada yang sudah lulus S1 atau bahkan S2 bidang “murni” dan ingin menjadi guru VET school. Untuk itu mereka dapat langsung menempuh jenjang master (S2) pada Fak Teknik LPTK, tetapi tetap harus menempuh matakuliah kependidikan di jenjang sarjana. Bagi maister (teknisi ahli) harus mengikuti program sarjana (S1) dengan ada pengakuan pengalaman lapangan dengan pola RPL (Recognition of Prior Learning). Setelah lulus master di Fak Teknik LPTK, mereka masih harus mengikuti preparatory service selama 1-2 tahun yang di Jerman disebut dengan referendariat. Pada program ini calon guru melakukan program induksi/magang di sekolah yang diakhiri	penelitian dan pengajaran kebijakan, dimana setiap trek membutuhkan pelatihan tambahan (Aras, 2018). Untuk memenuhi kebutuhan pedagogi yang unik ini dari staf pengajar, <i>Institute of Technical Education</i> (ITE) telah menyediakan pendidikan bagi gurunya sendiri yang menekankan pada pengajaran berbasis kompetensi, berorientasi pada praktik yang dilengkapi dengan bimbingan di tempat kerja dan pengawasan oleh guru yang berpengalaman, suatu pendekatan yang diadaptasi dari Jerman. Memberikan

Indonesia	Finlandia	Jerman	Singapura
pemajanan awal (early exposure), yaitu pemberian pengalaman di sini mungkin kepada calon guru dengan magang atau internship di sekolah secara berjenjang Kegiatan Praktikum dalam Pendidikan Profesi Guru di sekolah secara berjenjang Teacher training Practice (Tempat latihan Praktik mengajar) guru profesional harus memiliki sertifikat pendidik. Diperoleh dari pendidikan profesi syarat lulusan menjadi seorang guru (Setelah lulus Pendidikan profesi) Menjadi lulusan S2 sudah sangat tinggi untuk kualifikasi guru di Indonesia	Beberapa lulusan Meningkatkan profesional pengajaran dengan mengambil gelar doktor. Kegiatan lebih memperbanyak simulasi pengajaran. Bagi finlandia, pendidikan guru atau S2 itu sendiri merupakan kombinasi antara penelitian, berlatih, dan pemaknaan yang didukung dengan teori dan pengetahuan yang berfokus pada proses dan kemampuan kognitif	dengan ujian cukup ketat. Program referendariat sepenuhnya dikelola oleh LIS (Landes Institut für Schule), yang walaupun bernama institut tetapi tidak ada hubungannya dengan universitas. Jadi LIS lebih merupakan semacam Diklat untuk calon guru dibawah pemerintah negara bagian (state). Jika lulus dari program referendariat, seseorang mendapatkan sertifikat sebagai lisensi untuk mengajar. Dengan sertifikat itu, si pemilik dapat mulai mengajar di sekolah. tidak mudahnya menjadi guru VET school di Jerman. Harus pernah bekerja di DUDI atau paling tidak pernah magang minimal 1 tahun. Setelah itu menempuh program S2 yang dikhususkan untuk calon guru. Setelah itu masih harus magang di sekolah selama 1-2 tahun. Lebih dari itu, pada setiap jenjang, S1, S2 dan Referendariat, ada ujian yang sangat ketat.	<i>basic skill</i>, efisiensi, peningkatan produktifitas, revolusi industri 4.0. Untuk <i>apprenticeship</i> menggunakan <i>The Cooperative Model</i>.

H. Penelitian Terkait

Menurut makalah pendidikan profesi guru SMK di Indonesia oleh Bernardus Sentot Wijanarka (2015) Pendidikan Profesi Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia dari FT-UNY menyatakan bahwa kekurangan guru di SMK pada saat ini sedang diusahakan untuk dipecahkan dengan menyelenggarakan rintisan PPG yaitu program PPGT Kolaboratif dan PPGT. Kemudian Jurnal oleh Prof. Dr. Yucel dkk yaitu *Vocational Education Systems In Turkey And The World: New Trends And Problems*, 2016 yang isinya menceritakan sistem pendidikan vokasi di Turki dan beberapa negara. Lalu artikel oleh Paryono yaitu *Approaches to preparing TVET teachers and instructors in ASEAN member countries* tahun 2015 yang isinya tentang pendidikan kejuruan bagi guru kejuruan di negara-negara Asean kecuali Philipina.

I. Kerangka Berpikir

Penelitian implementasi program guru keahlian ganda Penyelenggaraan dilihat dari penyelenggaraan program, *output* program dan dampak program. Guru, sebagai obyek sekaligus peserta program keahlian ganda dilatih selama satu tahun agar memenuhi kompetensi sebagai guru produktif, hingga lulus. Lulusan program keahlian ganda diharapkan dapat mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya di sekolah-sekolah yang kekurangan guru produktif. Implementasi program

keahlian ganda memerlukan guru yang memiliki karakteristik tertentu untuk dapat mengajar secara optimal pembelajaran di sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Kesenjangan antara guru reguler yang menempuh pendidikan selama empat tahun dibandingkan guru keahlian ganda yang hanya memerlukan waktu satu tahun menjadi pertanyaan semua pihak terkait kompetensi lulusan yang dihasilkan. Untuk itu perlu dipenuhi dengan rekomendasi yang sesuai dengan hasil penelitian. Variabel dan indikator

Berikut merupakan variabel dan indikator dari penelitian ini.

Tabel 2.5 Variabel dan Indikator

Tujuan	Variabel	Indikator	Instrumen
A.Penyelenggaraan program KG 1. Angkatan 1	a. Rekrutmen	1) Penetapan calon peserta Program Keahlian Ganda	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK)
		2) Pengumuman melalui sosialisasi dan laman	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK)
		3) Pendaftaran oleh guru melalui laman	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK)
		4) Seleksi calon peserta	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK)
		5) Penetapan peserta Program	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK)

Tujuan	Variabel	Indikator	Instrumen
	b. Persiapan	1) Mobilisasi Tim pusat dan daerah segera setelah kesepakatan kerja yang tertuang dalam Surat Perintah Mulai Kerja dikeluarkan.	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK)
		2) Pemetaan Guru SMK untuk mengetahui kebutuhan guru produktif SMK yang dilakukan dengan melibatkan Pemerintah Daerah (Disdik dan BKD), BKN Regional, DU/DI, LPTK, dan PPPPTK	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK)
		3) Penetapan Program Prioritas dengan memperhatikan kebutuhan guru yang mendesak	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK)
	c. Pembekalan	Pembekalan terhadap peserta	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK)
	d. Pelaksanaan program keahlian ganda	1) Pemahaman peserta program terhadap struktur program, silabus, satuan acara pembelajaran dan modul	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK)
		2) Pemahaman Peserta Program terhadap Bahan Ajar/modul	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK)
		3) Durasi pelaksanaan Diklat	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK)
		4) Kunjungan Industri	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK)
		5) Penilaian terhadap PB	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK)

Tujuan	Variabel	Indikator	Instrumen
		6) Penilaian terhadap Fasilitator/Guru Pendamping	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
		7) Penilaian terhadap DU/DI	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
		8) Penilaian terhadap PPG	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
2. Angkatan 2	a. Rekrutmen	1) Kepala SMA/SMK bersama Pengawas melaksanakan analisis kekurangan, dan kelebihan guru.	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
		2) Dinas Pendidikan Provinsi melakukan sinkronisasi dan analisis data kekurangan dan kelebihan guru berdasarkan data dari sekolah (SMA/SMK). Hasil tersebut digunakan sebagai referensi oleh sekolah untuk melakukan pendataan dan seleksi peserta.	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
		3) Sekolah melaksanakan pendaftaran calon peserta sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
		4) Kepala Sekolah mengusulkan guru calon peserta Keahlian Ganda berdasarkan hasil sinkronisasi dan analisis Dinas Pendidikan Provinsi, sesuai dengan persyaratan dan dokumen pemberkasan ke Dinas Pendidikan Provinsi.	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
		5) Sekolah mendaftarkan peserta yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan ke dalam sistem.	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK

Tujuan	Variabel	Indikator	Instrumen
		6) Dinas Pendidikan melakukan verifikasi Berkas Calon Peserta.	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
		7) Dinas Pendidikan menetapkan dan menyetujui calon peserta pada aplikasi yang disediakan.	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
		8) Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan calon peserta Program Keahlian Ganda Angkatan 2.	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
	b. Persiapan	1) Melakukan koordinasi dengan LPTK	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK)
		2) Penyiapan Perangkat (Pedoman umum dan panduan rekrutmen peserta) dan data	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK)
		3) Finalisasi perangkat dan persiapan sosialisasi	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
		4) Melaksanakan sosialisasi Program Keahlian Ganda Angkatan 2	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
		5) Pendaftaran Peserta	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
		6) Koordinasi penetapan peserta oleh Tim GTK	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
		7) Pembekalan Narasumber oleh Tim GTK	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
		8) Pembekalan peserta dan mentor oleh Tim GTK	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK

Tujuan	Variabel	Indikator	Instrumen
		9) <i>On Service Training</i> dimulai bulan Desember sampai dengan Februari 2018	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
	c. Pelaksanaan	1) Pemahaman peserta program terhadap struktur program, silabus, satuan acara pembelajaran dan modul	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
		2) Pemahaman Peserta Program terhadap Bahan Ajar/modul	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
		3) Durasi pelaksanaan Diklat	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
		4) Penilaian terhadap Fasilitator	Kuesioner Guru KG, penyelenggara (P4TK
		5) Penilaian terhadap DU/DI 6) Penilaian terhadap (Layanan Administrasi) Diklat di P4TK/LP3TK-KPTK	
B. <i>Output</i> program	1. Lulusan program keahlian ganda Angkatan 1 dan Angkatan 2	a. Jumlah lulusan UTN Angkatan 1	Data sekunder dari Ditjen GTK
	2. Karakteristik Guru berdasarkan kelulusan peserta program	1) Asal PT berdasarkan status kelulusan	Kuesioner guru KG
		2) Kepemilikan sertifikat pendidik berdasarkan status kelulusan	Kuesioner guru KG
		3) Motivasi guru berdasarkan status kelulusan	Kuesioner guru KG

Tujuan	Variabel	Indikator	Instrumen
		4) Pengalaman mengajar guru berdasarkan kelulusan	Kuesioner guru KG
		5) Pilihan mapel KG berdasarkan status kelulusan	Kuesioner guru KG
		6) Usia guru berdasarkan status kelulusan	Kuesioner guru KG
		7) Kelulusan berdasarkan latar belakang pendidikan guru	Kuesioner guru KG
		8) Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mapel keahlian ganda	Kuesioner guru KG
	3. Persepsi terhadap mutu guru keahlian ganda	a) Persepsi kepala sekolah terhadap mutu guru Pengelolaan tugas rutin, fasilitas belajar dan waktu - Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri - Mengelola tugas rutin kelas - Menyediakan alat bantu pembelajaran (IT) dan sumber belajar yang diperlukan - Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien Penggunaan strategi pembelajaran - Menggunakan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan siswa, materi, situasi, dan lingkungan - Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis Berkomunikasi dengan siswa - Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	Kuesioner guru KS

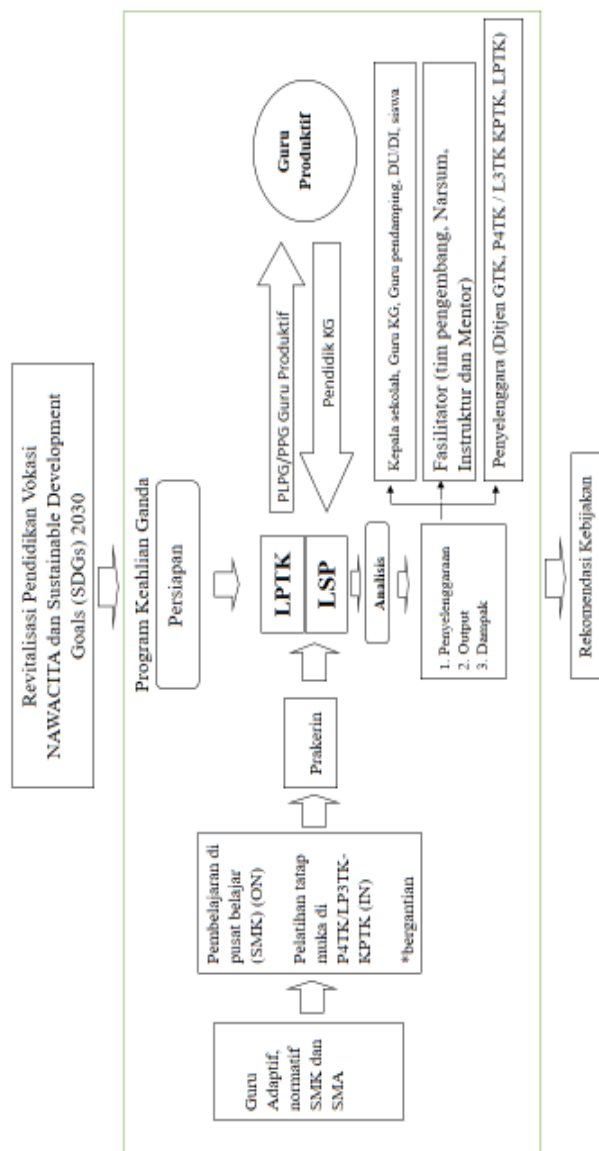
Tujuan	Variabel	Indikator	Instrumen
		- Mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti. - Menggunakan ekspresi lisan atau tertulis yang dapat ditangkap siswa. Mendemonstrasikan khasanah metode mengajar - Mengimplementasikan kegiatan belajar dalam urutan yang logis - Mendemonstrasikan kemampuan belajar dengan menggunakan berbagai metode yang tepat. - Mendemonstrasikan kemampuan pembelajaran secara individu di dalam kelompok kecil atau kelompok besar dalam kelas. Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya - Membantu siswa mengenal maksud dan pentingnya topik - Mendemonstrasikan penguasaan terhadap bahan pembelajaran - Penggunaan sarana dan prasarana laboratorium - Mampu beradaptasi dengan alat dan sistem Mendorong dan menggerakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran - Menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pelajaran	

Tujuan	Variabel	Indikator	Instrumen
		- Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. - Memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar - Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran - Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran - Memberikan umpan balik kepada siswa Menutup pelajaran - Membuat rangkuman/ ringkasan materi pelajaran - Melaksanakan tindak lanjut	
		b) Persepsi DU/DI terhadap mutu guru keahlian ganda - Sikap - Pengetahuan - Keterampilan	Kuesioner DU/DI
		c) Persepsi siswa terhadap guru keahlian ganda Pengelolaan tugas rutin, fasilitas belajar dan waktu - Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri - Mengelola tugas rutin kelas	Kuesioner siswa

Tujuan	Variabel	Indikator	Instrumen
		- Menyediakan alat bantu pembelajaran (IT) dan sumber belajar yang diperlukan - Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien Berkomunikasi dengan siswa - Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran - Mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti. - Menggunakan ekspresi lisan atau tertulis yang dapat ditangkap siswa. Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya - Membantu siswa mengenal maksud dan pentingnya topik - Mendemonstrasikan penguasaan terhadap bahan pembelajaran - Penggunaan sarana dan prasarana laboratorium - Mampu beradaptasi dengan alat dan sistem Mendorong dan menggerakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran - Menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pelajaran - Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.	

Tujuan	Variabel	Indikator	Instrumen
		- Memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar - Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran - Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran - Memberikan umpan balik kepada siswa Menutup pelajaran - Membuat rangkuman/ ringkasan materi pelajaran - Melaksanakan tindak lanjut	
	4. Peserta prog-ram mendapatkan wawasan dan <i>skill</i> baru	Penguasaan materi Teori dan Praktik oleh Guru Pasca Diklat	Kuesioner guru
	5. Jumlah mapel yang diajar pasca KG	Komposisi Jumlah mapel yang diajar pasca KG	Kuesioner guru
	6. Perbandingan Keaktifan MGMP Guru sebelum dan setelah program	Keaktifan MGMP Guru sebelum dan setelah program keahlian ganda	Kuesioner guru

Tujuan	Variabel	Indikator	Instrumen
	keahlian ganda		
C. Dampak program	1. Dampak pada mutu pembelajaran oleh guru keahlian ganda di kelas	a. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung b. Kesiapan guru c. Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan (kualitas silabus/RPP) d. Aktivitas guru selama pembelajaran e. Penilaian selama pembelajaran f. Peran kepala sekolah dan kepala jurusan (kajur) dalam proses pembelajaran	Kuesioner kepala sekolah
	2. Dampak program keahlian ganda terhadap guru	1) Beban mengajar sebelum dan setelah program keahlian ganda 2) Guru keahlian ganda mengajar di kelas berapa, pasca program 3) Potensi perpindahan guru berdasarkan status kelulusan 4) Potensi perpindahan guru usia produktif berdasarkan status kelulusan 5) Guru yang tidak lulus keahlian ganda tapi tetap mengajar kompetensi keahlian ganda 6) Status Tunjangan Profesi Guru (TPG) berdasarkan kelulusan 7) Potensi Usia produktif berdasarkan kompetensi keahlian ganda dan kelulusan	Kuesioner guru



Gambar 2.6 Alur Kerangka Berpikir



3

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) dan wawancara. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei *online*. Dalam penelitian survei *online*, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner *online*. Umumnya, penelitian survei *online* dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Metode survei dapat menjadi bagian dari metode deskriptif, dan digunakan dalam penilaian dengan mengumpulkan data dari sampel dengan menggunakan instrumen pengumpulan data, yaitu angket dan wawancara sehingga hasil pengolahan data dapat mewakili populasi yang relatif besar jumlahnya (Sudjana, 2006).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah SMA dan SMK negeri dan swasta yang gurunya yang mengikuti program keahlian ganda angkatan 1 (2016) dan angkatan 2 (2017).

2. Sampel

Penentuan sampel dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan secara acak (*random*). Untuk sampel pada saat verifikasi lapangan dipilih berdasarkan pertimbangan banyaknya guru menurut bidang keahlian pada kota/kabupaten yang mengikuti program keahlian ganda angkatan pertama, kemudian banyaknya peserta program keahlian ganda berdasarkan program keahlian. Dilanjutkan dengan survei *on-line*. Berikutnya pemilihan berdasarkan banyaknya guru yang mempunyai kompetensi keahlian. Program keahlian dibedakan antara lain Maritim/kelautan, Pertanian, Ekonomi Kreatif, Pariwisata dan Teknologi dan Rekayasa.

Pemilihan daerah sampel secara acak dimaksudkan untuk menjangkau informasi secara langsung baik keterlaksanaan, fenomena-fenomena dan faktor-faktor penghambat penyelenggaraan program keahlian ganda, *output* program keahlian ganda serta dampak program keahlian ganda berikut

motivasi peserta program keahlian ganda mengikuti pendidikan dan pelatihan di P4TK juga strategi yang dilakukan Pemerintah Pusat (Ditjen GTK) dan Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan) dalam menjaring peserta program keahlian ganda agar mengikuti pendidikan dan pelatihan lewat P4TK dan LPTK.

Pertimbangan pemilihan kota/kabupaten sampel lainnya adalah berdasarkan letak geografis daerah yang mewakili lokasi studi wilayah Indonesia bagian barat, tengah dan timur. Angkatan pertama dalam pemilihan sampel adalah dengan mengurutkan dari jumlah terbanyak guru yang mengikuti program keahlian ganda berdasarkan Provinsi. Data berikut merupakan jumlah guru peserta program keahlian ganda yang dinyatakan lulus program keahlian ganda di setiap Provinsi di Indonesia. Sampel yang dipilih terdiri dari 28 kota/kabupaten dan 49 sekolah sampel dengan survei *on-line*.

Responden dalam penelitian ini adalah P4TK, LPTK, dinas pendidikan (bidang GTK kasubdit SMK), tiga kepala sekolah, tiga guru keahlian ganda, guru pendamping, DU/DI dan siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang dikumpulkan yaitu:

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas kuesioner kepala sekolah, kuesioner guru pendamping, kuesioner DU/DI, kuesioner guru peserta program dan kuesioner

siswa. Data primer lainnya dikumpulkan melalui wawancara (panduan kuesioner) dengan responden.

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi atau sudut pandang responden dan *stakeholders* yang terlibat langsung dan dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan program keahlian ganda dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Selain itu data juga digali dari pengelola P4TK dan LPTK serta Dinas Pendidikan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang didapatkan pada penelitian ini adalah nilai Uji Kompetensi Keterampilan (UKK) dan Ujian Tulis Nasional (UTN). Dalam mengumpulkan nilai-nilai ini dengan cara bertanya langsung kepada pihak Ditjen GTK dan meminta dokumen yang diperlukan. Berikut merupakan Rekapitulasi Provinsi asal Guru Peserta Program Keahlian Ganda.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Provinsi Asal Peserta Program Keahlian Ganda

No.	Provinsi	Jumlah Guru Keahlian Ganda	Bidang Keahlian	Program Keahlian
1	Jawa Timur	662	6	37
2	Jawa Tengah	504	6	38
3	Jawa Barat	244	6	27
4	Nusa Tenggara Barat	162	6	25
5	Sumatera Barat	157	6	23
6	D.I. Yogyakarta	151	6	25

No.	Provinsi	Jumlah Guru Keahlian Ganda	Bidang Keahlian	Program Keahlian
7	Bali	148	6	18
8	Sulawesi Selatan	134	6	27
9	Riau	120	6	17
10	Aceh	112	6	20
11	Kalimantan Selatan	110	6	19
12	Lampung	104	6	19
13	Bengkulu	101	6	20
14	Kalimantan Tengah	100	6	17
15	Sumatera Utara	99	6	23
16	Kalimantan Barat	87	6	20
17	Nusa Tenggara Timur	85	6	20
18	Banten	78	6	18
19	Jambi	76	6	15
20	D.K.I. Jakarta	69	6	13
21	Sumatera Selatan	68	6	14
22	Kalimantan Timur	63	6	21
23	Gorontalo	62	5	14
24	Sulawesi Tengah	55	6	16
25	Sulawesi Utara	52	6	14
26	Bangka Belitung	44	5	13
27	Kepulauan Riau	37	6	15
28	Papua	33	5	11
29	Sulawesi Tenggara	32	5	14
30	Maluku	32	6	17
31	Kalimantan Utara	31	4	9
32	Sulawesi Barat	22	5	10
33	Papua Barat	18	5	9
34	Maluku Utara	16	5	9
	Total	3868	6	49

Sumber: Direktorat Jenderal GTK, 2016.

Langkah kedua dalam pemilihan sampel adalah dengan mengurutkan dari jumlah terbanyak guru yang mengikuti

program keahlian ganda berdasarkan berdasarkan kota/kabupaten. Data berikut merupakan jumlah guru peserta program keahlian ganda yang dinyatakan lulus program keahlian ganda di setiap kota/kabupaten di Indonesia. Untuk rekapitulasi guru peserta program keahlian ganda berdasarkan kota/kabupaten dapat dilihat pada lampiran di bagian belakang.

Langkah selanjutnya setelah mengurutkan jumlah peserta program keahlian ganda berdasarkan program keahlian terbanyak hingga terkecil, kemudian dipilih provinsi yang jumlah peserta program keahlian ganda berdasarkan program keahlian cukup banyak serta mempertimbangkan letak geografis berdasarkan lokasi studi wilayah Indonesia bagian barat, tengah dan timur. Teknik penarikan sampel SMA/SMK dipilih secara acak (*random*) dengan mempertimbangkan keberagaman bidang keahlian. Jumlah sekolah pada masing-masing kota/kabupaten berjumlah maksimal tiga SMA/SMK yang memiliki guru program keahlian ganda.

D. Penentuan Kota/Kabupaten

Terpilih lima kota/kabupaten yang diasumsikan mewakili keterwakilan tiga wilayah di Indonesia yaitu Indonesia bagian barat, Indonesia bagian tengah dan Indonesia bagian timur. Data berikut merupakan daerah kabupaten/kota terpilih sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.2 Kota/Kabupaten/Lokasi/Sasaran Penelitian

No.	Kabupaten/Kota	Guru Keahlian Ganda	Bidang Keahlian	Program Keahlian
1	Kota Malang	81	5	14
2	Kota Padang	32	6	10
3	Kab. Bantul	50	6	20
4	Kota Kupang	15	3	8
5	Kota Palangka Raya	19	6	10

Dengan demikian, jumlah responden yang akan dihimpun dalam pertemuan diskusi tersebut adalah :

Tabel 3.3 Jenis dan Jumlah Peserta DKT Per Kota/Kabupaten

No.	Responden	Jumlah
1	Pejabat Ditjen GTK	3 orang
2.	Pejabat P4TK	1 orang
3.	Pejabat LPTK	1 orang
4.	Pejabat Dinas Pendidikan	1 orang
5.	Kepala sekolah	3 orang
6.	Guru keahlian ganda	3 orang
7.	Guru pendamping	3 orang
8.	DU/DI	3 orang
9.	Siswa	3 orang
10.	Petugas Pusat	3 orang
Total		24 orang

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistika deskriptif dengan menggunakan *crosstab*. Kuesioner merupakan pertanyaan tertutup dengan skala likert. Untuk mempertajam analisis dilakukan wawancara mendalam.. Teknik statistika deskriptif digunakan untuk mentabulasi, menghitung,

dan menampilkan distribusi frekuensi untuk setiap item kuesioner dengan format pertanyaan/pernyataan tertutup. *Output* analisis statistika ini akan menampilkan frekuensi setiap aspek permasalahan dan faktor-faktor penentu dalam penyelenggaraan, *output* dan dampak program keahlian ganda. Hasil analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif dan data sekunder ditindaklanjuti atau sebagai bahan DKT. Temuan data melalui survei dan DKT akan dielaborasi.

F. Penilaian

Penilaian persepsi mutu Guru Keahlian Ganda oleh Kepala Sekolah atau Kepala Jurusan dan Siswa dilakukan setelah program keahlian ganda selesai dan saat mengajar di sekolah. Aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan praktik kerja industri adalah :

1. Pengelolaan tugas rutin, fasilitas belajar dan waktu dengan indikator, yaitu :
 - Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri,
 - Mengelola tugas rutin kelas,
 - Menyediakan alat bantu pembelajaran (IT) dan sumber belajar yang diperlukan,
 - Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien.
2. Penggunaan strategi pembelajaran
 - Menggunakan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan siswa, materi, situasi, dan lingkungan,
 - Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.

3. Berkomunikasi dengan siswa
 - Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran,
 - Mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti.,
 - Menggunakan ekspresi lisan atau tertulis yang dapat ditangkap siswa.
4. Mendemonstrasikan khasanah metode mengajar
 - Mengimplementasikan kegiatan belajar dalam urutan yang logis,
 - Mendemonstrasikan kemampuan belajar dengan menggunakan berbagai metode yang tepat,
 - Mendemonstrasikan kemampuan pembelajaran secara individu di dalam, kelompok kecil atau kelompok besar dalam kelas.
5. Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya
 - Membantu siswa mengenal maksud dan pentingnya topik,
 - Mendemonstrasikan penguasaan terhadap bahan pembelajaran,
 - Penggunaan sarana dan prasarana laboratorium,
 - Mampu beradaptasi dengan alat dan sistem.
6. Mendorong dan menggerakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
 - Menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pelajaran,

- Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran,
 - Memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
7. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar
- Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran,
 - Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran,
 - Memberikan umpan balik kepada siswa.
8. Menutup pelajaran
- Membuat rangkuman/ ringkasan materi pelajaran,
 - Melaksanakan tindak lanjut.

Untuk Penilaian oleh siswa kepada guru terdiri dari lima aspek, diantaranya adalah Pengelolaan tugas rutin, fasilitas belajar dan waktu dengan indikator; Berkomunikasi dengan siswa; Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya; Mendorong dan menggerakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran; Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar; dan Menutup pelajaran.

Penilaian praktik kerja industri Program Keahlian Ganda dilakukan oleh pembimbing/supervisor industri atau DU/DI saat dan setelah praktik kerja industri selesai dilaksanakan oleh peserta. Peserta yang memenuhi ketentuan kelayakan, akan mendapatkan sertifikat praktik kerja industri. Aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan praktik kerja industri adalah:

1. Aspek Sikap/perilaku, meliputi kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan kerjasama,
2. Aspek pengetahuan/teori, diperoleh dari nilai Laporan Praktik Kerja Industri,

3. Aspek keterampilan, diperoleh dari keaktifan dan kemampuan peserta dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang dibebankan di lapangan.

Nilai ditulis dengan angka dan huruf, dengan batas nominal sebagai berikut :

- 86 s.d. 100 = A (Memuaskan)
- 71 s.d. 85 = B (Baik)
- 56 s.d. 70 = C (Cukup)
- 31 s.d. 55 = D (Kurang)

4

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini mengkaji penyelenggaraan program, dan *output* program. Selain itu, dampak program yang dikelola oleh guru dalam proses pembelajaran juga dikaji. Berikut akan diuraikan hasil DKT dengan responden di bawah ini :

1. Responden Ditjen GTK

Jumlah guru di Indonesia sekitar 3 juta dari berbagai macam zjenjang dan berbagai macam mapel. Bila dianalisis kebutuhan guru berdasarkan masing-masing kompetensi profesionalnya, kebutuhan itu mencapai sekitar 3,9 juta secara nasional. Menurut ibu Sri Wardhani (Widya Iswara PPPPTK Matematika), saat ini di Indonesia kekurangan sekitar 900 ribuan guru pada SD, SMP, dan SMA.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa guru itu harus mengajar sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka (TTM) dalam satu minggu. Jadi sekitar 3-4 jam TTM per 5 hari. Bila terdapat sekolah dengan

rombel kecil misal guru fisika hanya akan mendapat 12 jam tidak sampai 24 jam dalam satu minggu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan penyesuaian jam mengajar. Hal ini dapat diperuntukkan di daerah Terpencil, Terluar, Tertinggal (3T). Untuk memenuhi 24 jam selama seminggu ini, guru-guru semisal SMK bisa melakukan *team teaching* atau wali kelas yang terlibat dalam kegiatan pelatihan nasional dapat dimasukkan ke dalam kriteria tatap muka 24 jam. Guru tetap harus mengajar 18 jam per minggu dari 24 jam yang telah ditentukan. Sementara enam jam lainnya bisa disesuaikan dengan mengajar kegiatan ekstrakurikuler, menjadi wali kelas maupun instruktur. Jadi guru tetap bisa melakukan kewajibannya mengajar sesuai persyaratan tunjangan profesi guru berdasarkan Permendikbud Nomor 15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Jadi guru tidak perlu mencari jam di luar sekolah.

Kemendikbud menyadari dengan adanya kelebihan guru adaptif dan normatif dan terdapat pula kekurangan guru produktif di SMK. Idenya saat itu untuk diadakan *Multi Subject Teaching* (MST) yang diartikan sebagai penambahan kewenangan mengajar bagi guru mapel umum di jenjang SD dan SMP (di SMK dikenal dengan istilah program keahlian ganda). Hal ini dikarenakan adanya guru beberapa mapel di SMK yang terdampak kebijakan kurikulum dan sekolah dengan rombel kecil. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan kompetensi guru agar dapat mengajar mata

pelajaran lain yang serumpun dengan mapel sesuai kualifikasi yang telah dimiliki guru sebelumnya. Hal ini berarti guru yang telah mengikuti program MST dapat mengajar lebih dari 1 mapel. Sebagai contoh Guru fisika yang mengajar 12 jam mengajar, tentu kekurangan jam. Untuk itu mapel fisika dikategorikan serumpun dengan kompetensi keahlian otomotif karena terdapat sub bab atau materi otomotif saat pembelajaran di kurikulum perguruan tinggi maka hal itu yang menjustifikasi guru tersebut dengan diberikan diklat keahlian ganda otomotif sehingga dapat mengajar otomotif atau guru tersebut mendapat tambahan satu keahlian. Guru dapat mengajar mapel fisika 12 jam dan otomotif 12 jam sehingga total memenuhi 24 jam mengajar. Jadi ada pemikiran guru mapel fisika dan otomotif supaya digabung saja. Bisa juga guru sosiologi dan guru antropologi bisa digabung karena dianggap serumpun. Program keahlian ganda ini didanai oleh APBN dengan estimasi 12 juta per peserta program, tentunya dana yang tidak sedikit.

Pemenuhan guru produktif melalui program keahlian ganda juga merupakan turunan dari amanat undang-undang nomor 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK yang masuk dalam tata kelola ulang guru di daerah. Hal yang dilakukan oleh Ditjen GTK lainnya dengan menyiapkan guru melalui pengangkatan CPNS. Peran Ditjen GTK sebagai pihak yang menganalisis kebutuhan guru produktif SMK dengan berbasis data guru dalam Dapodik dengan menggunakan variabel analisis Kurikulum 2013 dan rencana pengembangan peserta didik. Hasil analisis kebutuhan

guru untuk setiap mata pelajaran di semua jenjang pendidikan diperoleh data, bahwa secara keseluruhan terjadi kelebihan guru adaptif dan normatif. Ditjen GTK juga sebagai pelaksana utama penyelenggaraan program keahlian ganda.

2. Responden P4TK

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 melakukan program keahlian ganda, yang sebelumnya dikenal dengan program ahli fungsi guru. Program tersebut dilakukan untuk penataan dan pemenuhan guru produktif di SMK untuk mendukung kualitas pendidikan vokasi serta pendidikan dan pelatihan kerja. Menindaklanjuti program tersebut P4TK akan melaksanakan program sertifikasi pendidik dan sertifikasi profesi keahlian bagi guru SMA dan SMK guna mendukung program pemerintah di bidang revitalisasi pendidikan kejuruan SMK. P4TK bertugas untuk melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan berbagai bidang. Dalam hal ini dari lima lokasi verval terdapat dua P4TK yang dijadikan responden yakni, P4TK Bidang Otomotif & Elektronika (BOE) Malang dan P4TK Seni dan Budaya (Senbud) Yogyakarta dan informasi tambahan lainnya. Peran P4TK secara makro sebagai institusi yang melatih guru dalam menambah dan meningkatkan mutu pembelajaran guru. Sebagai wadah melatih keterampilan guru kejuruan P4TK dituntut merubah paradigmanya sesuai tuntunan jaman. Berikut rangkuman DKT di P4TK terkait program keahlian ganda.

Menurut responden P4TK BOE Malang menyatakan bahwa mengingat jumlah kluster tiap-tiap kompetensi keahlian berbeda. Seharusnya guru keahlian ganda menjalani diklat minimal 3-4 kluster keahlian ganda. Sangat disayangkan bila peserta program hanya mengambil 2 kluster yang menjadikan peserta kurang lengkap/kurang tuntas dalam penguasaan materi keprofesionalannya dikarenakan keterbatasan pendanaan dari penyelenggara. Hal ini terjadi misalnya pada teknik permesinan (TP), peserta program mendapat praktikum materi mesin bubut, mesin Frais dan hanya mendapat pelajaran teori mesin CNC. Padahal praktikum mesin CNC sangat penting. Perlu dipertimbangkan pengambilan kluster tidak harus berurutan. Pertimbangan waktu guru meninggalkan sekolah saat menjalani kegiatan “IN” dan kegiatan “ON” guru tidak fokus ke diklat karena tetap harus mengajar di sekolah dengan modul *online* yang (agak bermasalah) saat mau diakses peserta program. Secara umum kurikulum sudah diberikan semua untuk satu kompetensi keahlian. Hanya secara spesifik baru 1 dan 2 kluster tiap kompetensi keahlian yang teruji secara teori dan praktik. Kompeten atau tidaknya peserta lulusan program ini nyatanya hanya dicukupkan 2 kluster. Padahal terdapat kompetensi keahlian yang mempunyai 10 kluster bahkan hanya 3 kluster. Idealnya semua kluster diajarkan per kompetensi keahlian.

Menurut P4TK Senbud Jogja, menyatakan bahwa waktu pelaksanaan diklat keahlian ganda seharusnya tergantung kompetensi keahliannya masing-masing, karena ada kompetensi

keahlian yang ramping dan gemuk klusternya. Pihak Ditjen GTK ingin memperpendek atau bahkan meniadakan PPG karena guru sudah bersertifikat pendidik tapi itu masih dalam tataran wacana. Wacana ini yang kemungkinan besar ditolak oleh asosiasi LPTK nasional.

Berikutnya P4TK Pertanian menyatakan bagi seorang guru kejuruan bidang pertanian sebaiknya lulus semua kluster per kompetensi keahlian. Jadi untuk minimal menguasai 3-4 kluster, dibutuhkan 2 kali diklat agar guru minimal menguasai 4 kluster. Setiap 1 kali diklat membutuhkan waktu 16 hari atau setara dengan 150 JP.

Selanjutnya P4TK BMTI Bandung menyatakan bahwa waktu pelaksanaan program keahlian ganda di P4TK sekitar 5-6 bulan merupakan waktu yang cukup bagi peserta program menguasai kluster dasar 1 dan 2, tapi peserta harus fokus di P4TK atau keprofesian saja, terutama bisa dilakukan pada program keahlian ganda angkatan berikutnya.

Sedangkan pada P4TK Gowa menyatakan bahwa untuk program keahlian ganda bagi semua peserta sebaiknya sudah kompeten di kluster 1 dan 2. Untuk kompetensi perikanan dan kelautan perlu adanya tambahan magang di laut bagi guru. Sehingga guru merasakan dan menjiwai pembelajaran praktikum di laut.

P4TK BBL Medan menyatakan bahwa kompetensi keahlian itu terdapat yang 3,5, dan 7 kluster. Seorang guru sudah seharusnya lulus semua kluster yang ada di jurusannya. Maka peserta

program harus melanjutkan diklat minimal setelah 6 bulan dan 1 tahun mengajar di sekolah agar kembali ke diklat lanjutan. Sebaiknya dilaksanakan diklat selama 6 bulan di P4TK agar guru kompeten. Menurut pendapat P4TK BBL Medan “Sepertinya diklat IN dan ON polanya tidak cocok untuk pelatihan guru kejuruan pada umumnya”. Waktu yang lama menjadi masalah tersendiri bagi peserta dan penyelenggara program.

Adapun P4TK Bispar Depok menyatakan bahwa diklat keahlian ganda semua peserta kompeten di kluster dasar. Karena materinya juga tidak terlalu sulit. Hal tersebut harus beriringan dengan peningkatan kompetensi peserta secara berkelanjutan.

3. Responden Perguruan Tinggi (PT)

Adapun terdapat dua LPTK yang dijadikan responden yakni, LPTK Universitas Negeri Malang (UM) dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), diwakili oleh lembaga penjaminan mutu dan lembaga terkait PPG di masing-masing LPTK. Peran LPTK sebagai kawah candradimuka penghasil calon guru yang berkualitas. Guru ditempa kompetensi pribadi, sosial, pedagogi dan profesional untuk menjadi guru yang siap mengajar di bidangnya. Untuk guru kejuruan LPTK harus segera berbenah dengan menghadirkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pada dunia kerja dan *mindset* kemandirian sehingga menghasilkan guru yang kompeten di bidangnya.

Pihak UM menyatakan bahwa program keahlian ganda PPG nya berbeda dengan PPG reguler karena waktunya dipadatkan tapi secara kualitas disamakan dengan PPG reguler. Sedangkan pihak UNY menyatakan bahwa rerata lulusan guru keahlian ganda baru mampu menguasai sekitar 60 persen materi mata pelajaran keahlian ganda yang baru baik kompetensi pedagogi dan profesionalisme. Pengurangan waktu PPG maupun meniadakannya akan mengurangi kualitas guru lulusan program keahlian ganda.

4. Responden Dinas Pendidikan

Terdapat 5 responden dari dinas pendidikan yakni, dinas pendidikan Provinsi Jawa Timur, dinas pendidikan Provinsi Sumatera Barat, dinas pendidikan Provinsi DIY, dinas pendidikan Provinsi NTT dan dinas pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah. Peran dinas pendidikan sebagai tempat mengambil data jumlah guru kejuruan yang mengikuti diklat dan mengkoordinasikan guru-guru yang akan mengikuti program keahlian ganda serta sosialisasi program diklat dan saat ini. Untuk dinas melalui bidang GTK melakukan analisis kebutuhan guru.

Dinas pendidikan Provinsi Jawa Timur menyatakan, sebagai cabang dinas dari provinsi di kota Malang kami mendukung program keahlian ganda. Dinas menyampaikan informasi dan sosialisasi ke sekolah-sekolah terkait program ini. Dinas juga

melakukan pendataan guru adaptif, normatif dan produktif di Kota Malang sebagai basis data.

Dinas Pendidikan Provinsi DIY menyatakan bahkan pihak dinas berkoordinasi dengan Pusat Belajar (PB). Mengkoordinasikan *Memorandum of Understanding* (MoU) banpem antara Ditjen GTK dengan PB juga pemilihan PB dari pusat berdasarkan kriteria kepemilikan sarana prasarana, media belajar dan syarat lainnya. Dinas provinsi melaksanakan monev ke PB untuk melihat keterlaksanaan pembelajarannya. Beberapa alumni lulusan keahlian ganda masih belum percaya diri mengajar di sekolah karena merupakan keahlian kedua. Mereka meminta penguatan lagi terkait materi teknis seperti yang ada di DU/DI. Ujian modul dan praktik di PB. Kami mendata kebutuhan guru dari kabupaten tepatnya dari Badan Kepegawaian Daerah (BKD) untuk pemetaan guru adaptif dan produktif.

Dinas pendidikan Provinsi Sumatera Barat, menyatakan bahwa program keahlian ganda ini sangat bagus sebagai solusi cepat mengatasi kekurangan guru produktif di SMK. Pada rekrutmen program keahlian ganda 1 tahun 2016, peserta tidak diseleksi berdasarkan apakah mereka sudah punya sertifikat pendidik tidak dipermasalahkan. Tidak adanya petunjuk pusat bagi guru untuk mempunyai *basic* atau bakat dan peminatannya. Untuk rekrutmen 2017 sertifikasi pendidik sudah mulai dipersyaratkan. Seharusnya terdapat batasan-batasan agar guru mapel sosial jangan ambil yang eksakta yang sulit. Sekolah seperti kelautan kemaritiman terdapat kendala pengadaan guru karena tidak ada

lembaga pendidikan keguruan yang mencetak guru kemartiman di Kota Padang. Khusus kemaritiman guru tidak linier ada anggaran khusus pengadaan guru khusus yang spesifik, atau dikelas ke perhubungan laut.

Temuan dari Dinas Pendidikan Kota Kupang tentang adanya kepala sekolah yang mengikuti program keahlian ganda angkatan 1 tanpa sepengetahuan pihak dinas. Untuk itu dinas akan berkomunikasi agar guru tersebut fokus ke sekolah.

Dinas Pendidikan Kota Palangkaraya menyatakan terdapat guru SMKN 3 Kota Palangkaraya yang tidak bisa mengikuti program keahlian ganda kompetensi TKJ tahap PLPG karena menggunakan SK kepala dinas, seharusnya SK gubernur. Juga adanya indikasi guru dari daerah kecil pindah ke kota, pada akhirnya guru menumpuk di kota. Karena sekolah tujuan juga membutuhkan guru kompetensi keahlian tertentu. Padahal kontraknya bisa 10 tahun di daerah kecil. Fokus program ini harusnya pemenuhan guru produktif di sekolah utama. Kebijakan pemenuhan guru dari GTT dengan gaji 1,5 juta. Kami untuk sarana dan prasarana mengandalkan dana DAK pusat. Guru-guru calon keahlian ganda mendaftar melalui aplikasi sertifikasi guru.

5. Responden Kepala Sekolah

Responden sekolah sejumlah 49 sekolah dari 28 kab/kota dan 20 provinsi.

Menurut Kepala Sekolah di Kota Malang Provinsi Jawa Timur menyatakan bahwa program diklat jangka pendek selama sekitar 1 tahun keahlian ganda bagi guru SMK merupakan suatu terobosan untuk memenuhi kebutuhan pemenuhan guru produktif di SMK tapi jangan sampai mengabaikan mutu. Guru pengganti disiapkan sekolah bila terdapat guru yang mengikuti diklat. Pada awalnya terdapat guru-guru grafika yang mengikuti program keahlian ganda angkatan kedua tapi mengundurkan diri padahal SMKN 4 Kota Malang kekurangan guru tersebut. Kebetulan juga LPTK di Kota Malang belum mempunyai jurusan grafika.

Kepala Sekolah di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan bahwa terdapat guru pengganti bagi guru yang mengikuti diklat. Rekognisi pengalaman masa lampau itu cocok untuk model sekolah vokasi. Pada sekolah maritim yang menghasilkan seorang pelaut berlayar 6 bulan harus dengan praktikum di laut bukan dengan teori saja. Bisa jadi guru yang dihasilkan oleh diklat ini takut dengan laut. Peserta diklat yang minatnya tinggi dibidang menurut pendapat kepala sekolah SMKN 1 Sanden akan profesional dalam dua tahun. Mereka tidak harus memenuhi kualifikasi akademik, karena orang yang kerja mengajar itu yang penting minat dan semangat. Peserta diklat ini bisa dikategorikan sebagai guru baru, lalu bisa meningkat lagi menuju guru standar melalui magang dan diklat lanjutan, naik menjadi guru profesional, guru *expert* dan ada tesnya.

Kepala Sekolah di Kota Kupang Provinsi NTT menyatakan bahwa secara umum, kepala sekolah SMK mengapresiasi program guru keahlian ganda. Pasalnya, tujuannya jelas untuk mempercepat memenuhi kebutuhan guru SMK yang selama ini terjadi kekurangan. Namun, mengharapkan Kemdikbud menyempurnakan proses perekrutannya.

Kepala Sekolah di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat menyatakan bahwa para guru di SMKN 8 dikumpulkan oleh kepala sekolah, yang terdapat kekurangan jam mengajar karena dampak kurikulum 2013 supaya mengikuti program guru keahlian ganda. Menurut guru di Kota Padang tersiar kabar terdapat Kepala sekolah di Kabupaten Pasaman yang tidak mengizinkan guru mengikuti program keahlian ganda karena harus mengganti dan mencari guru dan harus membayar karena meninggalkan kewajiban mengajar di sekolah. Menurut pendapat kepala sekolah, program diklat merupakan program diklat jangka pendek selama sekitar 1 tahun. Secara logika guru keahlian ganda tetap tidak bisa menggantikan guru yang berasal dari kuliah reguler selama 4 tahun.

Kepala Sekolah di Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah menyatakan bahwa mendukung program keahlian ganda. Walau terdapat beberapa gurunya mengikuti program keahlian ganda tapi sekolah masih tetap mengizinkan. Guru lulusan keahlian ganda bidang kultur jaringan tidak mendapat sarana prasarana yang layak di sekolah bahkan tidak ada mikroskop.

6. Responden DU/DI

Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA yang selanjutnya disebut dengan Program Keahlian Ganda merupakan program pemberian tambahan kewenangan mengajar bagi guru SMA/SMK yang mengajar mata pelajaran tertentu menjadi guru mata pelajaran produktif di SMK pada kompetensi keahlian tertentu yang berbeda dengan kompetensi keahlian sebelumnya. Oleh karena itu, guru yang telah menyelesaikan kegiatan *On* dan *In Service Training* serta PLPG/PPG pada Program Keahlian Ganda perlu melakukan magang industri untuk memperdalam pengetahuan dan pengalaman nyata di bidang keahlian yang baru dipelajarinya. Terdapat 37 responden DU/DI berdasarkan survei *on-line*.

DU/DI Ezy yang bergerak di bidang *software development*. Peran kami untuk memfasilitasi peserta program magang di tempat kami dan memberikan pengetahuan dan keterampilan pada peserta. Hasil DKT dengan DU/DI di Kota Malang Provinsi Jawa Timur menyatakan bahwa guru keahlian ganda yang mengambil kompetensi keahlian RPL yang berasal dari mapel berbeda di SMK Kota Malang perkembangannya cukup bagus, belajarnya cepat, dan mereka senang diskusi. Level pengetahuannya masih tentang data, klaster 1. Basis data sebagian bisa. Untuk *Internet of Think* (IOT) hanya sebatas dasarnya saja, karena tidak cukup waktu. Menurut DU/DI mereka kelihatannya agak kesulitan untuk belajar level RPL selanjutnya. Adapun kami ajarkan

kepada mereka tentang aplikasi, elektronika dasar, dan *web*. Setelah IOT level selanjutnya *server* kita matangkan di *mobile apps* nya, sehingga bertambah lagi kesulitannya. Adapun terdapat guru yang dasar pemrogramannya masih C++ dan pendalamannya tergantung pada mereka maunya seperti apa. Adapun terdapat guru dengan latar belakang Teknologi Informasi (TI) dengan cepat menyerap materi magang bahkan sudah belajar dasar-dasar android, sudah bisa *programming*, sedangkan guru yang bukan latar belakang TI masih belajar java dasar dan level dasarnya *basic* pemrograman. DU/DI sangat menyakini bahwa program java akan dikuasai bila peserta program belajarnya secara berkesinambungan membutuhkan waktu 2-3 bulan ditambah proyek TI sebagai sarana evaluasi. Projeknya juga berbeda dan membuat portofolio perusahaan. Pengalaman DU/DI dengan peserta RPL dari Makasar yaitu guru mapel asal dari fisika dan kimia dapat membuat aplikasi *e-learning* dalam waktu 10 hari. Mereka di hotel sampai tidak tidur. Kompetensi RPL harus biasa pada pemecahan masalah. DU/DI menyatakan masih menjalin kontak dan konsultasi dengan guru RPL saat membeli misal komponen elektronik beli sendiri seperti *micro controller* karena guru ingin belajar mandiri.

Bila peserta program diberikan waktu 3 bulan magang maka DU/DI kompetensi keahlian RPL akan memberikan materi *development* mulai dari tampilan, bikin pemrograman di *user/klien*, pembelajaran server dan bisnis *online* dan *offline*.

Pengajar dari DU/DI mengakui tidak mempunyai sertifikat profesi TI tapi menguasai java.

Selanjutnya DU/DI di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan bahwa guru keahlian ganda kriya kayu mempunyai minat dan bakat di bidang kriya kayu. Dibutuhkan keuletan dan ketelitian bagi guru untuk kompeten menguasai kompetensi keahlian ini. Kriya kayu masuk dalam rumpun seni. Peserta harus senang dan menjiwai layaknya seniman agar guru dapat menguasai kompetensi ini. Kriya kayu terkait kebutuhan di sekitar kita, misal di ruang tamu, jam dinding dari kayu, meja, almari sehingga kriya kayu melekat pada membuat produk pada lingkungan sehari-hari. Tidak ada kendala saat magang kriya kayu di DU/DI.

Untuk DU/DI di Kota Kupang Provinsi NTT menyatakan bahwa pihak salon dan SMKN 3 Kupang jurusan tata kecantikan sudah melakukan kerjasama sekitar 5 tahun. Menurut DU/DI untuk magang 1 bulan tetap masih belum ideal, harusnya sekitar 3 bulan. Jadi peserta diklat langsung praktik pegang pelanggan di salon. Bila mereka agak kesulitan diambil alih pekerjaannya. Peserta magang memang banyak yang minat dan bakat di tata kecantikan. Peserta diklat keahlian ganda dapat menguasai alat-alat di salon. Pemilik salon mempunyai sertifikasi dari Lembaga Sertifikasi Kursus (LSK).

Berikutnya DU/DI di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat menyatakan bahwa guru keahlian ganda yang praktik di kedua

DU/DI tersebut cukup tekun, disiplin, mau belajar dan tidak mudah menyerah. Mereka juga menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik dengan bidang yang baru. Kendala bagi guru keahlian ganda yang sedang magang di ke DU/DI di luar Kota Padang karena harus meninggalkan keluarga dalam waktu yang lama, terutama saat magang DU/DI kompetensi kelautan dan perikanan.

DU/DI di Kota Palangka raya Provinsi Kalimantan Tengah menyatakan bahwa guru yang magang di DU/DI ini pada awalnya guru matematika dengan kompetensi keahlian tata busana dan kecantikan. Keduanya tersebut di atas merupakan partner SMK 5 Kota Palangkaraya cukup lama, jadi ketika ada guru yang ingin praktik dan mempelajari hal-hal terkait perjalanan wisata dan Salon and Bridal maka pihak DU/DI sudah mempersilahkan mereka. Cara pembelajaran saat magang di masing-masing DU/DI relatif sama, yaitu langsung praktik dan melakukan pekerjaan seperti yang dilakukan oleh staf atau pegawai lain di DU/DI tersebut. Praktikum magang dilakukan selama 1 bulan. Kendala bagi guru keahlian ganda yang sedang magang di ke DU/DI tersebut adalah bahwa guru seringkali tidak bisa memenuhi komitmen waktu karena harus mengajar juga di sekolah dan jaraknya yang jauh. Menurut pihak DU/DI peserta magang memiliki bakat, minat dan modal dasar yang cukup untuk menguasai kompetensi keahlian kecantikan ini.

7. Responden Guru Pendamping

Guru pendamping adalah guru yang mengampu mata pelajaran produktif di SMK yang memenuhi kriteria dan lulus dalam program pembekalan guru pendamping. guru pendamping berperan sebagai pendamping guru peserta program keahlian ganda sesuai dengan kompetensi keahliannya pada saat guru peserta Program Keahlian Ganda melaksanakan program pengenalan kompetensi produktif dan program penguatan pengalaman lapangan (ON-1 dan ON-2). Guru pendamping hanya terdapat pada angkatan 1 program keahlian ganda, sedangkan saat program keahlian ganda angkatan 2 ditiadakan. Terdapat 48 responden guru pendamping berdasarkan survei *online*. Kegiatan pembimbingan diharapkan akan menjadi wahana proses induksi dari guru pendamping kepada guru peserta Program Keahlian Ganda pada saat peserta melakukan ON-1 dan ON-2.

Menurut guru pendamping peserta diklat di Kota Malang Provinsi Jawa Timur menyatakan bahwa pendampingan dimulai dari saat ON 1 langsung membahas 3 modul dan mengerjakan tugas *online*, ada *pre tes* dan *post tes*. Jadi sebagai syarat agar peserta diklat lulus yaitu harus lulus modul dulu baru mengikuti PLPG. Apalagi soal-soal modul UTN dan soal-soal modul keahlian ganda itu hampir sama levelnya dengan yang PPG reguler, jadi UTN berikutnya semakin susah. Kuncinya adalah kita harus menguasai modul agar berhasil lulus diklat dan berhasil dalam

pembelajaran di sekolah. Guru peserta diklat umumnya dasarnya lumayan. Apalagi teknik listrik yang kebetulan PB SMK nya di Tulung Agung, bahkan saat di SMK sudah mengajar teknik listrik di kelas XI. Pada saat diklat keahlian ganda seharusnya secara terukur durasi dan materi bisa diperbaiki. Materi tidak terlalu memaksa dan banyak, sehingga bisa dipahami. Kemudian dari tujuan juga memang harus dirubah dari *basic* nya yang benar-benar tidak ada ini seperti matrikulasinya. Apa harus dibalik seperti itu atau dicari yg dekat-dekat minat dan keahlian. Pada durasi diklat dari pihak pendamping dan DU/DI juga mempermasalahkan terlalu pendeknya durasi diklat. Dari guru pendamping kami harus memantau terus kemampuan guru peserta diklat, sedang kami juga mempunyai kegiatan lainnya. Untuk itu harus adanya sinergi, mendampingi peserta. Apalagi guru pendamping dari sekolah lain yang jauh, perlu transport. Kadang karena keterbatasan mapel awalnya ilmu sosial. Orang tidak serta merta bisa di *adjust* harus segera bisa menguasai kompetensi keahlian ini. Tiap keahlian mempunyai perspektif keilmuan yang berbeda. Jangan hanya melalui pendekatan serumpun dan tidak serumpun tapi dilihat juga pendekatan keilmuan lainnya. Kesannya pendekatan serumpun program keahlian ganda agak dipaksakan. Untuk diklat angkatan 1 berjalan kurang tertib karena dalam persyaratannya sangat bebas. Akibatnya banyak peserta diklat yang berguguran di tahap awal pendaftaran, UKK dan UTN. Masih belum lulusnya peserta diklat pada saat UTN

pertama merupakan tugas guru pendamping memberikan motivasi agar tidak putus asa dan memberikan materi-materi penunjang. Bila perlu melakukan pendampingan khusus tapi tidak mengulang seluruh materi hanya materi-materi yang guru keahlian ganda kesulitan. Pemenuhan guru produktif bisa dilakukan dari Guru Tidak Tetap (GTT) di sekolah negeri menjadi salah satu opsi, daripada mengambil guru dari mapel adaptif normatif lebih baik mengambil guru dari GTT produktif. Memang berat sekali bila mencetak guru dalam waktu 1 tahun sedangkan guru otomotif itu kuliahnya 4 tahun, berat sekali untuk bidang teknologi rekayasa. Guru otomotif tentu harus mempunyai kemampuan dasar otomotif. Akan tetapi bila *basic* lainnya sulit dikarenakan harus menguasai sekian banyak modul. Sedangkan guru otomotif sendiri banyak yang tidak menguasai semua modul. Ibaratnya guru seperti dokter spesialis, ada ahli mata sendiri, ahli bedah sendiri, tidak mungkin untuk menguasai semua. Untuk bisa mengajar di *chasis* karena keahliannya guru tersebut disitu. Untuk mengasah kompetensi peserta diklat keahlian ganda perlu dipertimbangkan DKT *online* seperti Etmodo SMK dimunculkan kembali. Adanya admin dari P4TK yang kompeten bisa menjawab pertanyaan guru keahlian ganda. Semua modul kompetensi profesional terdapat di P4TK, dari tingkat rendah ke tinggi lalu modul PLPG dipegang dari kampus PTN/LPTK. Seharusnya ada sinkronisasi modul saat peserta diklat diajar di profesional dengan modul PLPG. Peningkatan

kompetensi bisa melalui tutor sebaya, *peer teaching*, pendampingan dan DKT.

Menurut guru pendamping peserta diklat di Kota Bantul Provinsi DIY menyatakan bahwa peserta diklat masih merasa kaku dalam penggunaan alat berat, gergaji besar di kompetensi kriya kayu. Faktor jarak juga menentukan saat pendampingan karena terdapat guru pendamping yang berbeda kabupaten dengan peserta diklat sehingga agak menyulitkan dalam komunikasi dan pendampingan saat praktikum di sekolah.

Menurut guru pendamping peserta diklat di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat menyatakan bahwa ranah serumpun dan tidak serumpun kompetensi keahlian dengan mapel adaptif dan normatif perlu dikaji kembali dengan seksama. Terutama dengan adanya faktor kedekatan dan kejauhan serta kedalaman tiap kompetensi keahlian karena akan berpengaruh terhadap penerimaan guru terhadap materi diklat. Potensi ketidaklulusan peserta diklat dapat dilihat dari pemahaman atas dasar-dasar kompetensi keahlian. Eloknya bila diberikan pretes awal untuk mengetahui kemampuan peserta diklat sebelum peserta mengikuti diklat.

Menurut guru pendamping peserta diklat di Kota Kupang Provinsi NTT menyatakan bahwa pendampingan bisa dilakukan saat di sekolah dan di luar sekolah. Pendampingan guru akan aktif bila adanya inisiatif dari peserta diklat. Sedangkan bila peserta diklat tidak bertanya menandakan pemahaman peserta

diklat terhadap modul dianggap baik. Untuk itu peserta diklat harus aktif.

Menurut guru pendamping peserta diklat di Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah menyatakan bahwa peserta diklat yang berasal dari matematika ternyata memiliki bakat di bidang kecantikan rambut yang baru. Guru Bahasa Jerman ternyata memiliki bakat usaha perjalanan wisata. Guru IPS/Sejarah memiliki bakat akomodasi perhotelan. Guru cukup mempunyai bakat di bidang perikanan karena memang mereka sudah lama mengajar di perikanan. Mereka sebelumnya mengajar adaptif sehingga ketika pindah ke produktif juga cukup bagus. Guru juga mempunyai bakat di bidang hortikultura, khususnya buah, sayuran, dan anggrek. Guru keahlian ganda masih didampingi dalam menyusun RPP karena guru keahlian ganda semula adalah guru adaptif dan normatif yang sangat berbeda dengan guru produktif dan produktif lebih banyak praktiknya. Masih minta konsultasi dalam membimbing dalam menyusun RPP. Yang dulu SKSD dengan kompetensi inti sedangkan tahun 2013 tetapi sudah direvisi lagi pada tahun 2018. Guru pendamping mengarahkan tugas-tugas sesuai dengan modul dan menjelaskan apabila ada pertanyaan/tugas yang masih dan belum dimengerti. Mendampingi pada saat mempelajari modul, memberikan penilaian terhadap tugas-tugas guru keahlian ganda, dan memberi semangat dan umpan balik terhadap tugas. metode yang digunakan untuk tata rambut adalah *project based learning*. Guru pendamping guru akomodasi perhotelan menyatakan

bahwa metode yang digunakan adalah *teaching factory*. Guru pendamping perjalanan wisata menyatakan bahwa metode yang digunakan adalah *atelier*.

8. Responden Siswa

Untuk responden siswa terdapat 167 responden berdasarkan survei *on-line*. Siswa-siswa SMK berasal dari 49 SMK. Siswa yang diambil sampelnya merupakan siswa yang diajari oleh guru keahlian ganda.

9. Responden Guru Keahlian Ganda

Penelitian ini mengkaji program keahlian ganda, yaitu dilihat dari sisi penyelenggaraan program dan *output* program keahlian ganda. Selain itu, dampak program keahlian ganda terutama dampak pada siswa dalam proses pembelajaran oleh guru keahlian ganda juga dikaji. Hasil survei *on-line* dilakukan dari tanggal 10 Oktober sampai dengan 26 November 2018 dengan 260 responden guru keahlian ganda. Responden yang mengisi kuesioner *on-line* ini terdiri dari peserta yang mengikuti program keahlian ganda angkatan 1 (2016) berjumlah 209 responden dan angkatan 2 (2017) berjumlah 51 responden. Untuk diketahui, program keahlian ganda angkatan 2 setelah diluncurkannya survei ini pesertanya baru pada tahapan PPG.

a. Gambaran Karakteristik Guru

Guru yang menjadi responden terdiri atas guru di SMA dan SMK yang mengikuti program keahlian ganda angkatan 1 tahun 2016 yang sudah dilaksanakan oleh Ditjen GTK dari berbagai mata pelajaran, khususnya guru yang mengampu mata pelajaran adaptif di SMK yang tidak tercantum dalam kurikulum 2013, guru mengampu mata pelajaran normatif di SMK yang berlebih, guru SMA yang berlebih, guru produktif SMK lebih yang berlebih dan guru produktif SMK yang paket/program keahlian yang diampunya tidak diselenggarakan lagi di sekolahnya. Masing-masing guru mata pelajaran tersebut berjumlah 260 orang. Karakteristik guru dapat dilihat dari, asal PT, kepemilikan sertifikat pendidik, pengalaman mengajar, status pilihan mapel keahlian ganda, usia guru, potensi guru pindah sekolah, jenis mapel asal guru dan status Tunjangan Profesi Guru (TPG). Semua akan diuraikan sebagai berikut.

1) Asal Perguruan Tinggi

Guru SMA dan SMK, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dengan program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Guru keahlian ganda berasal dari berbagai macam perguruan tinggi tempat menamatkan S-1, baik dari negeri maupun swasta,

terutama dari asal lulusan LPTK dan non LPTK. Berikut adalah tabel asal perguruan tinggi dan lulusan peserta program keahlian ganda. Guru yang berasal dari LPTK yaitu ada 123 orang atau 83,7 persen. Sedangkan guru yang berasal dari non LPTK yaitu ada 24 orang atau 16,3 persen. Untuk lebih jelasnya, sebaran usia guru dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Asal Perguruan Tinggi

Asal Perguruan Tinggi	Frekuensi	Persen
LPTK	123	83,7
Non LPTK	24	16,3
Total	147	100

2) Kepemilikan Sertifikat Pendidik

Para guru yang telah bersertifikasi mempunyai keinginan yang kuat untuk meningkatkan kompetensi baik kompetensi paedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Salah satu indikator bahwa guru telah mampu secara profesional dapat dilihat dari banyaknya guru yang telah melaksanakan pembelajaran menggunakan media, guru mulai merancang dan melaksanakan pembelajaran secara aktif, sebelum melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) guru selalu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dulu termasuk literatur yang digunakan saat mengajar, kedisiplinan dalam melaksanakan PBM, keikutsertaan mereka dalam mengikuti seminar maupun pelatihan. Indikator ini dapat melegitimasi guru yang diakui

sertifikasi sebagai ukuran peningkatan kompetensi profesional. Berikut merupakan tabel kepemilikan sertifikasi pendidik.

Tabel 4.2 Kepemilikan Sertifikasi Pendidik

Kepemilikan Sertifikat Pendidik	Frekuensi	Persen
Sudah memiliki	66	44,0
Belum memiliki	84	56,0
Total	150	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru-guru yang mengikuti program keahlian sebanyak 44,0 persen sudah memiliki sertifikat pendidik. Sedangkan 56,0 persen belum memiliki sertifikat pendidik. Artinya peserta program keahlian ganda sebagian besar diantaranya belum memiliki sertifikat pendidik.

Hampir sebagian peserta program keahlian ganda angkatan 1, tidak mempunyai sertifikat pendidik. Maka tidak heran jika motivasi guru mengikuti program keahlian ganda paling besar untuk mendapatkan sertifikat pendidik.

3) Pengalaman Mengajar Guru

Menurut Depdiknas PMPTK 2007 dalam panduan penyusunan portofolio sertifikasi guru dalam jabatan tahun 2007, yang dimaksud dengan pengalaman mengajar yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah, dan/atau kelompok

masyarakat penyelenggara pendidikan). Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan/surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang. Depdiknas juga mengelompokkan dan memberikan nilai dalam penilaian portofolio mengenai masa kerja guru. Pedoman penilaian masa kerja guru dalam Buku III Rubrik Penilaian Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2007. Pengalaman mengajar guru dibagi menjadi dua yaitu pengalaman mengajar guru sebelum (mapel awal) dan sesudah (mapel keahlian ganda disebut mapel keahlian ganda) sama dengan kompetensi keahlian baru yang dimiliki oleh guru) mengikuti program keahlian ganda. Tabel berikut menunjukkan pengalaman mengajar guru sebelum program keahlian ganda.

a) Pengalaman mengajar guru sebelum program keahlian ganda

Tabel 4.3 Pengalaman Mengajar Guru Sebelum Program Keahlian Ganda

Pengalaman Mengajar Mapel Awal	Frekuensi	Persen
1-2 tahun	8	5,3
3-4 tahun	12	7,9
5-6 tahun	18	11,8
7-8 tahun	30	19,7
9-10 tahun	25	16,4
> 10 tahun	59	38,8
Total	152	100

Pada Tabel 4.3 berikut ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar dengan persentase terbesar pada guru yang telah mengajar mapel awal pada rentang > 10 tahun yaitu sebesar 38,8 persen. Diikuti pengalaman mengajar 7-8 tahun, yaitu dengan persentase 19,7 persen dan pengalaman mengajar selama 9-10 tahun, 17,5 persen. Demikian pula untuk guru yang berada pada rentang pengalaman yang paling sedikit 1-2 tahun dengan persentase sebesar 5,3 persen. Jadi lebih dari sepertiga responden guru mempunyai pengalaman mengajar > 10 tahun.

b) Pengalaman mengajar guru sesudah lulus program keahlian ganda.

Tabel 4.4 Pengalaman Mengajar Guru Sesudah Program Keahlian Ganda

Pengalaman Mengajar Mapel KG	Frekuensi	Persen
0-3 bulan	18	12,9
4-6 bulan	44	31,7
7-10 bulan	14	10,1
7-10 bulan	14	10,1
11-12 bulan	26	18,7
> 3 tahun	9	6,5
Total	125	100

Pada Tabel 4.4 di atas memperlihatkan pengalaman mengajar mapel baru terbanyak guru sesudah program keahlian ganda pada rentang 4-6 bulan, yaitu sebesar 38,5 persen. Diikuti

pengalaman mengajar guru pada rentang 11-12 bulan, yaitu sebesar 18,8 persen dan pengalaman mengajar guru 0-3 bulan, 13,5 persen. Hal ini menandakan hampir sepertiga guru yang mengajar di kompetensi keahlian ganda pasca program keahlian ganda, pada rentang 4-6 bulan.

4) Status pilihan mapel keahlian ganda

Program keahlian ganda angkatan pertama tahun 2016, peserta berhak memilih sebanyak dua opsi pilihan kompetensi keahlian walau pada akhirnya pilihan tersebut tidak serta merta dikabulkan oleh sistem atau aplikasi rekrutmen yang dibuat oleh Ditjen GTK. Sistem yang dibuat berdasarkan pemenuhan guru produktif di suatu wilayah kota/kabupaten.

Tabel 4.5 Status Pilihan Mapel Keahlian Ganda

Status Pilihan Kompetensi Keahlian	Frekuensi	Persen
Pilihan 1	162	88,0
Pilihan 2	22	12,0
Total	184	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru melakukan pilihan mapel pertama ternyata banyak yang lulus, 88,0 persen karena pilihan kompetensi keahlian sesuai dengan bakat dan minat mereka. Sedangkan guru yang memilih pilihan kedua diduga kuat sebagai bagian dari peserta yang tidak lulus program

karena tidak sesuai keinginan, minat dan bakatnya, 12 persen. Pemilihan kompetensi keahlian dilakukan oleh sistem.

5) *Usia guru*

Usia guru yang menjadi responden berkisar antara 26-55 tahun yaitu 185 orang. Sebagian besar pada usia ≤ 40 tahun yaitu ada 106 orang atau 57,0 persen, bisa dikatakan sebagai guru di usia produktif. Sedangkan guru yang berusia > 40 tahun yaitu ada 79 orang atau 43 persen, guru tidak produktif. Untuk lebih jelasnya sebaran usia guru dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Usia Guru

Usia Guru	Frekuensi	Persen
≤ 40 tahun (produktif)	105	57,1
> 40 Tahun (tidak produktif)	79	42,9
Total	184	100

Menurut responden beberapa guru yang usia diatas 55 tahun ternyata masih ada yang dipanggil untuk mengikuti program bahkan yang masih 2 (dua) tahun lagi pensiun juga tetap dipanggil mengikuti program ini. Salah satunya merupakan guru SMKN 6 di kota Balikpapan, beliau belum lulus program. Sedangkan terbanyak 45,9 persen pada rentang usia 30-39 tahun, diikuti rentang usia 40-49 tahun, 30,7 persen dan rentang usia 50-55 tahun, 14,4 persen. Seperti terlihat di tabel 4.7 di bawah ini.

a) Usia guru program keahlian ganda angkatan 1

Berikut merupakan tabel usia guru program keahlian ganda angkatan 1.

Tabel 4.7 Usia Guru Program Keahlian Ganda Angkatan 1

Usia Guru	Frekuensi	Persen
20 - 29	2	6
30 - 39	86	45,9
40 - 49	75	30,7
50 - 55	20	14.4
di atas 55	1	3
Total	184	100

Sedangkan pada program angkatan 2, persyaratan peserta seperti nya sudah sesuai dengan ketentuan juknis program. Data di bawah menunjukkan 100 persen sudah sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku. Untuk usia peserta program keahlian ganda 2 juga ditunjukkan oleh tabel 4.8 di bawah ini.

b) Usia guru program keahlian ganda angkatan 2

Berikut merupakan tabel usia guru program keahlian ganda angkatan 2.

Tabel 4.8 Usia Guru Program Keahlian Ganda Angkatan 2

Usia Guru	Frekuensi	Persen
20 - 29	5	10
30 - 39	30	63,9
40 - 50	10	26,1
di atas 50	0	0
Total	45	100

6) *Potensi Guru Pindah Sekolah*

Lulusan keahlian ganda sebagian ada yang mengambil mapel keahlian ganda yang tidak ada di sekolah. Tentu menyangkut hal ini pihak dinas pendidikan provinsi selaku pengambil kebijakan guru di daerah harus membuat pemetaan distribusi guru, khususnya penyaluran guru-guru lulusan keahlian ganda ke sekolah-sekolah yang membutuhkan tenaganya. Tapi hal ini ditengarai menjadi modus bagi guru lulusan program keahlian ganda sebagai alasan untuk pindah dari sekolah di daerah terpencil ke daerah perkotaan. Berikut adalah tabel potensi pemindahan guru berdasarkan status kelulusan karena kompetensi keahlian yang diambilnya tidak ada di sekolah asal.

Tabel 4.9 Potensi Guru Pindah Sekolah

Kompetensi Keahlian yang Guru Ambil saat Program KG Terdapat di Sekolah Asal	Frekuensi	Persen
Ya	140	75,7
Tidak	45	24,3
Total	185	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 24,3 persen guru menyatakan bahwa kompetensi keahlian yang guru ambil saat program keahlian ganda tidak terdapat jurusan/mapelnya di sekolah asal. Sedangkan sebanyak 75,7 persen menyatakan kompetensi keahlian yang guru ambil saat program keahlian ganda terdapat jurusan/mapelnya di sekolah asal. Artinya terdapat potensi guru pindah sekolah karena guru mengambil kompetensi keahlian saat program keahlian ganda tidak terdapat di sekolah asal.

7) Kualifikasi pendidikan

Menurut sebagian besar responden peserta program keahlian ganda angkatan 1 menyatakan bahwa peserta program sudah memenuhi syarat yaitu Pertama, peserta program dengan kualifikasi pendidikan minimal S-1/D-IV, guru mengampu mata pelajaran adaptif di SMK yang tidak tercantum dalam kurikulum 2013, guru mengampu mata pelajaran normatif di SMK yang berlebih, guru SMA yang berlebih, guru produktif SMK yang berlebih (yang kekurangan jam mengajar) sesuai

dengan sertifikat yang dimilikinya, guru produktif SMK yang paket/program keahlian yang diampunya tidak diselenggarakan lagi di sekolahnya, mempunyai minat terhadap salah satu kompetensi pada program keahlian tertentu tertentu, pada kelompok kemaritiman, pertanian, pariwisata, dan industri kreatif, serta teknologi dan rekayasa dan lulus tes bakat, khusus untuk pilihan minat pada paket keahlian seni/budaya dan industri kreatif. Dari hasil survei diperoleh bahwa semua peserta, baik program keahlian ganda angkatan 1 dan angkatan 2 sudah memenuhi syarat kualifikasi pendidikan S-1/D-IV.

8) Jenis (mapel asal) guru

Jenis guru dibedakan menjadi 3 yaitu guru normatif, adaptif dan produktif. Berikut datanya di bawah ini.

a) Jenis (mapel asal) guru program keahlian ganda angkatan 1.

Berikut merupakan tabel jenis (mapel asal) guru program keahlian ganda angkatan 1.

Tabel 4.10 Jenis (Mapel Asal) Guru Program Keahlian Ganda Angkatan 1

Jenis Guru	Frekuensi	Persen
Normatif	32	10
Adaptif	96	50,3
Produktif	56	39,7
Total	184	100

Berdasarkan data di atas responden guru yang terbanyak mengisi kuesioner sebanyak 50,3 persen guru adaptif. Diikuti 39,7 persen guru produktif dan 10 persen guru normatif. Sedangkan pada angkatan 2 dapat dilihat di bawah ini.

b) Jenis (mapel asal) guru program keahlian ganda angkatan 2.

Berikut merupakan tabel jenis (mapel asal) guru program keahlian ganda angkatan 2.

Tabel 4.11 Jenis (Mapel Asal) Guru Program Keahlian Ganda Angkatan 2

Jenis Guru	Frekuensi	Persen
Normatif	3	9
Adaptif	27	53,9
Produktif	15	37,1
Total	45	100

Berdasarkan data di atas menunjukkan 53,9 persen jenis mapel guru berasal dari adaptif. Sebanyak 37,1 persen jenis mapel produktif dan 9 persen mapel normatif.

9) Status Tunjangan Profesi Guru (TPG)

Guru lulusan program KG sudah mendapatkan TPG mapel KG yang baru setelah kembali ke sekolah. Sebagian guru belum

menerima karena berbagai alasan. Berikut adalah grafik status Tunjangan Profesi Guru pasca program.

Tabel 4.12 Status Tunjangan Profesi Guru

Status TPG	Frekuensi	Persen
Sudah dapat TPG	52	40,9
Belum dapat TPG	75	68,16
Total	127	100

Dari tabel di atas menyebutkan hanya sekitar 40,9 persen guru lulusan program keahlian ganda yang menerima TPG, sedangkan sebanyak 68,16 persen belum mendapatkan TPG disebabkan input data dapodik yang belum sinkron dari guru yang bersangkutan dari penjelasan pihak Direktorat GTK. Penjelasan dari Ditjen GTK guru yang sudah menerima TPG dengan penyesuaian kompetensi keahlian dari program keahlian ganda adalah 1 tahun setelah kembali mengajar di sekolah dan teregistrasi pada data dapodik.

B. Penyelenggaraan Program Keahlian Ganda

Penyelenggaraan program keahlian ganda terbagi menjadi dua yaitu angkatan 1 pada tahun (2016) dan 2 (2017). Perlu diketahui pada penyelenggaraan program keahlian ganda angkatan 1 persyaratan agak bebas. Banyak guru tidak serumpun dapat masuk program ini sehingga banyak peserta gugur dari hasil seleksi awal sekitar 12 ribuan peserta menjadi sekitar 9000-an

peserta dan menjadi 6000-an peserta pada tahun 2018. Berikut merupakan jumlah responden yang mengisi kuesioner (*online*).

Tabel 4.13 Jumlah Guru Program Keahlian Ganda yang Mengisi Kuesioner

Angkatan KG	Frekuensi	Persen
KG-1	209	80,38
KG-2	51	19,62
Total	260	100

Dari data di atas menunjukkan sebanyak 80,38 persen merupakan guru keahlian ganda angkatan 1 yang mengisi kuesioner. Sedangkan 19,62 persen merupakan angkatan 2. Program ini merupakan program spesial secara jangka pendek dalam memenuhi kebutuhan guru produktif. Bisa dikatakan secara kebetulan program keahlian ganda angkatan 1 dimanfaatkan oleh guru-guru SMA/SMK yang belum memiliki sertifikasi pendidik menjadi ajang kesempatan bagi mereka untuk memperoleh sertifikat pendidikan.

1. Penyelenggaraan Program Keahlian Ganda Angkatan 1

Penyelenggaraan program keahlian ganda angkatan 1 terdiri dari 48 Jenis Kompetensi Keahlian. Dalam hal ini kita akan membahas terkait persiapan dan pelaksanaan. Berikut akan disampaikan secara persepsi dan hasil DKT guru atau peserta program terhadap penyelenggaraan program keahlian ganda

angkatan 1. Menurut persepsi guru dalam penyelenggaraan program keahlian ganda angkatan 1, secara keseluruhan berlangsung baik. Hal ini terlihat seperti terlihat dari grafik di bawah ini. Pelaksanaan kegiatan ON yang setuju 89,1 persen peserta dan 10,9 persen tidak setuju. Untuk pelaksanaan IN 86,3 persen setuju dan 13,7 merasa tidak setuju. Sedangkan pelaksanaan prakerin secara umum 82,4 persen setuju dan 17,6 tidak setuju. Adapun pada pelaksanaan PLPG secara umum 80,2 persen setuju dan 19,8 persen tidak setuju. Kesimpulannya adalah pelaksanaan ON, IN, prakerin dan PLPG saat program keahlian ganda angkatan 1 umumnya sudah baik.

Tabel 4.14 Penilaian Secara Umum pada Penyelenggaraan Program Keahlian Ganda Angkatan 1

No	Pernyataan	Tidak Setuju			Setuju		
		Sangat tidak puas	Kurang puas	Jumlah	Cukup puas	Sangat puas	Jumlah
1	Secara umum, Pelaksanaan ON	0,7	10,2	10,9	59,1	30	89,1
2	Secara umum, Pelaksanaan IN	1,7	12	13,7	67,1	19,2	86,3
3	Secara umum, Pelaksanaan prakerin	2,3	15,3	17,6	65,1	17,3	82,4
4	Secara umum, Pelaksanaan PLPG	8,2	11,6	19,8	64,3	15,9	80,2

Untuk mengetahui persepsi guru terhadap program keahlian ganda akan dilihat pada tiap kegiatan-kegiatan yang ada pada program keahlian ganda yang akan dijelaskan di bawah ini.

a. Rekrutmen

Rekrutmen calon peserta Program Keahlian Ganda Angkatan 1 mencakup Pertama, penetapan calon peserta Program Keahlian Ganda diusulkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru. Calon peserta Program Keahlian Ganda adalah guru yang mengajar mata pelajaran yang berlebihan atau guru mata pelajaran yang terdampak kurikulum 2013 yang terdeteksi lewat data pokok pendidikan (dapodik). Penetapan Program Prioritas Berdasarkan hasil analisis data guru. Bagi guru yang tidak terpilih ikut program ini melalui dapodik namun tertarik mengikuti program ini sebenarnya dapat mendaftarkan diri secara manual dengan menggunakan NUPTK. Kedua, pengumuman melalui sosialisasi dan laman dilakukan melalui laman Ditjen GTK dan lama Sertifikasi Guru (Sergur). Pengumuman dilakukan secara serentak dan terpusat melalui laman resmi dari Kemendikbud. Menurut hasil DKT peserta banyak mengetahui pengumuman program keahlian ganda melalui laman atau informasi dari Ditjen GTK Kemendikbud, informasi dari dinas pendidikan, informasi dari teman sejawat guru dan sumber informasi dari sosial media, mayoritas peserta program terdaftar melalui jalur surat undangan oleh Ditjen GTK. Ketiga, pendaftaran oleh guru melalui laman dilakukan oleh guru sendiri. Sistem pendaftaran program keahlian ganda yang hanya dapat diakses secara daring

(dalam jaringan) atau *online*, telah diatur sedemikian rupa berbasis pada data guru dalam dapodik. Guru calon peserta Program Keahlian Ganda melakukan pendaftaran melalui laman <http://keahlianganda.id>. Keempat, seleksi calon peserta dengan mempertimbangkan jumlah kekurangan guru per paket keahlian pada masing-masing kabupaten/kota. Guru harus memiliki minat terhadap salah satu kompetensi pada program keahlian tertentu yang dibutuhkan. Guru mempunyai minat terhadap salah satu kompetensi pada program keahlian tertentu, pada kelompok kemaritiman, pertanian, pariwisata, industri kreatif serta teknologi dan rekayasa. Setelah guru melakukan pendaftaran *online* baru menyaring guru melalui tes bakat dan minat pada tanggal 8 sampai dengan 20 Oktober 2016. Lulus tes bakat, khusus untuk pilihan minat pada paket keahlian seni/budaya dan industri kreatif dan kelima, penetapan peserta Program Keahlian Ganda pada tanggal 21 dan 23 Oktober dilakukan verifikasi dan penetapan peserta dan guru pendamping yang telah ditetapkan mengikuti pembekalan yang berisi informasi tentang tujuan, manfaat, tata cara pelaksanaan, tugas yang harus dikerjakan dan dilaporkan manajemen data diklat, serta hak dan kewajiban peserta. Selama mengikuti Program Keahlian Ganda, peserta wajib mengikuti ketentuan yang ada selama pelaksanaan program.

Masa pendaftaran di laman resmi Ditjen GTK yaitu tanggal 8-20 Oktober 2016. Pendaftaran peserta dilakukan oleh individu guru. Berdasarkan hasil DKT dengan guru dan kepala sekolah di

beberapa kota/kabupaten, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa guru yang sudah mengikuti proses pemberkasan akhirnya mengundurkan diri. Pertama, karena guru yang bersangkutan merangkap sebagai kepala sekolah yang kemungkinan baru diangkat seperti yang terjadi di SMKN 8 Kota Palangka Raya. Jadi seharusnya pimpinan sekolah tidak boleh meninggalkan tanggung jawabnya. Kedua, belum mendapat informasi bahwa peserta terlibat di program keahlian ganda (tidak hadir saat pembekalan). Ketiga, berbenturan jadwal dengan kegiatan PLPG reguler. Keempat, mengundurkan diri karena sakit, mutasi, hamil, melahirkan serta ada beberapa peserta yang belum mendapat dukungan dari kepala sekolah. Peserta keahlian ganda selama program berjalan terus berkurang hingga 25,5% seperti yang terjadi di P4TK Pertanian. Berdasarkan informasi dari pihak Ditjen GTK, durasi pendaftaran selama 2 minggu kemudian diperpanjang sampai dengan 1 bulan untuk memaksimalkan jumlah guru yang mendaftar program. Pada akhirnya terdaftar 15.168 orang calon peserta program keahlian ganda angkatan 1.

b. Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan kegiatan yaitu Pertama, mobilisasi Tim segera setelah kesepakatan kerja yang tertuang dalam Surat Perintah Mulai Kerja dikeluarkan. Kedua, pemetaan Guru SMK untuk mengetahui kebutuhan guru produktif SMK yang dilakukan dengan melibatkan Pemerintah Daerah (Disdik dan BKD), BKN Regional, DU/DI, LPTK, dan PPPPTK. *Output*

dari analisis kebutuhan guru produktif adalah peta guru produktif berbasis wilayah, per sekolah, per wilayah, per individu guru, jenis kelamin, per mata pelajaran. Pada tahun 2016 analisis kebutuhan guru produktif SMK telah dilakukan oleh Ditjen GTK berbasis data guru dalam Dapodik dengan menggunakan variabel analisis kurikulum 2013 dan rencana pengembangan peserta didik. Hasil analisis kebutuhan guru untuk setiap mata pelajaran di semua jenjang pendidikan diperoleh data bahwa secara keseluruhan terjadi kelebihan guru adaptif dan normatif. Tahapan berikutnya dilakukan identifikasi guru-guru tersebut per mata pelajaran dan wilayah untuk dicalonkan sebagai guru produktif melalui Program Keahlian Ganda. Ketiga, penetapan Program Prioritas dengan memperhatikan kebutuhan guru yang mendesak, maka program jangka pendek yang dinilai sangat efektif dan efisien adalah Program Keahlian Ganda dengan memberikan tambahan kewenangan mengajar bagi guru mata pelajaran adaptif, normatif, dan produktif tertentu di SMK serta guru mata pelajaran tertentu di SMA. Guru mata pelajaran produktif di SMK yang menjadi prioritas pemenuhan adalah maritim/kelautan, pertanian, ekonomi kreatif, pariwisata, serta teknologi dan rekayasa. Keempat, pemetaan Wilayah Kerja LPTK, PPPPTK, dan DU/DI berdasarkan kebutuhan guru produktif untuk setiap jenis keahlian, perlu dilakukan pemetaan kemampuan daya tampung, sarana, dan SDM pada PPPPTK dan LPTK berbasis wilayah kerja, dan paket keahlian. dilakukan pemetaan DU/DI yang dapat memberikan kontribusi dalam

kegiatan praktik guru peserta Program Keahlian Ganda. Selain itu diperlukan pemetaan sekolah yang sesuai untuk tempat magang guru peserta Program Keahlian Ganda pada pelaksanaan ON-2. Selanjutnya Tim Ditjen GTK melakukan koordinasi dengan Kemenristekdikti, LPTK, P4TK/LP3TK-KPTK/LPMP, DU/DI, Dinas Pendidikan, LSP dan SMK/PB. Penyiapan dan perencanaan kurikulum dan bahan ajar merupakan salah satu hal yang terpenting dalam berjalannya suatu program.

Pembekalan guru pendamping dan peserta program sertifikasi keahlian dan sertifikasi pendidik (Keahlian Ganda) bagi Guru SMA/SMK dilaksanakan dalam 3 gelombang seperti yang dilakukan oleh P4TK Senbud di Jogjakarta. Sebelum program keahlian ganda dilaksanakan, perlu diberikan pembekalan terhadap calon peserta dan calon mentor yang akan dilaksanakan oleh para narasumber yang disiapkan. Pembekalan kepada narasumber, calon mentor, dan calon peserta bersifat umum terkait dengan pendidikan kejuruan dan materi program keahlian berdasarkan kompetensi keahlian yang dipilih. Materi pembekalan berisi tujuan, manfaat, tata cara pelaksanaan, manajemen data diklat, hak dan kewajiban peserta, materi umum program keahlian, serta tugas yang harus dikerjakan dan dilaporkan. Di samping itu, akan dilakukan juga pembekalan kepada calon instruktur yang akan menjadi fasilitator di dalam kegiatan *in service training*. Pembekalan instruktur bersifat substantif, yaitu sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilih untuk program keahlian ganda. Materi pembekalan

tersampaikan dgn baik, terlihat adanya penguasaan materi oleh narasumber sama dengan latar belakang narasumber/instruktur pembekalan. Widyaiswara (WI) dan atau guru disebut sebagai narasumber yang memenuhi kriteria dan lulus dalam program pembekalan narasumber dan dapat berperan sebagai narasumber pada pembekalan peserta di P4TK dan LP3TK sebagai instruktur pada kegiatan IN-1 dan IN-2 sesuai kebutuhan. Minimnya pengetahuan guru terhadap penyelenggaraan program mengakibatkan guru mengundurkan diri. Hal ini diduga karena sosialisasi sebelum program yang kurang efektif.

c. Pelaksanaan Program Keahlian Ganda

Pada pelaksanaan program keahlian ganda angkatan 1 terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu ON-1, IN-1, ON-2, IN-2, Magang kerja dan PLPG. Penilaian program akan dibahas berdasarkan persepsi pemahaman peserta terhadap pelaksanaan program. Pemahaman peserta dikategorikan menjadi beberapa aspek diantaranya Pemahaman Peserta terhadap Struktur Program, Jadwal, Pedoman dan Petunjuk Teknis; Pemahaman Peserta Program terhadap Bahan Ajar/modul; Durasi Pelaksanaan Diklat; Kunjungan Industri; Penilaian terhadap PB; Penilaian terhadap Fasilitator/Guru Pendamping; dan Penilaian terhadap DU/DI.

1) Pemahaman peserta terhadap struktur program, jadwal, pedoman dan petunjuk teknis

Suatu program akan diketahui kualitasnya dari sisi pelaksanaan penyelenggaraan. Hal pertama yang mendapat perhatian adalah masalah pemahaman terhadap struktur program, jadwal, pedoman dan petunjuk teknis. Peserta harus mengetahui durasi program berlangsung sangat lama, materi program yang cukup berat dan menyiapkan diri terhadap risiko yang akan dihadapi beserta konsekwensi lainnya dari penyelenggaraan program ini. Karena itu, sebelum memulai program, peserta harus memahami secara baik terhadap struktur program, jadwal, pedoman dan petunjuk teknis dari program Keahlian Ganda.

Tabel 4.15 Pemahaman Peserta terhadap Struktur Program, Jadwal, Pedoman dan Petunjuk Teknis

No	Pernyataan	Tidak Setuju			Setuju		
		Sangat tidak setuju	Kurang setuju	Jumlah	Cukup setuju	Sangat setuju	Jumlah
1.	Saya mendapat informasi dan penjelasan jadwal pelaksanaan Diklat	1,2	11,1	9,9	61,1	29	90,1
2.	Saya memahami Pedoman Umum Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik Bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda)	1,1	11,4	12,2	59,9	27,8	87,8
3.	Saya memahami Petunjuk Teknis <i>On Service Training</i> : pengenalan	0,0	14,2	14,2	62,1	23,7	85,8

No	Pernyataan	Tidak Setuju			Setuju		
		Sangat tidak setuju	Kurang setuju	Jumlah	Cukup setuju	Sangat setuju	Jumlah
	dan pen-dalaman kompetensi guru produktif dan pengenalan pendalaman materi program keahlian sesuai capaian pembelajaran						
4.	Saya memahami Petunjuk Teknis Pelaksanaan <i>In Service Training</i> : pendalaman program keahlian, praktik kerja industri, penguatan kompetensi keahlian, penajaman kompetensi produktif, serta uji kompetensi keahlian	5,1	11,6	16,7	65,3	18,0	83,3

Hasil survei ini menunjukkan yang menyatakan setuju sekitar 90,1 persen responden dan yang menyatakan “tidak setuju”, total hanya 9,9 persen. Artinya, sebagian besar responden menyetujui atau tidak keberatan dengan jadwal pelaksanaan Diklat yang cukup panjang tersebut. Pada Pedoman Umum terdapat Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik, sebanyak 87,8 persen responden juga menyatakan kesetujuannya. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju hanya sekitar 12,2 persen. Pada pemahaman pengenalan dan pendalaman kompetensi guru produktif dan pengenalan pendalaman materi *On Service Training* yang cukup bagus, 85,8 persen dan 14,2 persen tidak setuju. Sedangkan untuk Petunjuk Teknis Pelaksanaan *In Service Training*: pendalaman program keahlian,

pemahamannya sampai sekitar 83,3 persen dan 16,7 persen tidak setuju. Artinya pemahaman yang baik terhadap Pedoman Umum tersebut berdampak baik pada pemahaman responden terhadap Petunjuk Teknis. Ada dua petunjuk teknis: pertama petunjuk teknis pengenalan kompetensi dan petunjuk teknis pelaksanaan *In Service Training 1* dan *In Service Training 2*. Adapun terdapat sebagian peserta yang kurang setuju dengan alasan keberatan meninggalkan keluarga dan sekolah. Pihak sekolah yang tidak menyediakan pengganti mereka mengajar maka konsekwensinya mereka harus mencari sendiri pengganti guru mengajar di sekolah dan beberapa dari mereka harus keluar biaya. Hasil DKT juga menyatakan bahwa peserta program merasa tidak keberatan setelah mendapat penjelasan jadwal pelaksanaan Diklat. Mereka juga memahami Pedoman Umum Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik Bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda). Peserta juga memahami Petunjuk Teknis Pengenalan Kompetensi Guru Produktif (ON-1) dan Penguatan Pengalaman Lapangan (ON-2) dan memahami Petunjuk Teknis Pelaksanaan *In Service Training 1* (IN-1) dan *In Service Training 2* (IN-2), prakerin dan PLPG.

2) Pemahaman Peserta terhadap Bahan Ajar/modul

Salah satu penentu keberhasilan pembelajaran ini adalah perencanaan dan persiapan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Adapun perencanaan materi dimaksud adalah tersedianya kurikulum dan bahan ajar.

Untuk pembelajaran Program Keahlian Ganda digunakan Bahan ajar yang merupakan modul yang sudah terdigitalisasi dalam sistem belajar mandiri melalui daring dan modul cetak. Bahan ajar pada proses ON-1 dan ON-2 yang dilakukan dengan moda daring menggunakan modul, lembar kerja dan lembar informasi yang disusun dan disajikan secara digital, sedangkan bahan ajar pada proses IN-1 dan IN-2 yang dilakukan dengan moda tatap muka menggunakan modul cetak.

Bahan ajar untuk moda daring harus dirancang secara interaktif, sebagian atau keseluruhan, sesuai dengan karakteristik modul. Format bahan ajar digital yang dimaksud antara lain:

- a. Teks, seperti dokumen dalam format: doc, pdf, html, dll.
- b. *Audio*, misalnya: radio, kaset, CD *audio*, *audio streaming*, dll.
- c. Visual, misalnya: foto, gambar, model, chart, dll.
- d. *Audio Visual*, misalnya: video/film, VCD/DVD, *video streaming*, dll.

Multimedia, yaitu kombinasi dari teks, audio, visual dan audio visual, seperti: CD interaktif, film, animasi, presentasi, dll.

Pelaksanaan program keahlian ganda berdasarkan modul buku yang dibuat oleh tim P4TK dan LPTK. Sebelum pelaksanaan program peserta diinformasikan mengenai silabus pembelajaran berikut modul pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan program adalah kualitas materi Bahan ajar atau

modul cukup menjadi perhatian peserta. Berikut akan disajikan persepsi peserta terhadap modul keahlian ganda.

Tabel 4.16 Pemahaman Peserta terhadap Bahan Ajar/Modul

No	Pernyataan	Tidak Setuju			Setuju		
		Sangat tidak setuju	Ku-rang setuju	Jum-lah	Cu-kup setuju	Sangat setuju	Jum-lah
1.	Saya merasa modul cetak dan <i>online</i> sudah jelas keterbacaan isinya cukup lengkap	0,5	8,6	9,1	62,2	28,7	90,9
2.	Saya memahami isi modul cetak dan <i>online</i> Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik Bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda)	1,7	8,5	10,2	66,1	23,7	89,8
3.	Saya merasa adanya penyesuaian modul dengan kurikulum	3,4	11,1	14,5	74,7	10,8	85,5
4.	Saya merasa materi modul berbobot	2,3	9	11,3	65,6	23,1	88,7

Tabel 4.17 Tanggapan Peserta terhadap Instruktur

No	Pernyataan	Tidak Setuju			Setuju		
		Sangat tidak setuju	Ku-rang setuju	Jum-lah	Cu-kup setuju	Sangat setuju	Jum-lah
1.	Saya merasa puas atas penguasaan instruktur terhadap materi pelatihan	0,0	10,8	10,8	70,5	18,7	89,2

No	Pernyataan	Tidak Setuju			Setuju		
		Sangat tidak setuju	Kurang setuju	Jumlah	Cukup setuju	Sangat setuju	Jumlah
2.	Saya merasa puas atas metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur	7,7	7,9	15,6	51,5	32,9	84,4
3.	Saya merasa puas atas Penguasaan instruktur terhadap penggunaan media pembelajaran	0,8	18,7	19,5	66,1	14,4	80,5
4.	Saya merasa puas atas pembimbingan instruktur dalam mempelajari modul IN	1,4	13,3	14,7	60,9	24,4	85,3

Hasil survei ini menunjukkan yang menyatakan setuju pada penguasaan instruktur terhadap materi pelatihan sekitar 89,2 persen responden dan yang menyatakan “tidak setuju”, total hanya 10,8 persen. Pada metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur, sebagian besar responden (84,4%) juga menyatakan kesetujuannya. Adapun yang menyatakan tidak setuju hanya sekitar 15,6 persen. Untuk Penguasaan instruktur terhadap penggunaan media pembelajaran, peserta yang setuju sampai sekitar 80,5 persen. Sedangkan yang tidak setuju sampai sekitar 19,5 persen. Pada pembimbingan instruktur dalam mempelajari modul IN yang setuju, 85,3 persen dan 14,7 tidak setuju. Hasil di atas menunjukkan secara umum, peserta merasa puas atas penguasaan instruktur terhadap materi pelatihan, metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur,

penguasaan instruktur terhadap penggunaan media pembelajaran, dan pembimbingan instruktur dalam mempelajari modul IN.

3) *Penilaian terhadap DU/DI*

Terlihat dari hasil DKT dengan pihak DU/DI, menurut peserta menyatakan bahwa wawasan terkait pembelajaran jangan hanya diambil dari sekolah atau PB saja tapi bisa diambil dari lingkungan manapun atau ciptakan inovasi dan kebaruan pembelajaran. Penjaminan mutu belum dilakukan untuk DU/DI terutama kepemilikan sertifikat kompetensi keahlian dari industri yang dimiliki oleh DU/DI saat peserta magang. Sebagian DU/DI belum memiliki sertifikat kompetensi. Padahal kepemilikan sertifikat kompetensi keahlian yang dimiliki oleh instruktur/pelatih pada dunia usaha dan dunia industri sangat penting. Salah satu manfaat bagi industri adalah membantu Industri dalam mengembangkan tenaga berbasis kompetensi guna meningkatkan efisiensi *Human Resources development* (HRD) khususnya dan efisiensi nasional pada umumnya, serta membantu industri dalam sistim pengembangan karir dan renumerasi tenaga berbasis kompetensi dan meningkatkan produktifitas (Triana, 2017).

Jenis sertifikat yang dimiliki oleh instruktur atau pelatih atau DU/DI antara lain berupa sertifikat kompetensi keahlian, vokasi level 8, public relation/PR (perhotelan), sertifikat MICE penyelenggaraan perjalanan (travel), industri pengolahan kayu,

sertifikat komputer *visual basic*, software (informatika/komputer), budidaya pengolahan kopi, rerotian (usaha pertanian) dan pembekuan ikan.

Menurut hasil DKT pelaksanaan magang industri di DU/DI selama 1 bulan berjalan. Padahal memerlukan waktu 1-3 bulan bagi guru untuk tidak saja mengenal dasar kompetensi keahlian juga mempelajari dan menguasainya yang membutuhkan pengalaman kerja yang lama. Kenyataan di lapangan, magang industri bagi guru keahlian ganda rata-rata dijalani kurang lebih hanya satu bulan dari dua bulan yang dipersyaratkan di desain program, hal ini yang dirasa kurang oleh DU/DI jika guru KG diharapkan menguasai kompetensi keahlian secara menyeluruh. Minimnya waktu magang bagi guru magang diakui oleh salah seorang nara sumber dari DU/DI Perhotelan di kota Padang. Pada saat magang, dibagi 2 periode, dengan sesi pertama 6 orang dan sesi kedua 4 orang. Yang terakhir angkatan 2 lebih pendek yaitu sebulan. Dengan langkah awal *Standard Operating Procedure* (SOP) pengenalan, pengamatan departemen kemudian nanti bisa langsung terjun praktik baik di bagian operasional maupun *back office*. “*Untuk penempatan di restoran itu minim sekali ilmunya. Jadi kita ajarkan kembali bagaimana sistem dan tata letak menata yang baik, serta untuk bagian tata boga bagaimana membuat minuman dan makanan yang terbaru yang ada.*,” wawancara dengan ibu Dessy, HRD Hotel Pangeran, Padang. Ketersediaan modul sesuai jumlah peserta, kesiapan modul sebelum kegiatan, kelengkapan perangkat pembelajaran,

serta kemudahan memahami isi modul merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program. DU/DI menilai bahwa kualitas materi magang sudah baik. Terkait kualitas materi magang, Ibu Dessy selaku HRD Hotel Pangeran kota Padang yang menerima beberapa guru keahlian ganda dari SMK jurusan perhotelan menyatakan bahwa hotel memiliki beberapa departemen, seperti di *Laundry*, *House Keeping*. Materi yang diberikan sudah baik hanya guru keahlian ganda dinilai masih kurang menguasai ilmunya secara keseluruhan. Karena hal ini juga memerlukan jam terbang yang tinggi menentukan kualitas (Joko dkk., 2018). Pada kendala dalam pelaksanaan magang guru keahlian ganda.

Masih terdapat kendala dalam penyelenggaraan magang. Masalah guru keahlian ganda yang magang namun masih dibebani jam mengajar, dikeluhkan pula oleh ibu Dessy (HRD Hotel Pangeran Padang), menurutnya, sebaiknya mendidik memang dari nol (0) dididik, seperti contoh guru yang sudah mengajar STM mesin lalu hijrah ke perhotelan waktu yang singkat akan tidak maksimal, karena selain mengajar ditambah magang bekerja di tempat perhotelan pula.

2. Penyelenggaraan Program Keahlian Ganda Angkatan 2

Kemudian untuk penyelenggaraan program keahlian ganda angkatan 2 terdiri dari 28 Jenis Kompetensi Keahlian. Kajian ini hanya sampai proses kegiatan di P4TK karena waktu pelaksanaan penelitian selesai pada saat peserta menjalani PPG

di LPTK. Berikut merupakan hasil persepsi peserta, sebagai berikut.

Tabel 4.18 Penilaian Secara Umum pada Penyelenggaraan Program Keahlian Ganda Angkatan 2

No	Pernyataan	Tidak Setuju			Setuju		
		Sangat tidak puas	Kurang puas	Jumlah	Cukup puas	Sangat puas	Jumlah
1.	Secara umum, Pelaksanaan ON	0,0	10,1	10,1	66,6	23,3	89,9
2.	Secara umum, Pelaksanaan IN	0,7	12	12,7	65,1	22,2	87,3
3.	Secara umum, Pelaksanaan prakerin	6,8	12,1	18,9	65,1	17,3	81,1
4.	Secara umum, Pelaksanaan PPG	8,2	11,6	19,8	64,3	15,9	82,2

Tabel di atas menunjukkan penyelenggaraan program keahlian ganda angkatan 2 saat ON berlangsung baik, 89,9 persen dan 10,1 tidak setuju. Pelaksanaan IN, 87,3 persen setuju berlangsung baik dan 12,7 persen responden merasa tidak setuju. Untuk pelaksanaan prakerin yang setuju berjalan lancar, 81,1 dan 18,9 yang menyatakan tidak setuju. Adapun PPG berlangsung baik, 82,2 persen dan sebaliknya 19,8 persen tidak setuju. Hal ini dibuktikan dengan angka kelulusan KG-2 dari 1231 peserta yang mendaftar, hanya sejumlah 957 orang (77,74%) yang lulus UKK dan mengikuti PPG.

Untuk program keahlian ganda angkatan 2, sebelum dilaksanakan kegiatan pendaftaran dan pemberkasan pada Agustus 2017 sampai dengan pertengahan Oktober 2017 yang

berjalan baik menurut peserta program, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan diantaranya koordinasi dengan LPTK, penyiapan perangkat (Pedoman umum dan panduan rekrutmen peserta) dan data, dan sosialisasi program keahlian ganda angkatan 2. Sistem Pemberkasan dan persyaratan dilaksanakan diawal sebelum pelatihan dimulai. Sedangkan pendaftaran peserta dilakukan oleh kepala sekolah dengan pengawas dan disetujui oleh Dinas Pendidikan. Untuk pembekalan terhadap peserta program keahlian ganda angkatan 2 dilaksanakan sesuai juknis. Jumlah klaster uji sertifikasi keahlian yaitu minimal 2 klaster. Desain Program yaitu ON selama 3 bulan – IN selama 4 bulan (selama 7 bulan). Untuk materi yaitu setelah materi terapan selesai dan dinyatakan kompeten, baru diberi pengajaran pedagogi dan praktik mengajar.

Sama dalam hal pelaksanaan sudah ada perbaikan desain program dan berjalan baik sampai dengan sangat baik. Tapi yang disayangkan saat program keahlian ganda angkatan 2 peran guru pendamping dihilangkan. Padahal perannya sangat penting. Kemudian kunjungan kerja juga ditiadakan dan PLPG diganti dengan PPG. Tentu saja ini terkait PPG sehingga dilakukan pengaturan ulang jadwal kegiatan sehingga seperti desain program saat ini.

Untuk PPG yang sertifikasi pendidik diperoleh melalui PPG (4 bulan). Selanjutnya praktik dilakukan praktik industri 100 jam pelajaran (1 bulan), praktik mengajar 200 jam pelajaran (1 bulan)

dan materi pedagogi 400 jam pelajaran (2 bulan). Dilakukan integrasi pelatihan berupa pelatihan vokasi dan sertifikasi pendidik terintegrasi. Kegiatan-kegiatan pada saat KG-2 terdiri dari :

a. Rekrutmen

Proses rekrutmen peserta melibatkan pihak sekolah dan pengawas dalam menganalisis kebutuhan guru produktif. Dinas Pendidikan Provinsi sebagai regulator dalam memetakan kebutuhan peserta Keahlian Ganda, sedangkan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan bertugas dalam menetapkan peserta untuk mengikuti Program Keahlian Ganda.

Kepala SMA/SMK bersama Pengawas melaksanakan analisis kekurangan, dan kelebihan guru. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah maka diusulkan calon peserta program keahlian ganda. Kemudian Dinas Pendidikan Provinsi melakukan sinkronisasi dan analisis data kekurangan dan kelebihan guru berdasarkan data dari sekolah (SMA/SMK). Hasil tersebut digunakan sebagai referensi oleh sekolah untuk melakukan pendataan dan seleksi peserta. Selanjutnya Sekolah melaksanakan pendaftaran calon peserta sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berikutnya Kepala Sekolah mengusulkan guru calon peserta Keahlian Ganda berdasarkan hasil sinkronisasi dan analisis Dinas Pendidikan Provinsi, sesuai dengan persyaratan dan dokumen pemberkasan ke Dinas Pendidikan Provinsi. Setelah itu sekolah mendaftarkan

peserta yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan ke dalam sistem. Berikutnya Dinas Pendidikan melakukan verifikasi Berkas Calon Peserta dan menetapkan dan menyetujui calon peserta pada aplikasi yang disediakan. Adapun Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan calon peserta Program Keahlian Ganda Angkatan 2.

b. Persiapan

Persiapan yang dilakukan saat program keahlian ganda angkatan 2 yaitu Ditjen GTK melakukan koordinasi dengan LPTK yang dimulai pada pertengahan bulan Juli 2017. Berikutnya melakukan Penyiapan Perangkat (Pedoman umum dan panduan rekrutmen peserta) dan data. Setelah itu finalisasi perangkat dan persiapan sosialisasi, Selanjutnya melaksanakan sosialisasi Program Keahlian Ganda Angkatan 2 pada minggu akhir bulan Agustus 2017 yang melibatkan Ditjen GTK, PPPPTK, LPPPTK KPTK, LPTK, Dinas Pendidikan Provinsi, LPMP. Pendaftaran Peserta mulai bulan Agustus sampai dengan 15 Oktober 2017. Lalu melakukan Koordinasi penetapan peserta oleh Tim GTK, Tim PPPPTK dan LPPPTK KPTK. Pembekalan Narasumber oleh Tim GTK, Tim PPPPTK dan LPPPTK KPTK, Tim LPTK pada tanggal 17 November. Pembekalan peserta dan mentor oleh Tim GTK, Tim PPPPTK dan LPPPTK KPTK. Adapun *On Service Training* dimulai bulan Desember sampai dengan Februari 2018. Sebelumnya saat pembekalan dilaksanakan penandatanganan

pakta integritas untuk kelancaran pelaksanaan Program Keahlian Ganda oleh peserta program.

c. Pelaksanaan

Sesuai dengan amanat Inpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia, pelaksanaan Program Keahlian Ganda perlu kerja sama antara lembaga pemerintah dan dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Desain pelaksanaan Program Keahlian Ganda angkatan dua dilaksanakan selama 12 bulan melalui beberapa tahapan yaitu: 1) belajar mandiri terbimbing yang dilaksanakan di SMK sekolah tempat guru mengajar (*On Service Training*), 2) pendidikan dan pelatihan (*In Service Training*), 3) uji kompetensi keahlian di LSP dan 4) sertifikasi guru dalam jabatan melalui PPG. Penilaian program akan dibahas berdasarkan persepsi pemahaman peserta terhadap pelaksanaan program. Pemahaman peserta dikategorikan menjadi beberapa aspek diantaranya Pemahaman Peserta terhadap Struktur Program, Jadwal, Pedoman dan Petunjuk Teknis; Pemahaman Peserta Program terhadap Bahan Ajar/modul; Penguasaan Materi; Penilaian terhadap Fasilitator; Penilaian terhadap DU/DI; Penilaian terhadap Guru Pendamping; Penilaian terhadap Diklat di P4TK/LP3TK-KPTK (Durasi Diklat, Sarana Prasarana (Ruang Teori, Ruang Praktik/Lab, Internet), dan Akomodasi dan Konsumsi).

1) Pemahaman Peserta terhadap Struktur Program, Jadwal, Pedoman dan Petunjuk Teknis

Struktur Program, Jadwal, Pedoman dan Petunjuk Teknis sangat berpengaruh terhadap kelanjutan pembelajaran para peserta bahkan saat mereka sudah lulus diklat. Pemahaman terhadap hal tersebut di atas menjadi panduan peserta pasca program dalam peningkatan mutu profesi dan pedagogi. Berikut di bawah ini merupakan tabelnya.

Tabel 4.19 Pemahaman Peserta terhadap Struktur Program, Jadwal, Pedoman dan Petunjuk Teknis

No	Pernyataan	Tidak Setuju			Setuju		
		Sangat tidak setuju	Kurang setuju	Jumlah	Cukup setuju	Sangat setuju	Jumlah
1.	Saya mendapat informasi dan penjelasan jadwal pelaksanaan Diklat	0,6	11,2	11,8	58,1	30	88,1
2.	Saya memahami Pedoman Umum Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik Bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda)	1,8	11,4	13,2	67,1	19,7	86,8
3.	Saya memahami Petunjuk Teknis <i>On Service Training</i> : pengenalan dan pendalaman kompetensi guru produktif dan pengenalan dan pendalaman materi program keahlian sesuai capaian pembelajaran	2,0	14,2	16,2	65,1	18,7	83,8

No	Pernyataan	Tidak Setuju			Setuju		
		Sangat tidak setuju	Kurang setuju	Jumlah	Cukup setuju	Sangat setuju	Jumlah
4.	Saya memahami Petunjuk Teknis Pelaksanaan <i>In Service Training</i> : pendalaman program keahlian, praktik kerja industri, penguatan kompetensi keahlian, penajaman kompetensi produktif, serta uji kompetensi keahlian	3,1	12,6	15,7	66,3	18,0	84,3

Hasil survei ini menunjukkan yang menyatakan setuju sekitar 88,1 persen responden dan yang menyatakan “tidak setuju”, total hanya 11,8 persen. Ini berarti, sebagian besar responden menyetujui atau tidak keberatan dengan jadwal pelaksanaan Diklat yang cukup panjang tersebut. Pada Pedoman Umum Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik, sebagian besar responden (86,8%) juga menyatakan kesetujuannya. Adapun yang menyatakan tidak setuju hanya sekitar 13,2 persen. Sebagian peserta menyatakan setuju mendapatkan informasi dan penjelasan terkait jadwal pelaksanaan Diklat. Untuk Petunjuk Teknis pengenalan dan pendalaman kompetensi, pemahamannya sampai sekitar 83,8 persen. Sedangkan untuk Petunjuk Teknis pendalaman program keahlian pemahamannya sampai sekitar 84,3 persen. Hal ini sesuai dengan hasil DKT yang menyatakan bahwa peserta selain memahami Pedoman Umum Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik Bagi Guru (Keahlian Ganda), memahami Petunjuk Teknis Belajar program keahlian *On Service Training* (ON) dan memahami Petunjuk

Teknis Pelaksanaan *In Service Training* (IN). Peserta juga memahami praktik kerja industri dan PPG.

2) *Pemahaman Peserta terhadap Bahan Ajar/modul*

Modul Diklat keahlian ganda merupakan petunjuk bagi penyelenggara pelatihan di dalam melaksanakan pengembangan modul yang merupakan salah satu sumber belajar bagi guru dan tenaga kependidikan. Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan program adalah kualitas materi Bahan ajar atau modul cukup menjadi perhatian peserta. Berikut akan disajikan persepsi peserta terhadap modul keahlian ganda.

Tabel 4.20 Pemahaman Peserta terhadap Bahan Ajar/Modul

No	Pernyataan	Tidak Setuju			Setuju		
		Sangat tidak setuju	Kurang setuju	Jumlah	Cukup setuju	Sangat setuju	Jumlah
1.	Saya merasa modul cetak dan <i>online</i> sudah jelas keterbacaan isinya cukup lengkap	0,4	8,4	8,8	61,2	30	91,2
2.	Saya memahami isi modul cetak dan <i>online</i> Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik Bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda)	0,7	9,9	10,6	67,1	22,3	89,4
3.	Saya merasa adanya penyalarsan modul dengan kurikulum	3,4	26,9	23,5	65	11,7 5	76,5
4.	Saya merasa materi modul berbobot	2,9	14,8	17,7	65,7	16,6	82,3

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa 91,2 persen responden mengatakan bahwa peserta merasa modul cetak dan *online* sudah jelas keterbacaan isinya cukup lengkap dan 8,8 persen tidak setuju.

Pada tingkat memahami isi modul cetak dan *online* Program Keahlian Ganda, 89,4 persen dan 10,6 persen responden mengatakan sebaliknya. Sebanyak 76,5 persen responden menyatakan terdapat adanya penyelarasan modul dengan kurikulum dan 23,5 persen merasa tidak. 82,3 persen merasa materi modul berbobot dan 17,7 merasa modul biasa saja. Adapun terdapat masalah-masalah yang menjadi keluhan peserta terkait modul atau bahan ajar yaitu materi modul masih dianggap terlalu sukar, terutama bagi peserta yang berasal dari disiplin ilmu program keteknikan.

Menurut hasil DKT kegiatan pada saat ON selama 3 bulan. Kegiatannya berupa belajar mandiri terbimbing materi program keahlian di sekolah asal, menyelesaikan lembar kerja materi program keahlian yang dibimbing dan dinilai oleh mentor. Dilakukan Penilaian Lembar Kerja atau penugasan dan tes akhir modul program keahlian yang dipelajari dengan soal-soal ujian saat ON sudah dilakukan setiap modul.

Pada saat IN selama 4 bulan. Kegiatan dilaksanakan dengan moda tatap muka untuk mempelajari kompetensi keahlian, refleksi dan review materi modul Program Keahlian, mengikuti pelatihan pendalaman materi kompetensi keahlian (teori dan

praktik), praktik Kerja Industri dan penguatan kompetensi keahlian. Menyelesaikan tugas, Penilaian Praktik Kerja Industri dan tes akhir modul Kompetensi Keahlian yang diambil secara sekaligus. Setelah mengikuti seluruh tahapan kegiatan *ON-IN Service Training*, peserta melakukan uji kompetensi keahlian yang dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P2 untuk mendapatkan sertifikat keahlian. Penilaian dalam uji kompetensi keahlian ini dilakukan dengan mengikuti mekanisme yang sudah ditentukan di setiap LSP-P2 sesuai kompetensi keahlian masing-masing yang dituangkan dalam petunjuk teknis penyelenggaraan uji kompetensi keahlian.

3) *Durasi pelaksanaan Diklat*

Durasi pembekalan selama 4 hari. Pada saat ON selama 3 bulan sedangkan pada saat IN selama 4 bulan. Apalagi ditambah pelaksanaan sertifikasi pendidik di LPTK selama 4 bulan menambah daftar panjangnya waktu diklat di materi keprofesian dan materi pedagogi. Beberapa peserta yang mempunyai dua latar belakang pendidikan meminta supaya mereka hanya mengikuti materi profesionalisme saja dengan dibuktikan dengan ijazah. Total durasi diklat selama 12 bulan.

4) *Penilaian terhadap Fasilitator*

Keberadaan Guru Pendamping ditiadakan perannya pada program keahlian ganda angkatan kedua ini. Padahal perannya penting untuk mendampingi peserta selama diklat ini

berlangsung. Beberapa responden guru meyakini hal tersebut dikarenakan efisiensi biaya penyelenggaraan.

Aspek-aspek penilaian dari masing-masing komponen fasilitator dapat diperinci sebagai berikut: penguasaan dan pengembangan materi, pencapaian tujuan pembelajaran, sistematika penyajian, kemampuan menyajikan, pemilihan metode untuk menghidupkan suasana belajar, penggunaan alat bantu pembelajaran/alat praktik, Cara menjawab pertanyaan peserta, Sikap dan perilaku, Kerapian berpakaian, Disiplin kehadiran, Penggunaan bahasa, Pemberian motivasi belajar pada peserta, Pengawasan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Tabel 4.21 Penilaian terhadap Fasilitator

No	Pernyataan	Tidak Setuju			Setuju		
		Sangat tidak setuju	Kurang setuju	Jumlah	Cukup setuju	Sangat setuju	Jumlah
1.	Saya merasa puas atas penguasaan instruktur terhadap materi pelatihan	0,4	8,2	6,8	61,2	32	93,2
2.	Saya merasa puas atas metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur	6,7	11,9	18,6	55,1	26,3	81,4
3.	Saya merasa puas atas Penguasaan instruktur terhadap penggunaan media pembelajaran	0,4	21,1	21,5	66,8	11,8	78,5
4.	Saya merasa puas atas pembimbingan instruktur dalam mempelajari modul IN	5,9	13,8	19,7	65,6	14,7	80,3

Hasil survei ini menunjukkan yang menyatakan setuju pada penguasaan instruktur terhadap materi pelatihan sekitar 93,2 persen responden dan yang menyatakan “tidak setuju”, total hanya 6,8 persen. Pada metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur, sebagian besar responden (81,4%) juga menyatakan kesetujuannya. Adapun yang menyatakan tidak setuju hanya sekitar 18,6 persen. Untuk Penguasaan instruktur terhadap penggunaan media pembelajaran, peserta yang setuju sampai sekitar 78,5 persen. Sedangkan yang tidak setuju sampai sekitar 21,5 persen. Pada pembimbingan instruktur dalam mempelajari modul IN yang setuju, 80,3 persen sisanya 19,7 tidak setuju. Hasil di atas menunjukkan secara umum, peserta merasa puas atas penguasaan instruktur terhadap materi pelatihan, metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur, penguasaan instruktur terhadap penggunaan media pembelajaran, dan pembimbingan instruktur dalam mempelajari modul IN.

Walaupun begitu masih terdapat peserta yang merasa kompetensi instruktur masih relatif kurang. Instruktur masih dianggap kurang profesional dan sama kemampuan kompetensinya dibandingkan dengan peserta. Instruktur sebaiknya sudah memiliki kualifikasi LSP, lebih profesional dan sebagian yang lain mengharapkan Instruktur didatangkan dari perguruan tinggi dan instruktur dari kalangan Industri atau minimal instruktur yang pengalaman kerja dibidangnya minimal

5 tahun dan mempresentasikan beberapa karyanya kepada peserta.

Kuantitas instruktur dianggap sudah cukup bagi sebagian peserta. Peserta mengharapkan kehadiran instruktur tidak hanya bila saat dibutuhkan dan setelah program ini selesai peserta masih dapat dimonitor keberadaannya dan kompetensinya oleh instruktur. Sehingga dapat menjadi ajang saling tukar wawasan dan pembimbingan yang berkelanjutan.

Metode Pembelajaran bagi sebagian peserta dianggap cocok dengan perkembangan zaman saat ini. Hanya ada satu atau dua hal yang perlu diperhatikan yaitu sebaiknya ada pembelajaran dasar-dasar kompetensi keahlian dan istilah-istilah dalam bahasa inggris yang dianggap masih awam bagi sebagian peserta terkait kompetensi keahlian peserta.

5) Penilaian Peserta terhadap DU/DI

Pembelajaran di P4TK/LP3TK-KPTK sudah terjadwal dan terlaksana sesuai jadwalnya. DU/DI yang dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan praktik kerja industri guru peserta Program Keahlian Ganda. Prakerin dilaksanakan selama tiga minggu yang menurut sebagian besar peserta lama waktunya sudah mencukupi. Namun sebaliknya waktu prakerin yang tersedia dinilai tidak mencukupi bagi guru yang ikut program keahlian ganda disampaikan pula oleh beberapa instruktur dari industri.

Pelaksanaan Program Keahlian Ganda perlu kerja sama antara lembaga pemerintah dan dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Peningkatan kompetensi guru sasaran yang dilakukan melalui pola *sandwich* dengan DU/DI sebagai bagian dari *Resource Sharing*. Berikut akan dibahas pelaksanaan prakerin pada grafik di bawah ini.

Tabel 4.22 Penilaian Peserta terhadap DU/DI

No	Pernyataan	Tidak Setuju			Setuju		
		Sangat tidak setuju	Kurang setuju	Jumlah	Cukup setuju	Sangat setuju	Jumlah
1.	Saya merasa puas atas penguasaan instruktur terhadap materi prakerin	5,4	13,2	16,8	56,2	27	83,2
2.	Saya merasa puas atas metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur prakerin	7,7	11,9	19,6	55,2	25,2	80,4
3.	Saya merasa puas atas Penguasaan instruktur prakerin terhadap penggunaan media pembelajaran	2,4	21,1	23,5	64,8	11,8	76,5
4.	Saya merasa puas atas pembimbingan instruktur prakerin dan waktu prakerin	3,9	12,8	16,7	65,6	17,7	83,3

Hasil survei ini menunjukkan yang menyatakan setuju sekitar 83,2 persen responden dan yang menyatakan “tidak setuju”, total hanya 16,8 persen atas penguasaan instruktur terhadap materi prakerin. Pada metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur, sebagian besar responden (80,4%) juga menyatakan

kesetujuannya. Adapun yang menyatakan tidak setuju hanya sekitar 19,6 persen. Untuk Penguasaan instruktur terhadap penggunaan media pembelajaran, peserta yang setuju sampai sekitar 76,5 persen. Sedangkan yang tidak setuju sampai sekitar 23,5 persen. Pada pembimbingan instruktur prakerin dan waktu prakerin yang setuju, 83,3 persen dan 16,7 persen menyatakan tidak setuju. Hasil dari keempat aspek tersebut di atas mayoritas merasa setuju pada penguasaan instruktur terhadap materi prakerin, metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur prakerin, Penguasaan instruktur prakerin terhadap penggunaan media pembelajaran dan pembimbingan instruktur prakerin dan waktu prakerin. Disini sepertinya tidak adanya penjaminan mutu terhadap instruktur dan DU/DI. Walaupun kualitas instruktur menurut sebagian besar responden, tergolong baik.

Program prakerin di DU/DI wajib diikuti oleh guru selama tiga minggu untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman nyata dan lebih memperdalam pada bidang keahlian yang baru dipelajarinya. Selama prakerin kerja guru membuat laporan berupa jurnal harian. Hasil DKT menyatakan kebutuhan prakerin guru keahlian ganda untuk menguasai keahlian tingkat dasar/kluster 1 dan 2 sebaiknya 1-3 bulan. Kenyataan di lapangan, prakerin bagi guru keahlian ganda rata-rata dijalani kurang dari satu bulan, hal ini yang dirasa kurang oleh DU/DI jika guru KG diharapkan menguasai kompetensi keahlian secara menyeluruh. Bahkan DU/DI kompetensi Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 6 Malang mengusulkan untuk magang

selama 6 bulan agar guru dapat menguasai seluruh kluster. Kondisi keterbatasan waktu prakerin juga dimaklumi oleh Kepala SMKN 8 kota Padang. Solusi mengantisipasi keterbatasan waktu magang di prakerin adalah guru yang selesai mengikuti program keahlian ganda mengikuti program lanjutan berupa latihan di P4TK, belajar dengan guru-guru senior selama mengikuti pelajaran di kelas sampai benar-benar mahir, serta dinilai oleh guru yang lain.

Kendala-kendala yang dirasakan antara lain jarak tempuh dari DU/DI ke sekolah cukup jauh, sarana dan fasilitas yang masih kurang memadai, prakerin tidak sesuai kompetensi guru keahlian ganda karena berbenturan dengan target pekerjaan DU/DI, jadwal prakerin relatif pendek, guru masih dibebani untuk mengajar di sekolah, sarana prasarana yang belum sesuai dengan keahlian yang dipelajari, serta kurang informasi terkait sikap menjalin kolaborasi yang baik dengan DU/DI. Dari pihak DU/DI menilai, guru keahlian ganda masih banyak yang harus dipelajari lagi sebagai pekerjaan rumah karena waktu yang terbatas. Pemberian teori yang jelas seperti mengenai tata boga, karena harus menyesuaikan dengan tingkat aktivitas pekerjaan di DU/DI, karena materi disesuaikan dengan kegiatan yang ada di DU/DI. Materi yang diberikan sudah baik hanya guru keahlian ganda dinilai masih kurang menguasai ilmunya secara keseluruhan. Karena hal ini juga memerlukan jam terbang yang tinggi menentukan kualitas (Joko dkk, 2018).

3. Penilaian terhadap (Layanan Administrasi) Diklat di P4TK/LP3TK-KPTK

Aspek layanan kediklatan menurut Permenpan RB No 14 Tahun 2017, terdiri dari persyaratan; sistem, mekanisme dan prosedur; waktu penyelesaian; biaya/tarif; produk spesifikasi jenis layanan; kompetensi pelaksana; perilaku pelaksana; penanganan pengaduan; dan sarana dan prasarana. Terdapat 9 aspek layanan diklat akan tetapi hanya beberapa yang akan dibahas, terkait ;

a. Unsur Persyaratan

Persyaratan merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif. Informasi tentang kegiatan diklat diberikan jauh hari sebelum diklat dilaksanakan. Rentang waktu penerimaan informasi diklat, sehingga peserta diklat dapat memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri mengikuti diklat. Diharapkan Puskdiklat mensosialisasikan jadwal pelaksanaan kegiatan diklat dalam satu tahun lengkap dengan alokasi peserta setiap provinsi dan mengembangkan *e-registration* sehingga calon peserta diklat dapat melakukan pendaftaran secara *online*. Selanjutnya proses verifikasi ke Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten untuk selanjutnya berkoordinasi untuk menerbitkan surat tugas. Berdasarkan hasil DKT dengan peserta didapatkan informasi bahwa terdapat P4TK belum melaksanakan unsur persyaratan seperti penjelasan di atas.

b. Unsur Sistem, Mekanisme, dan Prosedur

Unsur sistem, mekanisme, dan prosedur merupakan tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan. Unsur ini menekankan pada aspek proses registrasi yang jelas berupa jenis diklat yang diikuti sudah sesuai dengan kebutuhan, kejelasan jadwal pelaksanaan diklat dan peraturan diklat, informasi yang jelas mengenai fasilitas yang dapat digunakan oleh peserta diklat dan penanganan keluhan peserta diklat oleh panitia dan widyaiswara. Pusdiklat diharapkan menggunakan aplikasi berbasis *android* yang mampu menampung semua informasi tentang kegiatan kediklatan, antara lain: program diklat, registrasi, jadwal kegiatan, panitia, widyaiswara, pengaduan, evaluasi, dan sertifikat yang bisa diakses secara langsung oleh Panitia. Berdasarkan hasil DKT dengan peserta didapatkan informasi bahwa terdapat P4TK yang belum melaksanakan unsur Sistem, Mekanisme, dan Prosedur seperti kriteria di atas.

c. Unsur penanganan pengaduan, saran dan masukan

Unsur ini merupakan tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut. Unsur ini dijabarkan sebagai berikut, yaitu kemudahan mendapatkan kotak saran di lingkungan Pusdiklat, tersedianya pengaduan melalui telepon, online dan *hotline service* dan keluhan dan pengaduan yang disampaikan direspon secara cepat. Untuk itu perlu membuat *Response Time Dudik* (pengaduan diklat) berupa *hotline service*

untuk melayani keluhan peserta diklat selama 24 jam. Berdasarkan hasil DKT dengan peserta didapatkan informasi bahwa sebagian P4TK belum melaksanakan unsur penanganan pengaduan, saran dan masukan seperti kriteria penjelasan di atas. Beberapa P4TK menyatakan melayani unsur penanganan pengaduan, saran dan masukan melalui *website*.

d. Sarana Prasarana (Ruang Teori, Ruang Praktik/Lab, Internet)

Penambahan sarana dan prasarana berupa alat-alat dan mesin praktikum serta penunjang lainnya yang telah terkalibrasi baik dan *up to date* sesuai perkembangan zaman merupakan wujud layanan P4TK terhadap peserta diklat. Secara umum, kepuasan peserta terhadap sarana dan prasarana sangat baik. Terdapat empat aspek sarana dan prasarana yang menjadi tinjauan yaitu ruang teori dan pembelajaran; kenyamanan ruang lab/bengkel untuk pembelajaran; kesesuaian peralatan praktik dengan materi diklat; dan kesesuaian bahan praktik dengan materi diklat. Dengan demikian, dukungan sarana dan prasana selama mengikuti Diklat IN-1 sebenarnya sudah cukup bagus.

Kendala yang juga cukup banyak mendapat sorotan peserta yaitu Pertama, PB karena sebagian lainnya merasa kurang nyaman sehingga mengusulkan adanya rotasi tempat PB untuk tahap IN-2 dan sebagian peserta mengharapkan kelengkapan sarana dan prasarana PB terutama kelengkapan bahan praktik sehingga memenuhi standar kelayakan. Kedua, internet pada

pembelajaran daring/*on-line* yang sedikit terganggu karena faktor jaringan internet yang lelet seperti juga yang dialami oleh Ibu Yesiana dari SMKN 3 Kota Palangka Raya dari mapel tata kecantikan. Ketiga, ruang teori dan ruang lab/praktik ada ruang teori yang tidak berpendingin udara dan minimal mempunyai kipas angin. Kendala ini menjadi keluhan karena menyangkut kenyamanan karena durasi pembelajaran dari pagi sampai dengan sore hari. Juga bahan praktik dan alat praktik seringkali tidak memadai, rasio alat praktik dengan peserta kurang memadai dan pembiayaan praktik, khususnya untuk kemaritiman.

e. Akomodasi dan Konsumsi

Peningkatan pelayanan konsumsi dalam hal variasi menu, kebersihan dan bernilai gizi dengan cara berkonsultasi dengan ahli gizi dalam hal pemilihan menu makanan. Menu makanan selama kegiatan diklat dapat dicantumkan sehingga jika ada peserta yang tidak cocok dengan menu yang disediakan bisa mencari alternatif menu di luar kampus. Masih ada peserta yang mengeluhkan hieginitas konsumsi.

Untuk akomodasi banyak disorot dalam hal kebersihan penginapan kurang optimal dan tidak adanya fasilitas untuk peserta yang membawa balita. Penginapan juga harus dekat dengan PB untuk efisiensi biaya.

f. Anggaran

Program keahlian ganda dilaksanakan dengan jumlah pendanaan yang besar. Pada PPG untuk sertifikasi pendidik peserta dengan biaya 7,5 juta per orang dan 3 juta per orang saat PLPG/PPG. Jadi program ini total sekitar 11-12 juta per orang atau metodenya disamakan dengan PPG. Belum lagi untuk pembiayaan honor instruktur, honor guru pendamping per jam, dana yang dibutuhkan untuk praktik di bengkel, di laboratorium, kunjungan industri dan bahkan magang di industri dan biaya akomodasi dan konsumsi.

Untuk program keahlian ganda angkatan 2 ini terdapat beberapa hal yang ditiadakan seperti tidak adanya guru pendamping dan kunjungan industri. Adapun peserta yang dapat mengikuti diklat keahlian ganda adalah Guru tetap (PNS/Guru Tetap Yayasan), dan guru bukan PNS disekolah negeri harus memiliki SK Gubernur.

C. Output Lulusan Program Keahlian Ganda

1. Lulusan program keahlian ganda angkatan 1 (2016-2017) dan angkatan 2 (2017-2018)

Dari hasil penelitian pada data sekunder dan paparan ditjen GTK pada bulan Desember 2018 mengungkapkan bahwa penyelenggaraan program keahlian ganda angkatan 1 untuk kelulusan angkatan awal berjalan kurang baik, diketahui dari 15.168 orang peserta program dengan 48 jenis kompetensi

keahlian yang mendaftar pada tahun 2016 yang lulus program keahlian ganda sebanyak 3.868 orang (25,50%). Sebanyak 5564 orang (36,68%) belum lulus UTN atau lebih sepertiganya. Hal ini sebagian besar dikarenakan adanya guru yang terpilihkan (oleh sistem) program keahlian yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya sehingga mengalami kesulitan belajar dengan hal yang baru. **Perlu diketahui bahwa ini baru perolehan angka sementara angkatan awal kelulusan UTN pertama karena peserta program yang belum lulus UTN memperoleh kesempatan hingga tiga kali ujian.** Sedangkan pada program keahlian ganda angkatan 2 aturan sudah mengalami perbaikan. Terkait mengenai ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mapel yang diambil saat program sudah diantisipasi oleh Ditjen GTK atau dengan kata lain mapel yang diambil minimal sudah dalam satu rumpun. Demikian juga harus diperolehnya ijin dari instansi terkait sebelum guru mengikuti program dan kepemilikan sertifikat pendidikan yang menjadi persyaratan mutlak yang harus dipenuhi. Pada program keahlian ganda angkatan 2 terdapat 28 Jenis Kompetensi Keahlian. Dari 1.231 orang peserta yang mendaftar, terdapat 957 orang (77,74%) peserta yang lulus UKK dan mengikuti PPG. Bisa dikatakan program angkatan 2 ini berjalan cukup baik. Sekali lagi ini baru perolehan angka sementara.

2. Output karakteristik Guru berdasarkan kelulusan

Karakteristik guru yang akan dibahas antara lain, asal perguruan tinggi berdasarkan status kelulusan, kepemilikan sertifikat pendidik, motivasi guru berdasarkan status kelulusan, pengalaman mengajar guru berdasarkan kelulusan, pilihan mapel keahlian ganda berdasarkan status kelulusan, usia guru berdasarkan status kelulusan, kelulusan berdasarkan latar belakang pendidikan guru, dan kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mapel keahlian ganda.

a. Asal Perguruan Tinggi berdasarkan status kelulusan

Berikut adalah tabel asal perguruan tinggi berdasarkan status kelulusan.

Tabel 4.23 Asal Perguruan Tinggi Peserta Keahlian Ganda Berdasarkan Status Kelulusan

Asal Perguruan Tinggi	Guru Lulus Program KG, 2016		Total
	Ya	Tidak	
LPTK	118	5	123
%	84,3	71,4	83,7
Non LPTK	22	2	24
%	15,7	28,6	16,3
Total	140	7	147
%	100	100	100

Tabel di atas menunjukkan asal perguruan tinggi peserta keahlian ganda yang berasal dari LPTK, 83,7 persen dan yang non LPTK, 16,3 persen. Bila dilihat dari kelulusan program

keahlian ganda, peserta yang lulus program keahlian ganda dari LPTK yaitu 84,3 persen dan dari non LPTK yaitu 15,7 persen. Sedangkan dari peserta keahlian ganda yang tidak lulus yaitu 71,4 persen dari LPTK dan 28,6 persen dari non LPTK. Terlihat bahwa peserta keahlian ganda yang berasal dari non LPTK persentase tidak lulusnya lebih tinggi dibanding dengan yang lulusnya.

b. Kepemilikan sertifikasi pendidik berdasarkan status kelulusan

Berikut adalah tabel kepemilikan sertifikasi peserta program keahlian ganda berdasarkan status kelulusan.

Tabel 4.24 Kepemilikan Sertifikat Pendidik Berdasarkan Status Kelulusan

Kepemilikan Sertifikasi Pendidik	Guru Lulus Program KG Angkatan 1 (2016)		Total
	Ya	Tidak	
Sudah memiliki	61	5	66
%	43,3	55,6	44,0
Belum memiliki	80	4	84
%	56,7	44,4	56,0
Total	141	9	150
%	100	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 150 responden peserta program keahlian ganda, 56 persen belum memiliki sertifikat pendidik. Dari peserta yang lulus program keahlian ganda ternyata 56,7 persen belum memiliki sertifikat pendidik.

Sedangkan dari yang tidak lulus hanya 44,4 persen belum memiliki sertifikat pendidik. Artinya lebih dari 50 persen peserta program keahlian ganda itu belum mengikuti sertifikat pendidik. Jadi sebagian besar peserta program keahlian ganda termotivasi mendapatkan sertifikasi pendidik.

c. Motivasi guru berdasarkan status kelulusan

Berikut adalah tabel motivasi guru berdasarkan status kelulusan berdasarkan status kelulusan.

Tabel 4.25 Motivasi Guru Berdasarkan Status Kelulusan

Motivasi Guru Mengikuti Program Keahlian Ganda	Guru Lulus Program KG Angkatan 1 (2016)		Total
	Ya	Tidak	
Memang berminat karena kekurangan jam atau mapel lama sudah tidak ada lagi	140	9	149
%	83,8	90,0	84,2
Ingin mengajar mapel baru dan pindah sekolah ke kota	11	0	11
%	6,6	0,0	6,2
Setengah hati ikut, karena sudah terpenuhi jam mapelnya di sekolah lama	7	1	8
%	4,2	10,0	4,5
Terpaksa ikut tapi takut disangsi oleh Ditjen GTK, akhirnya ikut	7	0	7
%	4,2	0,0	4,0
Sebenarnya tidak termotivasi karena umur sudah mau pensiun	2	0	2
%	1,2	0,0	1,1
Total	167	10	177
%	100	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 83,8 persen peserta program keahlian ganda menyatakan termotivasi karena memang berminat karena kekurangan jam atau mapel lama sudah tidak ada lagi. Diikuti 6,6 persen menyatakan motivasi karena ingin mengajar mapel baru dan pindah sekolah ke kota. Sementara 1,2 persen menyatakan sebenarnya tidak termotivasi karena umur sudah mau pensiun. Artinya sebagian peserta program keahlian ganda tidak termotivasi karena tidak pada usia produktif.

d. Pengalaman mengajar guru berdasarkan status kelulusan

Pengalaman mengajar guru mengajar dibagi 2 (dua) yaitu pengalaman guru mengajar pada mapel awal dan pengalaman guru mengajar mapel keahlian ganda.

1) Pengalaman guru mengajar pada mapel awal berdasarkan status kelulusan

Berikut adalah tabel pengalaman mengajar guru pada mapel awal berdasarkan status kelulusan.

Tabel 4.26 Pengalaman Mengajar Guru Mengajar pada Mapel Awal Berdasarkan Status Kelulusan

Pengalaman Mengajar Mapel Awal	Guru Lulus Program KG Angkatan 1 (2016)		Total
	Ya	Tidak	
1-2 tahun	7	1	8
%	4,8	11,2	5,3
3-4 tahun	12	0	12
%	8,4	0,0	7,9

Pengalaman Mengajar Mapel Awal	Guru Lulus Program KG Angkatan 1 (2016)		Total
	Ya	Tidak	
5-6 tahun	16	2	18
%	11,2	22,2	11,8
7-8 tahun	28	2	30
%	19,6	22,2	19,7
9-10 tahun	25	0	25
%	17,5	0,0	16,5
> 10 tahun	55	4	59
%	38,5	44,4	38,8
Total	143	9	152
%	100	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengalaman mengajar mapel awal guru > 10 tahun paling banyak lulus program ini, 38,5 persen. Diikuti pengalaman mengajar mapel awal guru 7-8 tahun, 19,6 persen dan pengalaman mengajar mapel awal guru 9-10 tahun, 17,5 persen. Hal ini menandakan guru yang banyak jam terbangnya alias berpengalaman di mapel awal ternyata banyak yang lulus.

2) Pengalaman mengajar guru pada mapel KG sesudah lulus program

Tabel berikut menunjukkan pengalaman mengajar guru pada mapel keahlian ganda atau sesudah program keahlian ganda berdasarkan status kelulusan.

Tabel 4.27 Pengalaman Mengajar Guru pada Mapel Keahlian Ganda

Pengalaman Mengajar Mapel KG	Guru Lulus Program KG Angkatan1 (2016)		Total
	Ya	Tidak	
0-3 bulan	18	0	18
%	17,5	0,0	16,9
4-6 bulan	40	4	44
%	34,4	75	35,7
7-10 bulan	14	0	14
%	14,5	0,0	14,2
11-12 bulan	25	1	26
%	22,8	25	22,7
> 3 tahun	9	0	9
%	10,8	0,0	10,5
Total	106	5	111
%	100	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengalaman mengajar guru pada mapel keahlian ganda terbanyak, 4-6 bulan, 34,4 persen. Diikuti pengalaman mengajar mapel baru guru 11-12 bulan, 22,8 persen dan pengalaman mengajar mapel baru guru 0-3 bulan, 17,5 persen. Hal ini menandakan rerata persentase terbesar guru yang mengajar di mapel keahlian ganda pasca program keahlian ganda, pada 4-6 bulan. Ini dikarenakan sebagian besar guru yang lulus program keahlian ganda mengisi kuesioner sedangkan yang belum lulus hanya sedikit yang mengisi kuesioner.

e. Pilihan mapel keahlian ganda berdasarkan status kelulusan

Tabel berikut menunjukkan pilihan mapel keahlian ganda berdasarkan status kelulusan.

Tabel 4.28 Pilihan Mapel Keahlian Ganda Berdasarkan Status Kelulusan

Pilihan Mapel	Guru Lulus Program KG Angkatan1 (2016)		Total
	Ya	Tidak	
Pilihan 1	156	6	162
%	89,1	66,7	88,0
Pilihan 2	19	2	22
%	10,9	33,3	12
Total	175	8	184
%	100	100	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru melakukan pilihan mapel pertama banyak yang lulus, 89,1 persen karena sesuai dengan bakat dan minat mereka. Sedangkan guru yang memilih pilihan kedua, 10,9 persen. Diduga kuat sebagian peserta yang tidak lulus program karena tidak sesuai keinginan, minat dan bakatnya.

f. Usia guru berdasarkan status kelulusan

Tabel 4.29 Usia Guru Berdasarkan Status Kelulusan

Status Umur	Guru Lulus Program KG Angkatan1 (2016)		Total
	Ya	Tidak	
≤40 tahun (produktif)	101	4	105
%	57,7	44,4	57,1
> 40 Tahun (tidak produktif)	74	5	79
%	42,3	55,6	42,9
Total	175	9	184
%	100	100	100

Tabel di atas menunjukkan dari yang lulus keahlian ganda sebanyak 57,7 persen di usia produktif. Artinya dari 42,3 persen dari yang lulus keahlian ganda itu sudah memasuki usia tidak produktif, Jadi seharusnya program pelatihan guru mempunyai persyaratan peserta yang masih dalam rentang usia produktif. Guru di usia tidak produktif diduga daya tangkap terhadap pembelajaran dalam mempelajari hal baru menjadi kurang maksimal dan masa pengabdian lebih sedikit.

g. Kelulusan berdasarkan latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru sangat berhubungan dengan kelulusan guru, Kesesuaian kompetensi atau latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diambil saat program keahlian ganda menjadi sangat penting. Hal ini dibuktikan seperti pada tabel latar belakang pendidikan guru berdasarkan status kelulusan di bawah ini.

Tabel 4.30 Kelulusan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar Belakang Pendidikan	Guru Lulus Program KG Angkatan1 (2016)		Total
	Ya	Tidak	
Pertanian	25	2	27
%	17,2	20,0	17,4
Ekonomi Kreatif	4	1	5
%	2,8	10,0	3,9
Pariwisata	3	0	3
%	2,1	0,0	1,9
Teknologi dan Rekayasa	21	1	22
%	14,5	10,0	14,2
IPA	48	5	53
%	33,1	50,0	34,2
IPS	22	1	23
%	15,2	10,0	14,8
Bahasa Asing	8	0	8
%	5,5	0,0	5,2
Bahasa Indonesia	4	0	4
%	2,8	0,0	2,6
Keterampilan Komp dan Pengelolaan Informasi	8	0	8
%	6,1	0,0	5,2
Agama	1	0	1
%	0,7	0,0	0,6
Total	144	10	154
%	100	100	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan guru dengan latar belakang pendidikan IPA banyak yang lulus program keahlian ganda, 33,1 persen. Diikuti guru dengan latar belakang

pendidikan pertanian, 17,2 persen dan guru dengan latar belakang pendidikan IPS, 15,2 persen. Yang perlu perhatian khusus adalah guru dengan latar belakang pendidikan agama dengan tingkat kelulusan, 0,7 persen. Artinya guru dengan latar belakang pendidikan agama atau latar belakang tertentu perlu perhatian khusus dalam memilih mapel baru keahlian ganda.

h. Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mapel keahlian ganda yang diajar

Untuk kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mapel keahlian ganda yang di ajar dapat dilihat pada Tabel 4.31 di bawah ini.

Tabel 4.31 Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan dengan Mapel Keahlian Ganda

Lulus program keahlian ganda pertama	Latar Belakang Pendidikan								Total	
	Pertanian	Ekonomi Kreatif (Ekraf)	Pariwisata (Par)	Teknologi dan PA Rekayasa (TR)	IP	Bahasa Asing	Bahasa Indonesia	KKPI		Agama
Ya	Kelompok mata pelajaran keahlian ganda yang diajar	4	0	0	0	1	0	0	0	9
	Kemaritiman-Agribisnis Perikanan	17,4	0,0	0,0	0,0	8,3	4,5	0,0	0,0	6,4
	Kemaritiman-Nautika Kapal Penangkap Ikan	1	0	0	1	1	1	0	0	4
	%	4,3	0,0	0,0	5,0	2,1	4,5	0,0	0,0	2,8
	Pertanian-Agribisnis Perbenihan dan Kultur Jaringan Tanaman	0	0	0	0	1	0	0	0	1
	%	0,0	0,0	0,0	0,0	2,1	0,0	0,0	0,0	0,7
	Pertanian-Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	7	0	0	0	4	2	0	1	14
	%	30,4	0,0	0,0	0,0	8,3	9,1	0,0	25,0	9,9
	Pertanian-Agribisnis Tanaman Perkebunan	2	0	0	0	3	1	1	0	7
	%	8,7	0,0	0,0	0,0	6,3	4,5	12,5	0,0	5,0
	Pertanian-Agribisnis Ternak Ruminansia	1	0	0	0	0	1	0	0	2
	%	4,3	0,0	0,0	0,0	0,0	4,5	0,0	0,0	1,4
	Pertanian-Kehutanan	0	0	0	0	2	0	0	0	2
	%	0,0	0,0	0,0	0,0	4,2	0,0	0,0	0,0	1,4
	Pertanian-Kesehatan Hewan	1	0	0	0	0	0	0	0	1
%	4,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7	

Lulus program keahlian ganda pertama	Latar Belakang Pendidikan								Total
	Pertanian	Ekonomi Kreatif (Ekraf)	Pariwisata (Par)	Teknologi dan/PA Rekayasa (TR)	IP	Bahasa Asing	Bahasa Indonesia	KKPI	Agama
Pertanian-TPH Perikanan	0	0	0	0	1	0	0	0	1
%	0,0	0,0	0,0	0,0	2,1	0,0	0,0	0,0	0,7
Pertanian-TPHPertanian	1	0	0	1	1	1	0	1	5
%	4,3	0,0	0,0	5,0	2,1	4,5	0,0	14,3	3,5
Ekraf-Desain dan Prod Kriya Kayu	0	1	0	1	1	0	1	0	1
%	0,0	25,0	0,0	5,0	2,1	0,0	12,5	0,0	100
Ekraf-Desain dan Prod Kriya Keramik	0	1	0	0	0	0	0	0	1
%	0,0	25,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7
Ekraf-Desain dan Prod Kriya Tekstil	0	1	0	0	1	2	0	1	5
%	0,0	25,0	0,0	0,0	2,1	9,1	0,0	14,3	3,5
Ekraf-Desain Komunikasi Visual	0	0	0	0	0	0	0	1	1
%	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	14,3	0,7
Ekraf-Multi Media	3	0	1	5	6	2	1	1	20
%	13,0	0,0	33,3	25,0	12,5	9,1	12,5	25,0	14,2
Par-Akomodasi Perhotelan	0	1	1	0	5	2	1	0	10
%	0,0	25,0	33,3	0,0	10,4	9,1	12,5	0,0	7,1
Par-Jasa Boga	1	0	1	0	4	1	1	1	10
%	4,3	0,0	33,3	0,0	8,3	4,5	12,5	25,0	7,1
Par-Tata Kecantikan Kulit	0	0	0	0	0	1	0	0	1
%	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	4,5	0,0	0,0	0,7

Lulus program keahlian ganda pertama	Latar Belakang Pendidikan								Total
	Pertanian	Ekonomi Kreatif (Ekraf)	Pariwisata (Par)	Teknologi dan/PA Rekayasa (TR)	IP	Bahasa Asing	Bahasa Indonesia	KKPI	Agama
Par-Tata Kecantikan Rambut	0	0	0	0	1	0	0	0	1
%	0,0	0,0	0,0	0,0	2,1	0,0	0,0	0,0	,7
Par-Usaha Perjalanan Wisata	1	0	0	0	1	4	2	0	9
%	4,3	0,0	0,0	0,0	2,1	18,2	25,0	0,0	6,4
TR-RPL	0	0	0	1	1	0	0	0	2
%	0,0	0,0	0,0	5,0	2,1	0,0	0,0	0,0	1,4
TR-Teknik AuVi	0	0	0	1	0	0	0	0	1
%	0,0	0,0	0,0	5,0	0,0	0,0	0,0	0,0	,7
TR-Teknik Instalasi Tenaga Listrik	0	0	0	1	0	1	0	0	2
%	0,0	0,0	0,0	5,0	0,0	4,5	0,0	0,0	1,4
TR-TKR	0	0	0	1	1	0	0	0	2
%	0,0	0,0	0,0	5,0	2,1	0,0	0,0	0,0	1,4
TR-TKomp/aringan	1	0	0	5	8	2	1	2	19
%	4,3	0,0	0,0	25,0	16,7	9,1	12,5	0,0	13,5
TR-Teknik Ototronik	0	0	0	1	0	0	0	0	1
%	0,0	0,0	0,0	5,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7
TR-Teknik Permesinan	0	0	0	2	0	0	0	0	2
%	0,0	0,0	0,0	10,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,4
TR-Teknik Sepeda Motor	0	0	0	0	2	0	0	0	2
%	0,0	0,0	0,0	0,0	4,2	0,0	0,0	0,0	1,4
Total	23	4	3	20	48	22	8	7	141

Lulus program keahlian ganda pertama	Latar Belakang Pendidikan														Total
	Pertanian	Ekonomi Kreatif (Ekraf)	Pariwisata (Par)	Teknologi dan/PA Rekayasa (TR)	IP	Bahasa Asing	Bahasa Indonesia	KKPI	Agama						
	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Ti Kelompok mata pelajaran keahlian ganda yang diajar	%														
Kemaritiman-Agribisnis Perikanan	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
%	0,0	0,0	0,0	25,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	11,1	
Kemaritiman-Tehnika Kapal Niaga	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
%	50	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	11,1	
Pertanian-Agribisnis Perbenihan dan Kultur Jaringan Tanaman	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
%	50	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	11,1	
Ekraf-Desain Komunikasi Visual	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
%	0,0	0,0	0,0	25,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	11,1	
Par-Tata Keccantikan Rambut	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
%	0,0	0,0	0,0	25,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	11,1	
Par-Usaha Perjalanan Wisata	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
%	0,0	0,0	0,0	0,0	100	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	11,1	
TR-Tehnisk AuVi	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
%	0,0	0,0	0,0	25,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	11,1	
TR-TKR	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
%	0,0	100	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	11,1	
TR-Tkomplaringan	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
%	0,0	0,0	100	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	11,1	
Total	2	1	1	4	1	1	0	0	0	0	0	0	0	9	
%	100	100	100	100	100	100	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100	

Catatan :	
Pertanian	: Kumpulan bidang keahlian Agrobisnis dan Agroteknologi
IPA	: Kumpulan mapel adaptif IPA
IPS	: Kumpulan mapel adaptif IPS
Bahasa asing	: Kumpulan mapel bahasa asing
KKPI	: Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta program keahlian ganda yang lulus dan memilih kompetensi keahlian Pertanian-Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai persentase terbesar, 30,4 persen untuk latar belakang pendidikan peserta dari bidang **pertanian**. Diikuti kompetensi keahlian kemaritiman-Agribisnis Perikanan dengan persentase 17,4 persen. Kemudian Ekonomi Kreatif (Ekraf)-Multi Media, 13 persen. Untuk kompetensi keahlian lainnya proporsinya dibawah 5%.

Untuk peserta dengan latar belakang pendidikan bidang **ekonomi kreatif** peserta yang lulus terbanyak yang memilih kompetensi keahlian Ekraf-Desain dan Produksi Kriya Kayu (Desain dan Prod Kriya Kayu), Ekraf- Desain dan Produksi Kriya Keramik (Desain Prod Kriya Keramik), Ekraf- Desain dan Produksi Kriya Tekstil (Desain dan Prod Kriya Tekstil) dan Pariwisata (Par)-Akomodasi Perhotelan masing-masing, 25 persen.

Peserta dengan latar belakang pendidikan bidang **pariwisata** peserta lulus terbanyak yang memilih kompetensi keahlian Ekraf-Multi Media, Par-Akomodasi Perhotelan, dan Par-Jasa Boga masing-masing, 33,3 persen.

Bidang Teknologi dan Rekayasa (TR) sebagai latar belakang pendidikan peserta yang lulus program keahlian ganda, terbanyak yang memilih kompetensi keahlian Ekraf-Multi Media, TR-Teknik Komputer Jaringan (Tkomp Jaringan)

dengan persentase masing-masing, 25 persen. Diikuti TR-Teknik Permesinan, 10 persen. Kemudian Kemaritiman-Nautika Kapal Penangkap Ikan, Pertanian-Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHPertanian), Ekraf-Desain dan Prod Kriya Kayu, TR-Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), TR-Teknik Audio Video (Teknik AuVi), TR-Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), TR-Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan TR-Teknik Ototronik masing-masing, 5 persen.

Peserta program keahlian ganda yang lulus dengan latar belakang pendidikan mapel **IPA** dengan memilih TR-TKompJaringan mempunyai persentase terbesar, 16,7 persen. Diikuti Ekraf-Multi Media, 12,5 persen. Kemudian Par-Akomodasi Perhotelan, 10,4 persen. Lalu Kemaritiman-Agribisnis Perikanan, Pertanian-Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Par-Jasa Boga dengan masing-masing, 8,3 persen. Berikutnya Pertanian-Agribisnis Tanaman Perkebunan, 6,3 persen. Selanjutnya Pertanian-Kehutanan dan TR-Teknik Sepeda Motor, 4,2 persen. Kompetensi Kemaritiman-Nautika Kapal Penangkap Ikan, Pertanian-Agribisnis Perbenihan dan Kultur Jaringan Tanaman, Pertanian-Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan TPH Perikanan, Pertanian-Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHPertanian), Ekraf-Desain dan Prod Kriya Kayu, Ekraf-Desain dan Prod Kriya Tekstil, Par-Tata Kecantikan Rambut, Par-Usaha Perjalanan Wisata, TR-RPL, TR-TKR, masing-masing dengan persentase 2,1 persen.

Peserta dari mapel **IPS** sebagai latar belakang pendidikan banyak yang lulus karena memilih Par-Usaha Perjalanan Wisata, 18,2 persen. Diikuti Ekraf-Desain dan Prod Kriya Tekstil, Ekraf-Multi Media, Par-Akomodasi Perhotelan dan TR-TKompJaringan yaitu 9,1 persen. Berikutnya TR-Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Par-Tata Kecantikan Kulit, Par-Jasa Boga, Pertanian-TPHPertanian, Pertanian-Agribisnis Ternak Ruminansia, Pertanian-Agribisnis Tanaman Perkebunan, Kemaritiman-Nautika Kapal Penangkap Ikan dan Kemaritiman-Agribisnis Perikanan masing-masing 4,5 persen.

Bagi peserta dengan latar belakang pendidikan mapel **bahasa asing** peserta lulus terbanyak yang memilih kompetensi keahlian Par-Usaha Perjalanan Wisata, 25 persen. Sedangkan kompetensi Pertanian-Agribisnis Tanaman Perkebunan, Ekraf-Desain dan Prod Kriya Kayu, Ekraf-Multi Media, Par-Akomodasi Perhotelan, Par-Jasa Boga, dan TR-TkompJaringan, masing-masing 12,5 persen.

Peserta lulus terbanyak dengan latar belakang mapel **bahasa Indonesia** yaitu Pertanian-Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Ekraf-Multi Media, Par-Jasa Boga, Par-Usaha Perjalanan Wisata dengan masing-masing 25 persen.

Adapun peserta lulus terbanyak dengan latar belakang bidang Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (**KKPI**) meliputi TR-TKompJaringan, 28,6. Sedangkan kompetensi Pertanian-TPHPertanian, Ekraf-Desain dan Prod Kriya Tekstil,

Ekraf-Desain Komunikasi Visual, Ekraf-Multi Media, Par-Jasa Boga masing-masing dengan persentase 14,3 persen.

Berikutnya peserta lulus terbanyak dengan latar belakang mapel **agama** diantaranya Ekraf-Desain dan Prod Kriya Kayu, 100 persen. Artinya sebagian peserta program keahlian ganda yang memiliki latar belakang yang sama atau minimal satu rumpun atau bahkan yang memilih dan mengambil kompetensi keahlian yang relatif mudah misalnya pariwisata mempunyai peluang terbesar lulus program keahlian ganda dibandingkan dengan guru yang mengambil kompetensi keahlian yang berbeda, terutama bidang teknik dengan tingkat kesukaran relatif tinggi. Maka dari itu kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan kompetensi keahlian ganda yang diambil peserta program keahlian ganda merupakan kunci sukses kelulusan guru pada program keahlian ganda. Untuk bidang teknologi dan rekayasa, dibutuhkan usaha keras bagi guru yang berasal dari luar bidang keahlian teknologi dan rekayasa untuk menguasai bidang ini.

Satu kasus, terdapat guru dengan mapel awal sastra arab tapi mengambil keahlian ganda multimedia dan lulus, walau tidak serumpun. Jadi memang tidak menutup kemungkinan bagi guru adaptif yang tidak serumpun untuk bisa menguasai mapel produktif, bahkan yang bidang teknologi dan rekayasa sekalipun. Hal ini dikarenakan minat dan bakat yang tinggi pada guru, juga semangat pantang menyerah dan fisik yang menunjang. Perlu diketahui beberapa responden guru dengan mapel awal adaptif

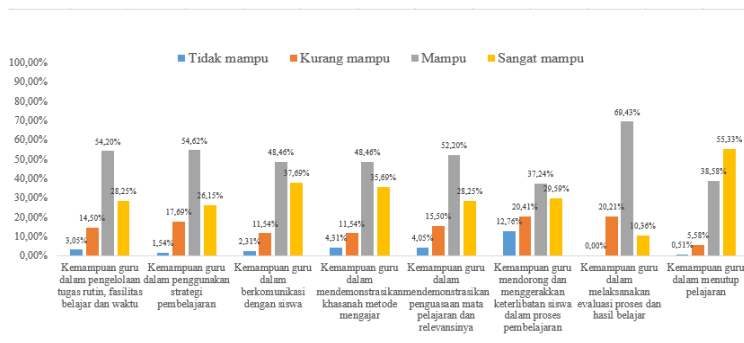
IPS dan IPA berhasil lulus program ini dengan mengambil bidang keahlian teknologi dan rekayasa yaitu teknik sepeda motor (4,2 %) dan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, (4,5 %), sebagian besar diantaranya masih berusia produktif ≤ 40 tahun.

3. Persepsi terhadap mutu guru keahlian ganda

Penilaian terhadap mutu guru keahlian ganda dilakukan menurut persepsi oleh kepala sekolah/kajur, DU/DI, dan siswa. Sedangkan persepsi Dinas Pendidikan dan Guru Pendamping sengaja tidak kami tampilkan. Sengaja karena diperlukan untuk dibahas oleh pihak yang dipandang relatif obyektif. Aspek-aspek penilaian dari komponen mutu guru terdiri dari aspek kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap; penilaian dilakukan melalui tes dan non-tes; proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berikut ini adalah pembahasannya.

a. Persepsi kepala sekolah/kajur terhadap mutu guru

Grafik berikut menjelaskan mengenai persepsi kepala sekolah terhadap mutu guru.



Grafik 4.1 Persepsi Kepala Sekolah terhadap Mutu Guru

Data di atas menunjukkan bahwa 82,45 persen kemampuan guru dalam pengelolaan tugas rutin, fasilitas belajar dan waktu pembelajaran di SMK sangat mampu dan mampu. Sedangkan 17,55 persen menunjukkan kurang mampu dan tidak mampu menurut kepala sekolah. Hal ini dikarenakan sebagian guru pernah mengajar materi dan bahkan menguasai materi kompetensi keahlian tersebut serta sebagian peserta diklat sesuai latar belakang pendidikannya.

Kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran menunjukkan bahwa 80,77 persen sangat mampu dan mampu. Sebagian guru dibekali pengetahuan pedagogi saat di LPTK sudah mengimplementasikan berbagai pendekatan dalam mengajar dan strategi pembelajaran di sekolah masing-masing. Adapun strategi pembelajaran diantaranya penyingkapan (*inquiry learning*), pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dan pendekatan pembelajaran berbasis hasil karya yang meliputi

pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pelatihan berbasis produk (*production based training*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) serta *teaching factory*. Sedangkan 19,23 persen dari kurang dan tidak mampu. Hal ini mengindikasikan masih belum lancarnya guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran SMK, terutama guru berasal dari SMA. Data mengenai kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa menunjukkan 86,15 persen dari sangat mampu ke mampu. Untuk kurang mampu dan tidak mampu menunjukkan 13,84 persen. Dengan memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

Data mengenai kemampuan guru dalam mendemonstrasikan kasanah metode mengajar menunjukkan 84,15 persen sangat mampu dan mampu dan 15,85 persen kurang dan tidak mampu. Dari hasil DKT menyatakan beberapa guru yang lulus program ini sudah lama berkecimpung dan bahkan membantu mengajar di kompetensi keahlian yang diminati sebelum program keahlian ganda. Jadi guru keahlian ganda mempunyai modal dasar yang kuat berupa pengetahuan dan keterampilan di bidang keahlian yang baru

Kemampuan guru dalam mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya 80,45 persen sangat mampu dan mampu dan 19,55 persen kurang mampu dan tidak mampu. Relevansi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diajarkan

kepada guru di tempat diklat. Adanya relevansi dengan peningkatan kompetensi dan *skill* siswa. Untuk pembelajaran di kelas mungkin bukan menjadi hambatan utama bagi guru tapi untuk pembelajaran di bengkel untuk praktik masih menjadi kendala. Terutama penguasaan materi teori klaster 1 dan 2 di level dasar. Sedangkan untuk materi praktikum khususnya guru yang mengambil kompetensi keteknikan belum banyak guru yang menguasainya. secara keseluruhan guru keahlian ganda mampu beradaptasi dengan alat dan sistem. Ada beberapa sekolah yang sudah memiliki bengkel atau laboratorium yang lengkap, walau sebagian besar sekolah tidak mempunyai sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang lengkap.

Kemampuan guru mendorong dan menggerakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menginformasikan 66,83 persen sangat mampu dan mampu dan 33,17 persen dari kurang mampu dan tidak mampu. Hal ini mengindikasikan guru belum mampu mendorong dan menggerakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, 79,79 persen dari sangat mampu ke mampu. Padahal 20,21 persen kurang mampu dan tidak mampu. Evaluasi mutu pembelajaran guru dilakukan pihak kaur yang sesuai kompetensi keahlian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran guru. Evaluasi hasil belajar guru ke siswa bisa berupa tes maupun *kuiz*.

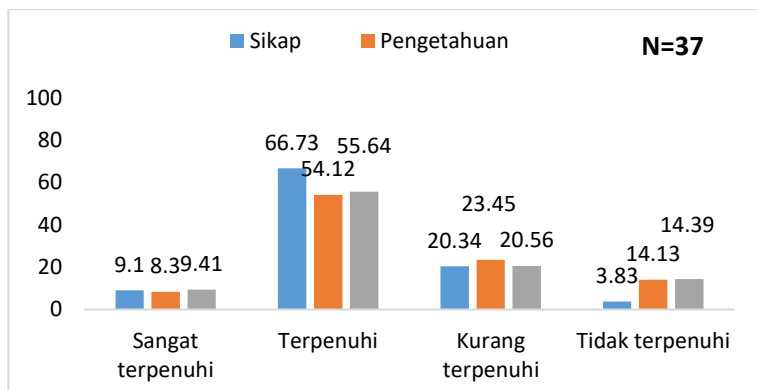
Kemampuan guru dalam menutup pelajaran, 93,91 persen dari sangat mampu dan mampu. Akan tetapi 6.91% kurang dan tidak mampu. Hal ini merupakan hal yang standar dilakukan oleh guru dengan menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan hasil pelajaran.

Kepala sekolah mengizinkan guru mengikuti program keahlian ganda angkatan 1 dengan alasan mematuhi surat undangan dari Ditjen GTK, lalu adanya guru pengganti yang telah disiapkan oleh sekolah maupun guru itu sendiri. Namun dibalik itu terdapat sebagian responden kepala sekolah merasa khawatir guru diminta mengikuti program keahlian ganda yang memakan waktu lama sehingga kekurangan guru mengajar. Bahwa guru keahlian ganda yang mengambil kompetensi keahlian yang sekolahnya tidak tersedia kompetensi keahlian dari program keahlian ganda akan berpotensi pindah sekolah. Hal ini perlu disediakan solusinya oleh Ditjen GTK. Sebagian kepala sekolah tidak mengizinkan guru ikut program tersebut. Pada akhirnya beberapa guru harus menyediakan guru pengganti berasal dari sekolah sendiri, dicarikan dengan mapel yang minimal serumpun, walaupun beberapa sekolah tetap menggantikan dengan guru yang tidak serumpun. Sebagian kepala sekolah mencarikan guru honorer dengan mapel yang sama sebagai pengganti. Pertimbangan kepala sekolah menunjuk guru di sekolah untuk mengikuti program keahlian ganda karena kebutuhan guru kompetensi keahlian tertentu di sekolah dan sekolah ingin membuka jurusan baru.

b. Persepsi DU/DI terhadap mutu guru keahlian ganda

1) Pemenuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap lulusan Program Keahlian Ganda dengan DU/DI.

Aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan praktik kerja industri adalah Pertama, aspek sikap/perilaku, meliputi kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan kerjasama. Kedua, aspek pengetahuan/teori, diperoleh dari nilai Laporan Praktik Kerja Industri. Ketiga, aspek keterampilan, diperoleh dari keaktifan dan kemampuan peserta dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang dibebankan di lapangan. Hasil DKT dengan DU/DI dan guru juga terungkap bahwa DU/DI melihat hasil kompetensi lulusan keahlian ganda seharusnya diasah secara terus menerus tapi terbentur pada keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah menjadi penyebab utama guru belum mampu mempraktikkan kompetensi keahlian dan melatih siswa sesuai kebutuhannya. Contoh seperti guru lulusan kompetensi kultur jaringan belum mendapat mikroskop di laboratorium sekolah. Grafik di bawah ini menjelaskan mengenai pemenuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap lulusan SMK dengan kebutuhan DU/DI.



Grafik 4.2 Persepsi DU/DI terhadap Pemenuhan Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Peserta Program Guru Keahlian Ganda

Persepsi DU/DI terhadap pemenuhan sikap peserta program guru keahlian ganda dapat menguasai klaster dasar (klaster 1 dan 2) menunjukkan bahwa sebagian besar (75,83 persen) mengatakan bahwa sangat terpenuhi dan terpenuhi, dan hanya 24,17 persen yang mengatakan kurang terpenuhi dan tidak terpenuhi. Hal terkait sikap yang mendukung dari peserta program keahlian ganda diantaranya dianggap jujur, santun, disiplin dan tanggung jawab. Disini DU/DI mempunyai peran dalam menyampaikan materi prakerin secara profesional, sabar, tekun dan agar materi prakerin mapel keahlian ganda mudah dipahami. Demikian pula pengetahuan peserta program guru keahlian ganda dengan kebutuhan klaster dasar menunjukkan 62,42 persen DU/DI sangat terpenuhi dan terpenuhi sebaliknya yang mengatakan kurang terpenuhi dan tidak terpenuhi hanya

37,58 persen. Keterampilan lulusan SMK memenuhi kebutuhan DU/DI menunjukkan 65,05 persen sangat terpenuhi dan terpenuhi dan 34,95 persen kurang terpenuhi sampai tidak terpenuhi.

Data tersebut tidak sesuai dengan hasil DKT yang terungkap bahwa sebagian besar lulusan program keahlian ganda belum memenuhi kebutuhan pengajaran di sekolah, apalagi kebutuhan DU/DI. Bahkan pihak salah satu LPTK menyatakan lulusan program keahlian ganda hanya mampu menguasai 60 persen kompetensi keahlian.

Alasan DU/DI yang mengatakan lulusan program keahlian ganda belum sesuai dengan kebutuhan DU/DI disebabkan SMK belum dapat memenuhi standar keterampilan yang ditetapkan oleh DU/DI karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu fasilitas pelatihan/praktikum di SMK belum sesuai dengan fasilitas pekerjaan yang ada di industri terutama mengenai fasilitas permesinan, pariwisata, perikanan dan kelautan dan fasilitas teknologi. Demikian juga, kompetensi pengetahuan yang diperoleh di SMK masih kurang dibanding dengan pengetahuan yang dibutuhkan oleh industri karena guru-guru terutama guru produktif masih belum memenuhi standar yang dibutuhkan.

2) Pengetahuan dan keterampilan yang perlu dilatih kepada Guru

Dari lima program keahlian yang diadakan di program keahlian ganda terdapat beberapa kompetensi keahlian yang menjadi

responden yang mengisi kuesioner pada kajian ini. Berikut adalah persepsi DU/DI dan guru mengenai pengetahuan dan keterampilan yang perlu dilatih kembali kepada Guru Keahlian Ganda pasca program.

Tabel 4.32 Pengetahuan dan Keterampilan yang Perlu Dilatih (Lagi) Kembali dan Ditambah kepada Guru Keahlian Ganda

No	Program Keahlian	Pengetahuan yang Perlu Dilatihkan	Keterampilan yang Perlu Dilatihkan
1.	Teknologi dan Rekayasa a. TKJ	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3LH) dan Peraturan Perundangan, Perakitan komputer, BIOS, Konsep dan prinsip kerja Sistem Operasi, Jenis-jenis driver perangkat keras, Jenis dan fungsi software aplikasi dan Prinsip dasar LAN dan istilah teknik dalam bahasa Inggris	Cara melakukan perakitan <i>computer</i> , Proses POST, Pengujian hasil konfigurasi BIOS, Instalasi Sistem Operasi, Instalasi Driver Perangkat Keras, Instalasi <i>Software</i> Aplikasi dan Instalasi LAN
	b. Rekayasa Perangkat Lunak	<i>Coding</i> , Desain, Algoritma dan istilah teknik dalam bahasa Inggris	Pemograman Bahasa Pascal, Pemograman Bahasa C, Pemograman Bahasa C++, dan Pemograman Bahasa Java
	c. Teknik Audio Video	Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja, menerapkan dasar-dasar kelistrikan, elektronika dan digital, Persyaratan Umum Instalasi Listrik, Rangkaian Listrik AC/DC, Penggunaan Peralatan Bengkel, Dasar FLIP-FLOP, Dasar Digital, Sensor dan <i>Trandaiser</i> dan istilah teknik dalam bahasa Inggris	Melakukan instalasi <i>sound system</i> , melakukan instalasi, perawatan dan perbaikan peralatan audio video rumah tangga, Melakukan instalasi sistem audio video CCTV, Melakukan instalasi dan perawatan video game, Menggambar Teknik Elektronika
	d. Teknik Elektronika Industri	Komponen Dasar Elektronika Aktif: Dioda, Dioda Schottky, Transistor, IC <i>Komponen Dasar</i>	Melakukan praktikum, membuat gambar elektronik.

No	Program Keahlian	Pengetahuan yang Perlu Dilatihkan	Keterampilan yang Perlu Dilatihkan
		<i>Elektronika.</i> Pasif, Resistor, Kapasitor, Induktor dan Transformator dan istilah teknik dalam bahasa Inggris	
	e. Teknik Instalasi Tenaga Listrik	Konsep K3, Menguasai Rangkaian Listrik, Mengukur Besaran listrik dan dan istilah teknik dalam bahasa Inggris	Menggambar Teknik, Melakukan pekerjaan mekanik dasar, Menguasai konsep dasar Elektronika, Memasang Instalasi Tenaga Listrik Bangunan Sederhana, dan bertingkat
	f. Teknik Kendaraan Ringan	Memahami dasar-dasar mesin, memahami proses dasar pembentukan logam, menjelaskan proses mesin konversi energi, dan istilah teknik dalam bahasa Inggris	Membuat gambar teknik, menggunakan peralatan dan perlengkapan di tempat kerja, dan menggunakan alat-alat ukur.
	g. Teknik Mekatronika	Dasar Komponen Pasif (resistor, kapasitor, induktor dll), Bilangan Logika (Biner, Oktal, Desimal, Hexa Desimal), Rangkaian Gerbang Digital (OR, AND, NOT, NOR, NAND, EXOR dan EXNOR), dan rangkaian Flip Flop dan dan istilah teknik dalam bahasa Inggris	Praktik Gambar Teknik, Teknik Kerja Bengkel
	h. Teknik Otomasi Industri	Dasar dan pengukuran listrik, simulasi digital, fisika dan kimia dan istilah teknik dalam bahasa Inggris	Gambar Teknik, Mengoperasikan Sistem Sensor dan Aktuator, Mengoperasikan Sistem Kontrol Berbasis PLC, Mengoperasikan Sistem Kontrol Berbasis SCADA dan Merakit Sistem Kendali Berbasis Elektropneumatik otomasi industri
	i. Teknik Pemesinan	Teknik Pemesinan Frais dan Teknik Pemesinan CNC (hanya teori)	Gambar Teknik, Teknik Gambar Manufaktur dan mengoperasikan Pemesinan Frais

No	Program Keahlian	Pengetahuan yang Perlu Dilatihkan	Keterampilan yang Perlu Dilatihkan
	j. Teknik Perbaikan Bodi	konsep motor bakar, konsep motor listrik dan generator dan istilah teknik dalam bahasa Inggris	Melaksanakan prosedur pengelasan, Membaca <i>Wiring</i> diagram, Menggambar perspektif, proyeksi, pandangan, dan potongan, Menggunakan alat-alat ukur elektrik/elektronik
	k. Teknik Sepeda Motor	Belajar Mengenal Komponen Motor di Setiap Bagian dan istilah teknik dalam bahasa Inggris	Praktik perbaikan dan perawatan sepeda motor
2.	Ekonomi Kreatif a. Animasi	<i>Solid Drawing, Timing & Spacing, Squash and Stretch, Anticipation, dan Slow In and Slow Out, dan rendering</i> dan istilah animasi dalam bahasa Inggris	Menggambar
	b. Desain Komunikasi Visual	Tinjauan seni, Simulasi dan komunikasi digital, Dasar – dasar kreatifitas, dan Videografi dan istilah teknik dalam bahasa Inggris	Gambar, Sketsa, Desain publikasi, Komputer Grafis
	c. Multimedia	Dasar-dasar multimedia, Pengenalan dan Perakitan PC, Etimologi Multimedia, Instalasi Sistem Operasi Dasar dan belajar Animasi Dasar dan istilah teknik dalam bahasa Inggris	Fotografi dan Teknik Pengambilan Gambar
	d. Desain dan Produksi Kriya Kayu	Dasar-dasar Desain, Pengetahuan Bahan, Dasar Kekriyaan, dan konsep keselamatan kerja	Simulasi Digital
	e. Desain dan Produksi Kriya Keramik	Dasar-dasar Desain, Pengetahuan Bahan, Dasar Kekriyaan, dan konsep keselamatan kerja	Simulasi Digital
3.	Maritim/kelautan a. Nautika Kapal Niaga	pengetahuan ilmu pelayaran, istilah kemaritiman dalam bahasa Inggris dan pengetahuan cara bertahan hidup di laut	Praktik hidup di laut selama 6 bulan

No	Program Keahlian	Pengetahuan yang Perlu Dilatihkan	Keterampilan yang Perlu Dilatihkan
	b. Nautika Kapal Penangkap Ikan	Pengenalan Peralatan Bongkar Muat (<i>Cargo gear</i>), Azas-azas Pemuatan/ Pemasukan, pengetahuan ilmu pelayaran, istilah kemaritiman dalam bahasa Inggris dan pengetahuan cara bertahan hidup di laut	Praktik hidup di laut selama 6 bulan
	c. Teknik Kapal Niaga	pengetahuan ilmu pelayaran, istilah kemaritiman dalam bahasa Inggris dan pengetahuan cara bertahan hidup di laut	Praktik hidup di laut selama 6 bulan
	d. Teknik Kapal Penangkap Ikan	pengetahuan ilmu pelayaran, istilah kemaritiman dalam bahasa Inggris dan pengetahuan cara bertahan hidup di laut	Praktik hidup di laut selama 6 bulan
4.	Pertanian a. Agribisnis Perbenihan dan Kultur Jaringan Tanaman	Dasar-dasar pengenalan alat dan istilah-istilah asing kultur jaringan	kegiatan praktik kultur jaringan
	b. Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	Dasar-dasar pengenalan alat dan istilah-istilah asing ATPH	Pembibitan Tanaman Sayur, Buah, dan Hias, Pelatihan kompetensi agribisnis tanaman dengan konsep " <i>edutainment</i> " bagi siswa PAUD dan SD dan Pelatihan kompetensi agribisnis tanaman dengan konsep " <i>production</i> " bagi kelompok remaja (karang taruna), PKK dan Dharma wanita.
	c. Agribisnis Tanaman Perkebunan	Dasar-dasar pengenalan alat, istilah-istilah asing ATP, prinsip K3 dalam kegiatan produksi tanaman dan pengoperasian alat-alat mesin produksi pertanian, laboratorium, klimatologi, penyimpanan, dan <i>prosesing</i> sesuai manual operasional	pengendalian gulma tanaman perkebunan semusim, penentuan komoditas tanaman perkebunan tahunan dan teknik pembiakan secara modern/kultur jaringan

No	Program Keahlian	Pengetahuan yang Perlu Dilatihkan	Keterampilan yang Perlu Dilatihkan
	d. Agribisnis Perikanan	Dasar-dasar Budidaya Perikanan, Dasar-dasar pengenalan alat dan istilah-istilah asing AP	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
	e. Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan	Dasar-dasar pengenalan alat dan Istilah-istilah asing TPHP	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
	f. Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian	Dasar-dasar pengenalan alat dan istilah-istilah asing TPHP, pengoperasian alat-alat mesin produksi pertanian, laboratorium, klimatologi, penyimpanan, <i>prosesing</i> sesuai manual operasional dan keamanan pangan	Simulasi digital TPHP
	g. Ruminansia	Dasar-dasar pengenalan alat dan istilah-istilah asing Ruminensia dan pengoperasian alat	Perkawinan ternak ruminansia secara buatan
5.	Pariwisata a. Akomodasi Perhotelan	Istilah-istilah asing perhotelan dan pengenalan serta pengoperasian alat	Menangani pekerjaan secara praktik langsung
	b. Tata Kecantikan Kulit	Istilah-istilah asing perhotelan	Menangani pekerjaan secara praktik langsung
	c. Tata Kecantikan Rambut	Istilah-istilah asing salon dan pengenalan serta pengoperasian alat	Menangani pekerjaan secara praktik langsung
	d. Usaha Perjalanan Wisata	Istilah-istilah asing UPW dan pengenalan serta pengoperasian alat	Menangani pekerjaan secara praktik langsung
	e. Jasa Boga	Istilah-istilah asing JB dan pengenalan serta pengoperasian alat, dasar kimia dan biologi, keamanan pangan	Menangani pekerjaan secara praktik langsung

3) Kebutuhan pelatihan keterampilan atau magang guru yang berkelanjutan

Pihak DU/DI menyatakan diperlukan diadakan pelatihan keterampilan atau magang guru keahlian ganda secara berkelanjutan khususnya guru pada program teknologi dan rekayasa dan kemaritiman karena dianggap kurang cukup materinya saat magang dan waktunya kurang dan perlu penguatan.

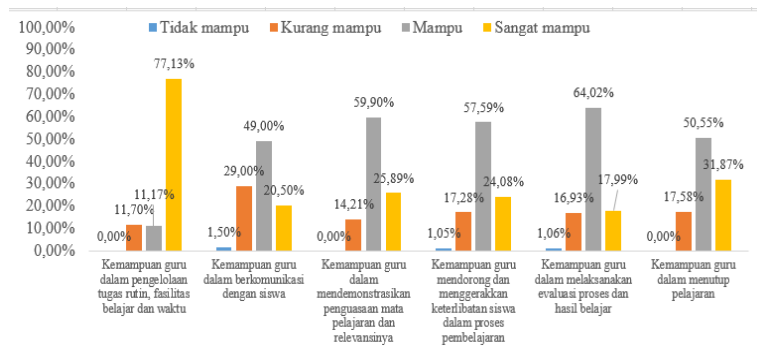
Sebagian besar guru saat DKT guru mengatakan perlunya kebutuhan pelatihan keterampilan guru di luar sekolah Kegiatan pelatihan di luar sekolah misalnya, PKL, kursus, dll. Hak itu dilakukan sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan guru keahlian ganda.

c. Persepsi siswa terhadap guru keahlian ganda

Pembelajaran yang baik atau bermutu merupakan suatu proses yang bisa merubah siswa menjadi lebih baik dalam segala hal. Dengan adanya program ini diharapkan guru menyampaikan pembelajaran dengan baik dan dapat diserap materinya oleh siswa dengan baik juga. Sehingga proses PBM guru keahlian ganda dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan ke siswa dengan keahlian yang baru diharapkan tidak terkendala.

Bagian ini menggambarkan persepsi atau pendapat siswa mengenai guru keahlian ganda yang mengajar mereka. Responden siswa adalah responden berdasarkan survei *online*,

dengan jumlah responden sebesar 131 orang. Grafik berikut menjelaskan mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran guru di kelas.



Grafik 4.3 Persepsi Siswa Mengenai Pembelajaran oleh Guru di Kelas

Data di atas menunjukkan bahwa 89,30 persen siswa merasa guru sangat mampu dan mampu dalam pengelolaan tugas rutin, fasilitas belajar dan waktu sedangkan 11,70 persen menunjukkan kurang mampu dan tidak mampu. Guru mengelola tugas rutin kelas, menyediakan alat bantu pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan dan menggunakan waktu pembelajaran secara bijak.

Kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa menunjukkan bahwa 69,50 persen sangat mampu dan mampu dan 30,50 persen guru kurang mampu dan tidak mampu dengan memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila

siswa salah mengerti, dan menggunakan ekspresi lisan atau tertulis yang dapat ditangkap siswa. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam pandangan siswa, guru keahlian ganda yang mengajar mereka mempunyai kemampuan dalam mengajar mapel keahlian ganda yang diampunya.

Data mengenai kemampuan guru dalam mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya menunjukkan bahwa 85,79 persen sangat mampu dan mampu akan tetapi untuk yang menilai guru kurang mampu dan tidak mampu sebesar 14,21 persen. Guru membantu siswa mengenal maksud dan pentingnya topik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru keahlian ganda. Walau terkadang guru mendemonstrasikan penguasaan terhadap bahan pembelajaran akan tetapi belum menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana secara seharusnya. Sehingga bisa dipahami masih terdapat guru keahlian ganda yang tidak terbiasa dan masih menyesuaikan diri dalam menggunakan alat-alat tersebut, sehingga ragu-ragu dan mengalami kesulitan dalam pengoperasiannya. Hal ini tercermin dari 14,21 persen guru dianggap oleh siswa kurang menguasai mapel kompetensi keahlian. Untuk itu kiranya perlu dilakukan evaluasi terhadap penguasaan materi guru keahlian ganda, agar siswa bisa memahami yang disampaikan oleh guru, terutama pada praktikum alat.

Berikutnya adalah kemampuan guru mendorong dan menggerakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

yaitu 81,67 persen guru sangat mampu dan mampu, sebaliknya 18,33 persen guru kurang mampu dan tidak mampu. Hal ini dikarenakan guru menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pelajaran. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar menunjukkan 82,01 persen dari mampu sampai sangat mampu dibandingkan 19,99 persen dari kurang mampu sampai sangat mampu. Guru melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran dan melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran. Guru juga memberikan umpan balik kepada siswa.

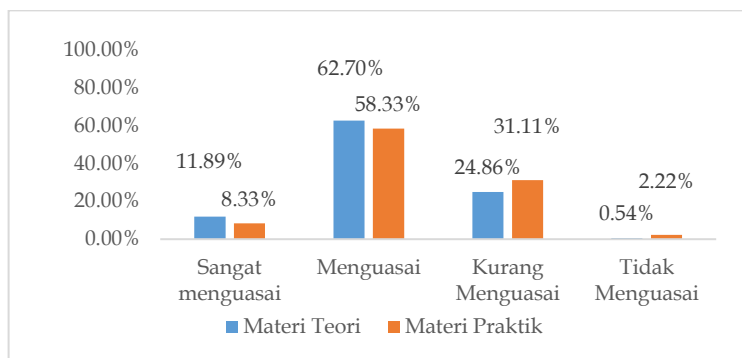
Untuk kemampuan guru dalam menutup pelajaran tergambarkan dalam prosentase 82,42 persen dari mampu ke sangat mampu dan 17,58 persen dari kategori kurang mampu ke tidak mampu. Guru membuat rangkuman/ ringkasan materi pelajaran yang diberikan ke siswa pada akhir pelajaran.

Secara umum, dari seluruh siswa yang diajar oleh guru keahlian ganda berpendapat bahwa guru keahlian ganda yang mengajar di sekolah mereka mengerti dan menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru keahlian ganda tersebut, pendapat siswa ini bervariasi. Persepsi siswa mengenai guru keahlian ganda didominasi dari mampu bahkan sangat mampu dilihat dari enam

komponen yang tersebut, semua aspek berada di atas point psikologis ≥ 80 persen, artinya dikategori sangat mampu.

4. Mendapatkan wawasan dan *skill* baru

Bagi guru keahlian ganda angkatan 1, selain mendapatkan sertifikat pendidik. Mereka mendapatkan wawasan dan keterampilan baru terutama bagi guru-guru yang mapelnya sama dengan mapel awalnya. Guru mengetahui tuntutan (*demand*) dari DU/DI terkait pembelajaran dan pengetahuan di SMK yang *link* terhadap industri saat ini. Juga pada peserta program keahlian ganda 2 mereka merasakan adanya penambahan ilmu dan pengetahuan serta keterampilan. Magang di DU/DI yang berkualitas merupakan hal yang langka bagi mereka, terutama bagi guru dari wilayah Indonesia bagian Timur yang sangat merasakan manfaat ini. Hal ini ditandai dengan penguasaan materi teori dan praktik oleh guru pasca diklat.



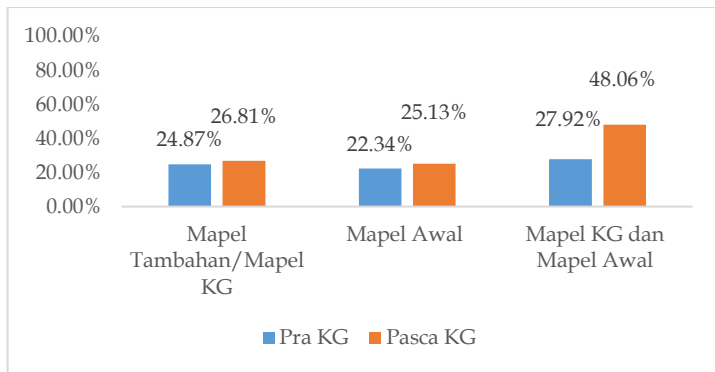
Grafik 4.4 Penguasaan Materi Teori dan Praktik oleh Guru Pasca Diklat (N=260)

Grafik di atas menunjukkan 74,59 persen guru menganggap dirinya dapat menguasai dan sangat menguasai materi teori yang diberikan saat diklat. Sedangkan 25,41 persen menyatakan kurang menguasai dan tidak menguasai. Begitu juga sebanyak 66,66 persen guru merasa menguasai dan sangat menguasai materi praktik kompetensi keahlian saat diklat berbanding dengan 33,34 persen yang merasa kurang menguasai dan tidak menguasai. Hasil DKT juga menunjukkan bahwa bidang keahlian teknologi dan rekayasa dan kemaritiman merupakan penyumbang kurang menguasai teori dan praktik bagi guru. Apalagi pada bidang keahlian kemaritiman sudah seharusnya guru melakukan dan merasakan magang di laut.

Untuk kebutuhan pelatihan keterampilan dan penambahan pengetahuan guru dilakukan dengan mengikuti kursus, les dan keterampilan tertentu di luar sekolah. Inisiatif ini dilakukan oleh guru demi mengantisipasi penilaian kinerja dan amanat oleh kepala jurusan dalam pemenuhan pengetahuan dan *skill* bagi kelangsungan karir guru tersebut. Penguasaan materi yang belum maksimal tersebut, tidak menghalangi antusiasme peserta untuk mentransformasikan ilmu dan ketrampilan yang didapatkannya kepada peserta didik. Antusiasme itu ditunjukkan melalui kegairahan untuk mencari buku dan bahan referensi lain, merencanakan dan menyiapkan perangkat pembelajaran, melakukan strategi pembelajaran SMK sesuai kompetensi keahlian yang diambil, hingga percaya diri dalam mengajarkan materi yang baru dipelajarinya.

5. Jumlah Mata Pelajaran yang diajar oleh Guru di sekolah pasca Diklat

Sebagian guru yang kembali ke sekolah masing-masing di daerahnya berbekal pengetahuan dan wawasan mapel keahlian ganda. Tentu harapan bagi guru dengan adanya mapel baru yang baru dikuasai dapat menambah jam dalam pemenuhan sertifikasinya.



Grafik 4.5 Jumlah Mata Pelajaran yang Diajar oleh Guru KG di Sekolah, Pasca Diklat (N=260)

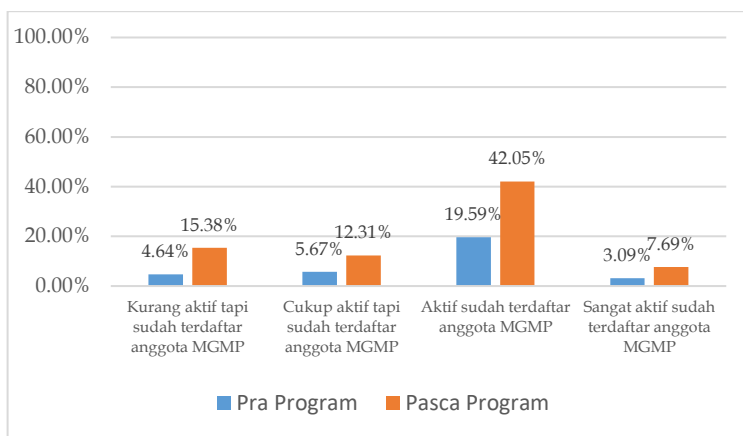
Grafik di atas menunjukkan keterserapan guru dalam mengajar mata pelajaran. Terdapat kenaikan dari pra program keahlian ganda 27,92 persen menjadi 48,06 persen guru pasca keahlian ganda dapat mengajar dua mapel di satu sekolah yaitu mapel keahlian ganda dan mapel awal. Untuk guru mapel awal dari 22,34 persen ke 25,13 persen, terutama guru yang baru mendapatkan sertifikasi pendidik dari diklat. Bagi guru yang

diklat keahlian ganda mapel baru mendapat peningkatan dari 24,87 persen ke 26,81 persen dan adanya dugaan perpindahan guru dari daerah satu ke daerah lain atau dari sekolah satu ke sekolah lain yang kebetulan sekolahnya kekurangan guru mapel.

Komposisi waktu mengajar juga disesuaikan dengan perolehan jam mata pelajaran guru tersebut. Namun jumlah sekolah tambahan yang diajar oleh guru setidaknya berkurang atau tidak keluar dari wilayah kota/kabupaten tempat domisili guru tersebut dan jumlah sekolah yang diajar juga berkurang.

6. Perbandingan keaktifan MGMP Guru sebelum/pra dan setelah/pasca program keahlian ganda

Menarik untuk diketahui keaktifan peserta keahlian ganda sebelum dan sesudah program. Keaktifan guru di MGMP menandakan kemauan belajar untuk memperoleh sesuatu atau memberikan wawasan ke guru lain. Ini merupakan proses transformasi yang seharusnya dilakukan oleh peserta.



Grafik 4.6 Keaktifan MGMP Guru Sebelum dan Setelah Program Keahlian Ganda (N=194)

Menurut grafik di atas sebagian besar peserta program sudah aktif terdaftar menjadi anggota MGMP sebelum mengikuti program, 19,59 persen dan pasca program menjadi 42,05 persen yang aktif bertambah banyak. Artinya adanya kesadaran akan peningkatan kompetensi keahlian dengan mengikuti MGMP per kompetensi keahlian diantara para guru.

D. Dampak Program Keahlian Ganda

Pada saat tim peneliti melakukan verifikasi lapangan, guru hasil program keahlian ganda angkatan pertama baru mengajar 3-6 bulan mengajar di mapel (baru) keahlian ganda di sekolah. Jadi untuk mengetahui apakah terjadi perubahan secara signifikan dari guru lulusan PPG yang mengajar di sekolah baik pada

capaian pembelajaran siswanya maupun ekosistem sekolah tersebut belum dapat dilakukan. Jadi dampak dari Program Keahlian Ganda baru berupa kajian awal dampak.

1. Dampak awal pada mutu pembelajaran oleh guru keahlian ganda di kelas

Dampak awal pada mutu pembelajaran oleh guru keahlian ganda di kelas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kelas yang sebelumnya tidak ada guru produktifnya menjadi aktif karena sudah ada gurunya yang mengajar di kelas

Guru yang sudah kembali ke sekolah mengajar mapel keahlian ganda mengisi pembelajaran di kelas yang tadinya kekurangan atau tidak ada guru produktif. Hasil DKT menyatakan bahwa implikasi dari kehadiran guru mapel dapat menunjang siswa dalam belajar kompetensi keahlian di kelas secara lebih baik lagi, baik secara teori dan praktik. Sehingga materi dari kompetensi keahlian yang tadinya tidak ada guru atau harus memanggil guru dari sekolah lain, kali ini sudah ada gurunya tersendiri. Dengan memanggil guru dari sekolah lain tentu memiliki konsekuensi anggaran. Begitu sekolah secara mandiri dapat memenuhi kebutuhan pengajaran dengan kehadiran guru mapel produktif yang dibutuhkan dapat memudahkan kajar dan kepala sekolah untuk membuat jadwal pembelajaran lebih terjadwal, tepat dan akurat.

b. Siswa dengan panduan guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana praktikum yang mendukung pembelajaran di sekolah

Guru keahlian ganda membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang pembelajaran di sekolah yang sesuai dengan paket keahlian. Dengan tersedianya sarana dan prasarana pendukung guru dapat mengaplikasikan kemampuan keterampilan paket keahliannya dan mengimplementasikan pengajaran praktikum pada siswa. Sangat beruntung bagi sebagian guru yang sekolahnya mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap. Pemanfaatan dan penggunaan alat-alat dan bahan di bengkel kerja dapat secara maksimal. Sehingga tidak saja sebagai proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi bagi guru keahlian ganda juga sebagai sarana *transfer knowledge* ke siswa. Menurut hasil DKT menyatakan bahwa sebagian sekolah tempat guru keahlian ganda mengajar tidak menyediakan sarana dan prasarana praktikum/bengkel kerja/laboratorium. Hal itu tidak membuat guru untuk berputus asa. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru dengan melakukan kerjasama dengan balai penelitian pertanian yang dikelola oleh dinas pertanian setempat seperti yang akan dilakukan guru kultur jaringan di Kota Palangkaraya. Guru juga melakukan kerjasama pemakaian bengkel kerja/laboratorium dengan SMK rujukan di kota/kabupaten setempat.

Setelah sarana dan prasarana praktikum kemudian dilihat bagaimana guru dapat membimbing siswa memanfaatkan sarana dan prasarana praktikum. Hasil DKT juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang sudah memanfaatkan sarana dan prasarana praktikum atas bimbingan oleh guru, terutama untuk praktikum dasar di kelas 10.

2. Dampak program keahlian ganda terhadap guru

a. Beban mengajar sebelum dan setelah program keahlian ganda

Beban mengajar guru dibagi tiga yaitu berdasarkan jumlah sekolah, jam mengajar dan mengajar ke kelas berapa. Berikut adalah beban mengajar pada jumlah sekolah.

1) Jumlah sekolah yang diajar oleh guru sebelum dan sesudah mengikuti program keahlian ganda

Tabel 4.33 Jumlah Sekolah yang Diajar oleh Guru Sebelum dan Sesudah Program

Jumlah Sekolah yang Diajar oleh Guru	Sebelum Program KG Lulus Program KG Angkatan 1 (2016)			Sesudah Program KG Lulus Program KG Angkatan 1 (2016)		
	Ya	Tidak	Total	Ya	Tidak	Total
1 sekolah	124	6	130	120	5	125
%	88,6	75	87,8	85,1	62,5	83,9
2 sekolah	14	2	16	20	3	23
%	10	25,0	10,8	14,2	37,5	15,4
> 2 sekolah	2	0	2	1	0	1
%	1,4	0,0	1,4	0,7	0	0,7
Total	140	8	148	141	8	149
%	100	100	100	100	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum mengikuti program keahlian ganda mayoritas atau sebesar 87,8 persen peserta keahlian ganda mengajar di satu sekolah saja, Sedangkan yang guru yang di dua sekolah, 10,8 persen dan hanya 1,4 persen mengajar di lebih dari dua sekolah. Sesudah guru mengikuti program keahlian ganda ternyata guru yang mengajar di satu sekolah persentasenya menurun menjadi 83,9 persen. Guru yang mengajar di dua sekolah naik menjadi 15,4 persen, dan guru yang mengajar di lebih dari dua sekolah turun menjadi 0,7 persen. Artinya guru yang sudah memiliki sertifikat keahlian baru cenderung mengajar di dua sekolah karena mapel baru keahlian ganda tidak ada di sebagian sekolah asal. Penurunan persentase guru yang mengajar di lebih dari dua sekolah sebelum dan sesudah mengikuti program keahlian ganda diduga karena guru-guru SMA dan SMK sudah mencukupinya total mengajarnya dengan hanya mengajar di dua sekolah.

2) *Jam mengajar guru sebelum dan sesudah program keahlian ganda*

Tabel 4.34 Jam Mengajar Guru Sebelum dan Setelah Program Keahlian Ganda

Komposisi Waktu Mengajar Saudara antara Mapel Lama dan Mapel Baru	Guru Lulus Program KG Angkatan1 (2016)		Total
	Ya	Tidak	
6 jam mengajar mapel awal dan 18 jam mengajar mapel baru KG	12	0	12
	9,8	0,0	9,4

Komposisi Waktu Mengajar Saudara antara Mapel Lama dan Mapel Baru	Guru Lulus Program KG Angkatan1 (2016)		Total
	Ya	Tidak	
6 jam mengajar mapel baru KG dan 18 jam mengajar mapel awal	6	2	8
	4,9	40,0	6,3
4 jam mengajar mapel awal dan 20 jam mengajar mapel baru KG	4	0	4
	3,3	0,0	3,1
4 jam mengajar mapel baru KG dan 20 jam mengajar mapel awal	7	0	7
	5,7	0,0	5,5
2 jam mengajar mapel awal dan 22 jam mengajar mapel baru KG	3	0	3
	2,5	0,0	2,4
2 jam mengajar mapel baru KG dan 22 jam mengajar mapel awal	1	0	1
	0,8	0,0	0,8
12 jam mengajar mapel awal dan 12 jam mengajar mapel baru KG	18	1	19
	14,8	20,0	15,0
12 jam mengajar mapel baru KG dan 12 jam mengajar mapel awal	9	0	9
	7,4	0,0	7,1
24 jam mengajar mapel awal saja	20	1	21
	16,4	20,0	16,5
24 jam mengajar mapel baru KG saja	42	1	43
	34,4	20,0	33,9
Total	122	5	127
%	100	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar guru keahlian ganda yaitu 34,4 persen mengajar 24 jam mapel baru keahlian ganda. Diikuti persentase kedua (16,4 %) mengajar 24 jam mapel awal saja dan 14,8 persen mengajar mapel awal 12 jam dan mapel baru keahlian ganda 12 jam serta 0,8 persen mengajar 22 jam mapel awal dan 2 jam mapel baru keahlian ganda. Artinya

guru keahlian ganda sebagian besar sudah mengajar lebih banyak pada mapel baru keahlian ganda daripada mapel awalnya. Ini adalah dampak yang positif terhadap jam mengajar guru pasca program keahlian ganda. Biasanya guru keahlian ganda mengisi kekosongan mapel baru yang jarang atau bahkan tidak ada gurunya sama sekali di sekolah tersebut sehingga jam mengajarnya padat. Sedangkan pada guru keahlian ganda yang masih kekurangan jam mengajar masih mengisi kekurangan jam nya pada mapel lama.

3) Guru keahlian ganda mengajar di kelas berapa, pasca program

Sesuai dengan arahan pihak Ditjen GTK, guru keahlian ganda harus mengajar di klaster dasar atau kelas 10 karena dibekali keterampilan dan pengetahuan tingkatan itu. Akan tetapi sebagian guru ada yang mengajar di kelas 11 karena kebutuhan sekolah dan memang sudah minat dan mengajar mapel itu sebelum program.

Tabel 4.35 Guru Keahlian Ganda Mengajar di Kelas Berapa, Pasca Program

Mengajar Mapel Keahlian Ganda di Kelas Berapa Saja	Guru Lulus Program KG Angkatan1 (2016)		Total
	Ya	Tidak	
Sekolah asal Kelas 10	64	3	67
%	51,6	50,0	51,5
Sekolah asal Kelas 11	36	0	3
%	29,0	0,0	27,7

Mengajar Mapel Keahlian Ganda di Kelas Berapa Saja	Guru Lulus Program KG Angkatan1 (2016)		Total
	Ya	Tidak	
Sekolah asal Kelas 12	13	3	16
%	10,5	50,0	12,3
Sekolah lain kelas 10	4	0	4
%	3,2	0,0	3,1
Sekolah lain kelas 11	6	0	6
%	4,8	0,0	4,6
Sekolah lain kelas 12	1	0	1
%	0,8	0,0	0,8
Total	124	6	130
%	100	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru keahlian ganda mengajar di kelas 10 sebanyak 54,8 persen. Selanjutnya sebanyak 33,8 persen mengajar di kelas 11. Diikuti 11,3 persen guru yang mengajar di kelas 12. Artinya mayoritas guru keahlian ganda mengajar di kelas 10, yang merupakan kluster dasar. Seperti diketahui salah satu persyaratan guru lulusan program keahlian ganda harus mengajar di kelas 10 dahulu kemudian seiring berjalannya waktu akan adanya peningkatan kompetensi melalui pelatihan tahapan berikutnya yang akan dijalani guru lulusan program keahlian ganda. Kecuali memang karena kebutuhan sekolah guru mengajar di kelas tertentu. Maka dapat disimpulkan sebagian besar guru mengikuti arahan Ditjen GTK untuk mengajar di kluster dasar.

b. Potensi perpindahan guru berdasarkan status kelulusan

Tabel 4.36 Potensi Perpindahan Guru Berdasarkan Status Kelulusan

Mapel Produktif yang Guru Ambil saat Program KG Terdapat Jurusan/Mapelnya di Sekolah Asal	Guru Lulus Program KG Angkatan1 (2016)		Total
	Ya	Tidak	
Ya	132	8	140
%	75,4	80,0	75,7
Tidak	43	2	45
%	24,6	20,0	24,3
Total	175	10	185
%	100	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 24,6 persen guru menyatakan bahwa mapel produktif yang guru ambil saat program keahlian ganda tidak terdapat jurusan/mapelnya di sekolah asal. Sedangkan sebanyak 75,4 persen menyatakan mapel produktif yang guru ambil saat program keahlian ganda terdapat jurusan/mapelnya di sekolah asal. Artinya terdapat potensi perpindahan guru terhadap guru ambil saat program keahlian ganda tidak terdapat jurusan/mapelnya di sekolah asal. Hal ini dilihat dari kacamata guru yang mengajar di daerah terpencil ibaratnya “aji mumpung” atau kesempatan menjadi alasan untuk pindah tempat mengajar di perkotaan seperti yang terjadi di Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah.

c. *Potensi perpindahan guru usia produktif berdasarkan status kelulusan*

Tabel 4.37 Potensi Perpindahan Guru Usia Produktif Berdasarkan Status Kelulusan

Mapel Produktif			Guru Lulus Program KG Angkatan1 (2016)		Total
			Ya	Tidak	
Usia Produktif	Mapel produktif yang diambil guru saat program keahlian ganda sesuai jurusan/mapelnya di sekolah	Ya	76	3	79
			75,2	75,0	75,2
		Tidak	25	1	26
			24,8	25,0	24,8
		Total	101	4	105
		100	100	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 24,8 persen peserta program yang lulus keahlian ganda kompetensi keahliannya tidak ada di sekolah asalnya sehingga guru-guru tersebut berpotensi pindah ke sekolah yang memiliki kompetensi keahlian yang sesuai dengan yang mereka miliki. Artinya perpindahan ini seharusnya mengisi kekurangan guru produktif di beberapa sekolah tetapi dijadikan alasan untuk pindah sekolah oleh sebagian guru-guru yang mengajar di sekolah daerah pedalaman atau kabupaten terpencil, Sebagian kepala sekolah yang gurunya akan pindah juga keberatan karena guru masih

diperlukan oleh sekolah, walau masih mengajar mapel awal. Setelah program keahlian ganda, sebagian kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhan guru produktif di sekolahnya dengan cara memilih langsung memberikan penawaran kepada guru keahlian ganda baik yang di PB nya yang kebetulan di sekolah maupun mencari langsung di sekolah-sekolah yang mempunyai guru keahlian ganda dengan mapel yang diinginkan. Berikutnya kepala sekolah mengajukan permintaan guru yang diinginkan ke pihak dinas pendidikan provinsi kebetulan ada yang langsung dikabulkan dan tidak dikabulkan. Karena langkah pemindahan sekolah ini dianggap sebagai modus dan mengurangi jumlah guru di daerah terpencil. Pada akhirnya pihak dinas pendidikan provinsi mengambil kebijakan untuk menghentikan sementara proses mutasi guru yang berasal dari daerah terpencil di pedalaman seperti langkah yang dilakukan oleh dinas pendidikan provinsi Kalimantan Tengah.

d. Guru yang tidak lulus keahlian ganda tapi tetap mengajar kompetensi keahlian ganda

Temuan di lapangan terdapat beberapa guru yang masih mengajar di kelas walaupun belum mempunyai sertifikat mengajar. Hal ini harus menjadi perhatian pihak Kemendikbud dan sekolah agar ditegakkan aturan yang tegas terhadap kasus seperti ini.

Tabel 4.38 Guru yang Tidak Lulus Keahlian Ganda Tetap Mengajar Kompetensi Keahlian yang Baru

Guru Mengajar Mapel	Guru Lulus Program KG Angkatan1 (2016)		Total
	Ya	Tidak	
Mapel KG saja	44	1	45
	26,2	6,3	24,5
Mapel asal/awal saja	37	6	43
	22,0	37,5	23,4
Mapel KG dan mapel awal karena Saudara kekurangan jam mengajar	45	5	50
	26,8	31,3	27,2
Mapel KG dan mapel awal karena belum ada guru atau kebutuhan sekolah	42	4	46
	25	25	25
Total	168	16	184
	100	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan sebanyak 6,3 persen guru yang mengajar mapel keahlian ganda padahal mereka tidak lulus program keahlian ganda padahal mereka belum ada lisensinya. Hal ini terjadi di beberapa sekolah dan harus ditindaklanjuti dengan peraturan yang tegas. Karena guru tanpa istilahnya SIM atau sertifikat pendidik tetap mengajar akibatnya akan fatal.

e. Status Tunjangan Profesi Guru (TPG) berdasarkan kelulusan

Berikut adalah tabel Tunjangan Profesi Guru berdasarkan status kelulusan.

Tabel 4.39 Status Tunjangan Profesi Guru Berdasarkan Kelulusan

Status TPG	Guru Lulus Program KG Angkatan1 (2016)		Total
	Ya	Tidak	
Sudah dapat TPG	52	0	52
%	43,0	0	40,9
Belum dapat TPG	69	6	75
%	57,0	100	59,1
Total	121	6	127
%	100	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan sebanyak 43 persen guru sudah mendapatkan TPG. Sedangkan 57 persen belum mendapatkan TPG. Hal ini terjadi karena pengadministrasian yang kurang rapi dari penginputan dapodik sekolah. Terdapat beberapa guru yang sudah mendapat TPG sebulan setelah aktif mengajar di kompetensi keahlian program keahlian ganda.

f. Potensi usia produktif berdasarkan kompetensi keahlian ganda dan kelulusan

Peserta yang berada di usia produktif mempunyai kecenderungan semangat dalam belajar dan ada sekitar

persentase diatas 55 persen lulus program ini berdasarkan data sebelumnya. Untuk itu prasyarat program sebaiknya diperketat terkait usia.

Tabel 4.40 Potensi Usia Produktif Berdasarkan Mapel Kompetensi Keahlian Ganda

Usia ≤ 40 Tahun (Usia Produktif)	Guru Lulus Program KG		Total
	Ya	Tidak	
Kemaritiman-Agribisnis Perikanan	4	0	4
%	5,0	0,0	4,8
Kemaritiman-NKPI	2	0	2
%	2,5	0,0	2,4
Kemaritiman-Teknika Kapal Niaga	0	1	1
%	0,0	33,3	1,2
Pertanian-Agribisnis Perbenihan dan Kultur Jaringan Tanaman	0	1	1
%	0,0	33,	1,2
Pertanian-Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	5	0	5
%	6,3	0,0	6,0
Pertanian-Agribisnis Tanaman Perkebunan	5	0	5
%	6,3	0,0	6,0
Pertanian-Agribisnis Ternak Ruminansia	2	0	2
%	2,5	0,0	2,4
Pertanian-Kesehatan Hewan	1	0	1
%	1,3	0,0	1,2
Pertanian-TPHPerikanan	1	0	1
%	1,3	0,0	1,2
Pertanian-TPHPertanian	2	0	2
%	2,5	0,	2,4
Ekraf-Desain dan Prod Kriya Kayu	4	0	4
%	5,0	0,0	4,8

Usia ≤40 Tahun (Usia Produktif)	Guru Lulus Program KG		Total
	Ya	Tidak	
Ekraf-Desain dan Prod Kriya Tekstil	1	0	1
%	1,3	0,0	1,2
Ekraf-Multi Media	13	0	13
%	16,3	0,0	15,7
Par-Akomodasi Perhotelan	9	0	9
%	11,3	0,0	10,8
Par-Boga	6	0	6
%	7,5	0,0	7,2
Par-Tata Kecantikan Kulit	1	0	1
%	1,3	0,0	1,2
Par-Usaha Perjalanan Wisata	3	0	3
%	3,8	0,0	3,6
TR-Teknik AuVi	1	0	1
%	1,3	0,0	1,2
TR-Teknik Instalasi Tenaga Listrik	1	0	1
%	1,3	0,0	1,2
TR-TKompJaringan	16	1	17
%	20,0	33,3	20,5
TR-Teknik Permesinan	1	0	1
%	1,3	0,0	1,2
TR-Teknik Sepeda Motor	2	0	2
%	2,5	0,0	2,4
Total	80	3	83
%	100	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru usia produktif ≤40 tahun yang memilih dan lulus program keahlian ganda berasal dari kompetensi keahlian TKJ memiliki persentase terbesar, 20 persen. Diikuti kompetensi keahlian multimedia, 16,3 persen. Sedangkan Kemaritiman-Teknika Kapal Niaga dan Agribisnis Perbenihan dan Kultur Jaringan Tanaman memiliki persentase

terkecil, yaitu 0 persen. Artinya ada kecenderungan guru usia produktif ≤ 40 tahun banyak yang lulus program keahlian ganda. Secara logika umur bisa berpengaruh dan menentukan produktifitas serta kualitas guru, terutama guru yang mengambil bidang keahlian keteknikan.

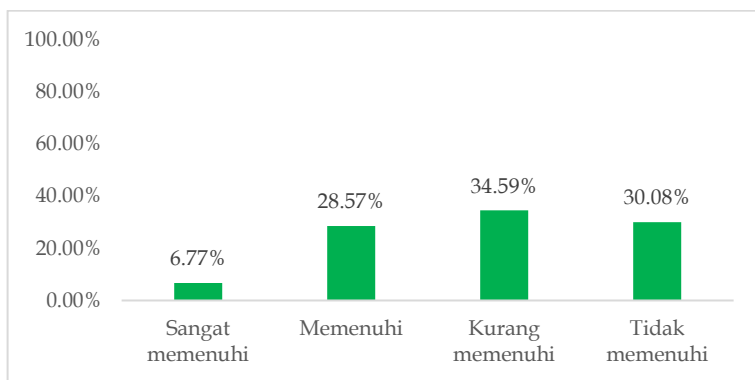
3. Frekuensi Pemanfaatan Sarana Prasarana Praktikum Pasca Lulus Program Keahlian Ganda

Pembelajaran praktik adalah proses pembelajaran di bengkel/ laboratorium, sanggar dan tempat praktik lainnya untuk pencapaian kompetensi sikap dan keterampilan. Sekolah Menengah Kejuruan dalam kurikulum pembelajarannya tidak terlepas dari praktikum. Berikut adalah tabel frekuensi pemanfaatan sarana prasarana (sarpras) praktikum di sekolah pasca guru lulus program keahlian ganda.

Tabel 4.41 Frekuensi Pemanfaatan Sarpras Praktikum di Sekolah

Frekuensi Pemanfaatan Sarpras Praktikum di Sekolah	Guru Lulus Program KG Angkatan1 (2016)		Total
	Ya	Tidak	
1 - 3 Kali	15	0	15
%	15,0	0,0	14,4
4 - 6 Kali	26	2	28
%	26,0	50,0	26,9
7 – 12 Kali	10	0	10
%	10,0	0,0	9,6
Tidak Memanfaatkan	49	2	51
%	49,0	50,0	49,0
Total	100	4	104
%	100,0	100,0	100,0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana praktikum oleh guru keahlian ganda yang lulus masih minim, 4-6 kali, sekitar 26 persen. Diikuti 15 persen sebanyak 1-3 kali dan 10 persen sebanyak 7-12 kali. Sedangkan banyak guru lulusan program keahlian ganda yang tidak memanfaatkan sarana prasarana praktikum, 49 persen. Hal ini terjadi karena tidak adanya dan kurangnya sarana prasarana praktikum di sekolah serta diduga belum percaya dirinya guru keahlian ganda untuk mendampingi siswa saat praktikum. Hal ini seperti pernyataan oleh sebagian guru dikarenakan kurangnya praktikum saat program keahlian ganda. Ketersediaan sarana pendukung untuk praktikum sangat diperlukan seperti grafik di bawah ini.



Grafik 4.7 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Praktikum di Sekolah (N=260)

Hal ini juga didukung oleh data bahwa sebanyak 64,67 persen sarana praktikum kurang memenuhi dan tidak memenuhi memenuhi kebutuhannya di sekolah. Sedangkan 35,33 persen sekolah sangat memenuhi dan memenuhi. Data ini sebagai fakta bahwa dengan adanya kurang tersedianya sarana dan prasarana praktikum di sekolah. Hal ini bisa menjadi kendala bagi guru. Untuk itu pemenuhan guru produktif SMK di sekolah harus diiringi dengan pemenuhan sarana pendukung praktikum di sekolah. Agar guru dapat memanfaatkan sarana dan prasara praktikum untuk pengembangan dirinya dan kepentingan pembelajaran.

5

SIMPULAN DAN SARAN

Program Revitalisasi Pendidikan Vokasi merupakan amanah Nawacita dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 dalam rangka pemenuhan 58 juta tenaga kerja terampil sampai 2030. Melalui Nawacita tersebut bangsa Indonesia memiliki cita-cita yang tinggi untuk menjadikan ekonomi Indonesia di peringkat 7 dunia pada tahun 2030 dan memenangkan persaingan SDM di tingkat regional dan global. Menindaklanjuti Inpres tersebut dan dalam rangka penataan dan pemenuhan guru produktif di SMK, pada tahun 2016 Ditjen GTK telah melaksanakan Program Sertifikasi.

Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMA/SMK yang selanjutnya disebut dengan Program Keahlian Ganda. Program Keahlian Ganda diharapkan dapat memenuhi kekurangan guru produktif di SMK. Lamanya pendidikan dan pelatihan dilaksanakan selama satu tahun di P4TK/LP3TK-KPTK dan LPTK yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan PPG. Program keahlian ganda terdapat dua angkatan yaitu program keahlian ganda angkatan 1 pada tahun 2016 dan program keahlian ganda angkatan 2 pada tahun 2017. Melalui Program Keahlian Ganda

diharapkan dapat membekali calon guru sasaran Program Keahlian Ganda dengan kompetensi keahlian produktif sehingga mampu menjadi guru mata pelajaran produktif di SMK, Memenuhi kebutuhan guru produktif di SMK khususnya untuk bidang maritim/kelautan, pertanian, ekonomi kreatif, pariwisata, serta teknologi dan rekayasa, dan Memberdayakan dan menata guru sesuai kebutuhan pada satuan pendidikan SMK. Terdapat tiga aspek yang menjadi bahasan Program Keahlian Ganda, yaitu: (i) rekrutmen, (ii) tahap persiapan, dan (iii) pelaksanaan.

Program keahlian ganda telah berjalan sejak tahun 2016 dan sampai tahun 2018 saat ini program tersebut masih berjalan. Temuan utama tentang Program Keahlian Ganda adalah bahwa program ini memberikan manfaat baik kepada Ditjen GTK berupa Guru memperoleh sertifikat keahlian pada kompetensi keahlian produktif dan sertifikat pendidik; Terpenuhinya kebutuhan guru produkti SMK pada setiap provinsi; Proses pembelajaran di SMK diharapkan dapat lebih optimal; Lulusan SMK mempunyai kompetensi yang sesuai dengan bidang keahlian sehingga mampu bersaing di dunia kerja terutama dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

A. Simpulan

Berdasarkan pada penelitian atas data sekunder dan pengumpulan data di lapangan serta survei *on-line* yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan dari berbagai temuan

yang perlu disampaikan dalam rangka perbaikan dalam penyelenggaraan, *output* dan dampak program, antara lain:

1. Penyelenggaraan program keahlian ganda angkatan 1

Penyelenggaraan program keahlian ganda angkatan 1 terdapat 48 jenis kompetensi keahlian. Sistem Pemberkasan dilaksanakan di tengah pelatihan. Pendaftaran peserta dilakukan oleh individu guru. Jumlah klaster uji sertifikasi keahlian yaitu satu klaster. Desain program yaitu ON selama 3 bulan–IN selama 2 bulan–ON selama 3 bulan–IN selama 1 bulan, jadi total selama 9 bulan. Untuk materi diklat berupa materi penerapan keilmuan, materi pedagogi, praktik mengajar dicampur. Selanjutnya sertifikasi pendidik diperoleh melalui PLPG selama (10 hari). Berikutnya dilakukan praktik seperti praktik industri 60 jam pelajaran (1 minggu), praktik mengajar 90 jam pelajaran (2 minggu), dan materi pedagogi 200 jam pelajaran (1 bulan). Adapun untuk pelatihan vokasi dan sertifikasi pendidik secara terpisah.

Secara umum penyelenggaraan program keahlian ganda angkatan 1 dari ON-1, IN-1, ON-2 dan IN-2, prakerin dan PLPG berjalan dengan kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari implikasi dari proses rekrutmen, persiapan dan pelaksanaan yang berjalan dengan kurang baik yang menghasilkan kelulusan peserta saat UTN pertama yang hanya sekitar sepertiga dari total peserta yang mendaftar. Hal ini mungkin bisa disebabkan karena kekurangmatangan dalam perencanaan program.

Kendala pada program keahlian ganda angkatan 1 yaitu, seleksi terhadap peserta tidak selektif, surat ijin peserta mengikuti diklat berasal dari kepala sekolah sehingga berpotensi berdampak pada pembelajaran di sekolah, umur tidak selektif, jarak dan waktu program yang menurut sebagian peserta terlalu lama, dan pemilihan jurusan peserta sebagian tidak serumpun dengan latar belakang pendidikan peserta sehingga menyebabkan banyak peserta yang tidak lulus saat UTN pertama.

Namun secara berkala Ditjen GTK melakukan perbaikan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Hal ini ditandai dengan peningkatan peserta yang lulus saat UTN kedua dan ketiga. Ditjen GTK melalui dinas pendidikan memotivasi guru agar dapat menyiapkan diri jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan UTN berikutnya. Pada akhirnya kelulusan peserta ditentukan dengan usaha peserta diantaranya dengan belajar secara mandiri dan berkelompok sesuai kompetensi keahlian, melakukan diskusi dengan guru senior, melakukan komunikasi dan diskusi dengan guru pendamping, dosen dan instruktur DU/DI.

2. Penyelenggaraan program keahlian ganda angkatan 2

Penyelenggaraan program keahlian ganda angkatan kedua terdapat 28 jenis kompetensi keahlian. Sistem pemberkasan dan persyaratan diawal sebelum pelatihan dimulai. Pendaftaran peserta dilakukan oleh kepala sekolah dengan pengawas dan disetujui oleh Dinas Pendidikan. Jumlah klaster uji sertifikasi keahlian yaitu minimal 2 klaster. Desain program yaitu ON

selama 3 bulan – IN selama 4 bulan, jadi total selama 7 bulan. Setelah materi terapan selesai dan dinyatakan kompeten, baru diberi pengajaran pedagogi dan praktik mengajar. Sertifikasi Pendidik diperoleh melalui PPG (4 bulan). Untuk praktik yaitu praktik industri 100 jam pelajaran (1 bulan), praktik mengajar 200 jam pelajaran (1 bulan) dan materi pedagogi 400 jam pelajaran (2 bulan). Integrasi pelatihan yaitu pelatihan vokasi dan sertifikasi pendidik secara terintegrasi. Penyelenggaraan program keahlian ganda angkatan 2 menghilangkan kegiatan kunjungan industri dan unsur guru pendamping.

Secara umum penyelenggaraan program keahlian ganda angkatan 1 dari ON-dan IN, prakerin dan PPG berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari kegiatan-kegiatan pada saat KG-2 terdiri dari rekrutmen, persiapan dan pelaksanaan yang berlangsung dengan baik. Hal ini dengan adanya aturan yang ketat pada peserta program, salah satunya adalah peserta yang mendaftar program keahlian ganda angkatan kedua harus memiliki serdik, umur yang sesuai kriteria program, mengantongi surat ijin mengikuti diklat dari dinas pendidikan setempat dan pemilihan mapel peserta yang serumpun dengan latar belakang pendidikan peserta. Hampir tidak ada kendala yang berarti pada penyelenggaraan program keahlian ganda angkatan kedua.

3. Penilaian terhadap (Layanan Administrasi) Diklat di P4TK/LP3TK-KPTK.

Berdasarkan hasil DKT dengan peserta didapatkan informasi bahwa terdapat P4TK belum melaksanakan unsur persyaratan yaitu sistem, mekanisme dan prosedur; waktu penyelesaian; biaya/tarif; produk spesifikasi jenis layanan; kompetensi pelaksana; perilaku pelaksana; penanganan pengaduan; dan sarana dan prasarana. Untuk itu diperlukan perbaikan sesegera mungkin.

4. Output Program Keahlian Ganda

a. Kelulusan Peserta (Guru) dalam Program

1) Program Keahlian Ganda Angkatan 1

Dari hasil data sekunder Ditjen GTK per November 2018, *output* program keahlian ganda berjalan kurang baik dilihat dari program keahlian ganda angkatan 1 dari 15.168 orang dengan 48 Jenis Kompetensi Keahlian yang mendaftar pada tahun 2016 yang lulus program keahlian ganda sebanyak 3868 orang (25,50%). Sebanyak 5564 orang (36,68%) belum lulus UTN pertama, lebih sepertiganya. Hal ini dikarenakan banyaknya peserta program keahlian ganda yang mundur sebelum pelaksanaan program (pembekalan). Jumlah peserta tereduksi dari sekitar 15.168 orang menjadi 12.900 orang pada saat pembekalan program. Sebagian besar peserta mundur karena

alasan tidak dibolehkan oleh pihak sekolah padahal sudah mendaftar *on-line*.

2) Program Keahlian Ganda Angkatan 2

Dari 1.231 peserta yang mendaftar, sebanyak 957 orang lulus UKK dan mengikuti PPG. Terlihat adanya perbaikan program pada sisi *output* pada angkatan 2. Perbaikan program dikarenakan prasyarat pendaftaran program keahlian ganda angkatan 2 lebih ketat yaitu guru harus memiliki sertifikat pendidik; mengajar mata pelajaran yang relevan dengan latar belakang pendidikan atau mengajar mata pelajaran sesuai dengan sertifikat pendidik, atau mengajar mata pelajaran yang tidak relevan dengan latar belakang pendidikan minimal 5 tahun; dan usia maksimal 45 tahun atau 50 tahun sesuai dengan karakteristik kompetensi keahlian yang akan diambil.

b. Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mapel yang diambil saat program

Sebagian peserta program keahlian ganda yang memiliki latar belakang yang sama atau minimal satu rumpun atau bahkan yang memilih dan mengambil kompetensi keahlian yang relatif mudah misalnya pariwisata dan lainnya mempunyai peluang terbesar lulus program keahlian ganda dibandingkan dengan guru yang mengambil kompetensi keahlian yang berbeda, terutama bidang teknik dengan tingkat kesukaran relatif tinggi. Maka dari itu kesesuaian antara latar belakang pendidikan

dengan kompetensi keahlian ganda yang diambil peserta program keahlian ganda merupakan kunci sukses kelulusan guru pada program keahlian ganda. Untuk bidang teknologi dan rekayasa, dibutuhkan usaha keras bagi guru yang berasal dari luar bidang keahlian teknologi dan rekayasa untuk menguasai bidang ini. Perlu diketahui beberapa responden guru dengan mapel awal adaptif IPS dan IPA berhasil lulus program ini dengan mengambil bidang keahlian teknologi dan rekayasa yaitu teknik sepeda motor (4,2 %) dan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, (4,5 %), sebagian besar diantaranya masih berusia produktif ≤ 40 tahun. Artinya guru yang mengambil mapel satu rumpun mempunyai peluang terbesar lulus program dibanding guru yang mengambil mapel yang tidak serumpun.

Satu kasus, terdapat guru dengan mapel awal sastra arab tapi mengambil keahlian ganda multimedia dan lulus, walau tidak serumpun. Jadi memang tidak menutup kemungkinan bagi guru adaptif yang tidak serumpun untuk bisa menguasai mapel produktif, bahkan yang bidang teknologi dan rekayasa sekalipun. Hal ini dikarenakan minat dan bakat yang tinggi pada guru, juga semangat pantang menyerah dan fisik yang menunjang.

c. Persepsi terhadap mutu guru keahlian ganda

1) Persepsi kepala sekolah terhadap mutu guru

Rerata persepsi kepala sekolah terhadap mutu guru masih di atas 75 persen. Jadi masih dalam kategori cukup baik.

2) Persepsi DU/DI terhadap mutu guru

Rerata persepsi kepala sekolah terhadap mutu guru masih di atas 75 persen. Jadi masih dalam kategori cukup baik.

3) Persepsi siswa terhadap mutu guru

Rerata persepsi kepala sekolah terhadap mutu guru masih di atas 75 persen. Jadi masih dalam kategori baik.

Mekanisme pelaksanaan program sudah melalui kesepakatan antara pihak Kemendikbud dan Kemenristekdikti serta asosiasi LPTK seluruh Indonesia, terutama dalam hal penyederhanaan kurikulum dan bahan ajar. Akan tetapi waktu pelaksanaannya masih dianggap “kurang lama waktunya” oleh sebagian peserta. Tidak adanya penjaminan mutu terhadap tempat magang dan instruktur DU/DI. Sehingga seakan-akan mutu diabaikan.

Adapun kendala-kendala program keahlian ganda berupa Pertama, seleksi awal tidak selektif. Di awal pendaftaran calon peserta keahlian ganda sekitar bulan Juli tahun 2016 yang lalu, calon peserta tidak dibekali dulu dengan deskripsi program keahlian (jurusan) yang akan mereka pilih. Kondisi ini telah menyebabkan calon peserta asal pilih jurusan tanpa mempertimbangkan dari berbagai aspek, baik fisik dan non fisik. Sehingga ada yang buta warna mengambil jurusan teknik pengelasan. Tentu saja dalam pelaksanaan praktik akan bermasalah. Kedua, Umur tidak menjadi masalah. Umur juga menjadi kendala disaat sang guru tersebut mau memahami

materi dari instruktur. Bayangkan orang tua yang umurnya di atas 45 tahun disuruh lagi belajar ilmu yang selama ini tidak pernah dia ketahui sama sekali. Ketiga, Jarak dan waktu menjadi kendala utama. Berpisah dengan anggota keluarga dalam waktu dua bulan sungguh menyiksa. Apalagi bagi ibu-ibu yang mempunyai balita, yang sangat membutuhkan tangan seorang ibu. Tentu saja kondisi seperti ini sudah membuat fikiran terpecah-belah. Waktu dua bulan mengikuti pelatihan selama delapan jam sehari akan membuat peserta bosan. Keempat, Pemilihan jurusan tidak berdasarkan pemetaan kebutuhan di daerah masing-masing. Kelima, siswa yang ditinggal belajar sendiri di kelas. Keenam, Dana yang tersedot sangat besar dan Ketujuh tenaga pengajar dari guru; Kedelapan, adanya kekhawatiran kepala sekolah dari cukup banyak kepala sekolah yang gurunya diminta mengikuti program keahlian ganda yang memakan waktu lama sehingga mengganggu PBM. Sebagian kendala seperti proses seleksi dan pilihan mapel harus satu rumpun sudah direduksi saat program keahlian ganda angkatan kedua.

5. Dampak Program Keahlian Ganda

a. Dampak pada mutu pembelajaran oleh guru keahlian ganda di kelas

- 1) Kelas yang sebelumnya tidak ada guru produktifnya menjadi aktif karena sudah ada gurunya yang mengajar di kelas. Implikasi dari kehadiran guru mapel dapat menunjang siswa

dalam belajar kompetensi keahlian di kelas secara lebih baik lagi, baik secara teori dan praktik.

- 2) Siswa dengan panduan guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana praktikum yang mendukung pembelajaran di sekolah. Sebagian besar siswa yang sudah memanfaatkan sarana dan prasarana praktikum atas bimbingan oleh guru, terutama untuk praktikum dasar di kelas 10. Guru dalam pemanfaatan sarana dan prasarana sebagian masih dalam bimbingan guru senior.

b. Dampak pada guru

Guru yang sudah memiliki sertifikat keahlian mapel baru cenderung sebagian mengajar di satu dan dua sekolah. Penurunan persentase guru yang mengajar di lebih dari dua sekolah sebelum dan sesudah mengikuti program keahlian ganda diduga karena guru-guru SMA dan SMK sudah mencukupinya total jam mengajarnya dengan hanya mengajar di dua sekolah atau bahkan hanya mengajar di satu sekolah asal. Guru keahlian ganda sebagian besar sudah mengajar lebih banyak pada mapel baru keahlian ganda daripada mapel awalnya. Ini adalah dampak yang positif terhadap jam mengajar guru pasca program keahlian ganda. Mayoritas guru keahlian ganda mengajar di kelas 10, yang merupakan kluster dasar. Sebagian guru bahkan ada yang mengajar di kelas 11 dan 12 karena kebutuhan sekolah.

Terdapat implikasi dari penyelenggaraan program keahlian ganda yaitu adanya potensi perpindahan guru usia produktif dari

pedesaan ke perkotaan. Hal ini diikuti dengan perpindahan guru mapel usia produktif sehingga menimbulkan potensi kekurangan guru usia produktif di daerah terpencil.

Sebuah peringatan awal bagi Ditjen GTK sebanyak 7 persen guru yang mengajar mapel keahlian ganda padahal mereka tidak lulus program keahlian ganda. Hal ini terjadi di beberapa sekolah dan harus ditindaklanjuti dengan peraturan yang tegas.

Beberapa guru belum mendapatkan Tunjangan Profesi Guru (TPG) pasca program. Bila ditelusuri terdapat sebagian guru SMK misal di kota Palangka raya yang setelah beberapa bulan pasca program keahlian ganda sudah mendapatkan TPG, namun sebagian belum. Hal inilah yang kerap menjadi pertanyaan para guru saat tim melakukan verifikasi lapangan.

Adapun terdapat kecenderungan guru usia produktif ≤ 40 tahun banyak yang lulus program keahlian ganda yaitu kompetensi keahlian TKJ. Secara logika umur bisa berpengaruh dan menentukan produktifitas serta kualitas guru, terutama guru yang mengambil bidang keahlian keteknikan.

Dampak pada pemanfaatan sarana yaitu frekuensi penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah tidak maksimal karena guru masih kelihatan ragu. Ini tampak sekali pada guru mapel keteknikan. Kurang tersedianya sarana dan prasarana praktikum di sekolah bisa menjadi kendala bagi guru. Untuk itu pemenuhan guru produktif SMK di sekolah harus diiringi dengan pemenuhan sarana pendukung praktikum di

sekolah. Agar guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana praktikum untuk pengembangan dirinya dan kepentingan pembelajaran.

B. Saran

1. Sosialisasi program perlu dilakukan secara menyeluruh, dan sistematis.
2. Pentingnya pendampingan pada guru keahlian ganda (program *master teacher*) sehingga ada keberlanjutan dalam pengembangan keprofesionalisme atau kompetensi lulusan program ini. Program *Master Teacher* dengan menempatkan guru yang kompeten agar melakukan pengimbasan pada guru-guru di daerah.
3. Adanya kebijakan dari Ditjen GTK untuk mengurangi kekhawatiran kepala sekolah terhadap guru yang mengikuti program yang memakan waktu lama, Dengan memperpendek durasi pelatihan yang relatif lama perlu dilakukan modifikasi agar tidak membosankan.
4. Sudah seharusnya program pelatihan guru mempunyai persyaratan peserta yang masih dalam rentang usia produktif. Guru di usia tidak produktif diduga daya tangkap terhadap pembelajaran dalam mempelajari hal baru menjadi kurang maksimal dan masa pengabdian lebih sedikit. Syarat peserta program keahlian ganda usia produktif ≤ 40 tahun. Pada usia tersebut diharapkan guru dapat menyerap materi

diklat dengan baik dan lulus. Untuk peserta usia ≥ 40 tahun tetap bisa mengikuti dengan pengecualian apabila guru punya potensi.

5. Pemilihan guru pendamping maupun instruktur DU/DI sangat penting perannya dalam masa-masa awal transisi *pasca* guru lulus program keahlian ganda. Dengan catatan guru pendamping dan instruktur memang orang yang ahli di bidangnya.
6. Waktu praktik perlu diperbanyak dan berkelanjutan.
7. Perbaiki modul agar lebih mudah dipahami terutama bagi peserta yang berbeda latar belakang keilmuannya.
8. Guru dengan mapel awal Matematika dan IPA diharapkan supaya dipertimbangkan lagi untuk pindah ke satuan pendidikan lainnya yang memerlukan seperti menjadi guru SD, SMP dan SMA, apalagi mengingat kebutuhan guru di daerah terpencil. Jadi jangan semuanya guru dua mapel tersebut diikutkan program keahlian ganda, terutama guru usia produktif.
9. Adanya opsi agar guru honorer usia produktif dan dinilai mempunyai potensi baik di sekolah negeri maupun swasta (yang berminat) agar diberikan kesempatan mengikuti program, cukup dengan SK kepala dinas pendidikan.
10. Pemenuhan guru produktif bidang kemaritiman dalam jangka pendek bisa dilakukan dengan melakukan kerjasama

dengan Kemenhub berupa aturan yang mewajibkan agar pelaut yang akan naik jabatan atau golongan diwajibkan untuk mengajar di SMK Kemaritiman selama beberapa bulan sebagai pemenuhan terhadap unsur kenaikan pangkatnya. Hal ini mungkin bisa dilakukan di bidang keahlian lain.

11. Untuk praktisi pendidikan yang sudah memiliki pengalaman lapangan lebih dari 10 tahun seperti mantan kapten kapal ikan dan kapal niaga agar dibolehkan mengajar sesuai pensiun. Sehingga pengalamannya dapat disalurkan dengan mengajar di sekolah. Ini perlu kebijakan khusus dari kementerian terkait. Untuk kompetensi perikanan dan kelautan perlu adanya tambahan magang di laut bagi guru. Sehingga guru merasakan dan menjiwai pembelajaran praktikum di laut.
12. Banyak guru yang mempunyai 2 ijazah S1, kenapa kepada mereka tidak diberikan langsung sertifikat ganda. malah itu jelas kuliah. Contoh saya sendiri. dulu lulusan S1 matematika, kemudian jadi guru matematika SMK, dan sertifikasi matematika, kemudian kuliah di jurusan informatika lulus S-1. maka saya tentu secara teoritis lebih mampu dari yang pelatihan 6 bulan.
13. Mengingat jumlah kluster tiap-tiap kompetensi keahlian berbeda. Seharusnya guru keahlian ganda menjalani diklat minimal 3-4 kluster keahlian ganda. Sangat disayangkan bila

peserta program hanya mengambil sampai 1-2 klaster yang menjadikan peserta kurang lengkap/kurang tuntas dalam penguasaan materi keprofesionalannya dikarenakan keterbatasan pendanaan dari penyelenggara.

C. Rekomendasi

1. Diklat Alternatif

Pendidikan dan pelatihan merupakan investasi sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting untuk diperhatikan dan sudah merupakan suatu keharusan, hal itu memberikan konsekuensi terhadap anggaran pendidikan. Program keahlian ganda untuk PPG saja menelan biaya yang sangat besar. Tujuan dari penyelenggaraan diklat dari sisi anggaran adalah jangan menganggarkan dana terlalu banyak dan tujuannya adalah efisiensi dalam pembiayaan dan efektif dalam penyelenggaraan. Untuk itu diperlukan suatu sistem dan pola pelatihan yang terpadu untuk memangkas biaya tersebut. Dengan menggunakan tipe pembelajaran *blended learning* atau *hybrid learning* biaya bisa ditekan semaksimal mungkin. Bahkan bila perlu sebagian besar atau seluruh bahan ajar diantarkan secara *fully online* dengan berbasis aplikasi android, bisa tanpa porsi tatap muka sama sekali, hal ini yang akan mereduksi biaya. Penggunaan aplikasi juga sangat memungkinkan, mengingat perkembangan teknologi saat ini hal itu sangat memungkinkan dilakukan. Jika program keahlian ganda akan diteruskan, bisa

dengan kuota terbatas dan benar-benar lebih selektif dalam rekrutmen calon pesertanya, Berdasarkan hasil penelitian, maka alternatif kebijakan yang dapat diambil adalah memberikan perbaikan terhadap program kedepannya, yaitu: Alternatif tipe diklat keahlian ganda

- a. Diklat Guru Bersubsidi Terpadu Pembelajaran *blended/hybrid learning* saat ON di P4TK/LP3TK-KPTK dan PPG selama 10 bulan dengan mengkombinasikan cara *online* dengan tatap muka. Tetap melaksanakan UKK di P4TK atau sekolah rujukan atau teknopark atau BLK masing-masing daerah. Untuk materi kompetensi profesionalisme diberikan selama 3 bulan untuk cluster dasar 1 dan 2. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka diantara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan. Keuntungan dari sistem *blended/hybrid learning* adalah masih adanya tatap muka antara peserta dan widyaiswara/instruktur langsung (*face-to-face*) dan pengajaran *online*, diantaranya 1) Memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. Peserta tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, bisa dilakukan dari mana saja baik yang memiliki akses ke internet ataupun tidak. 2) Kegiatan diskusi berlangsung

secara *online/offline* dan berlangsung diluar jam pelajaran, kegiatan diskusi berlangsung baik antara peserta didik dengan guru maupun antara antar peserta didik itu sendiri. 3) Peserta didik memiliki keleluasan untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara *online* dan 4) Pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku. Sedangkan kekurangannya yaitu 1) Pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan *online learning*, Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran *system online*. 2) Diperlukan strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan potensi *blended learning*. 3) Tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung dan rendahnya pemahaman tentang teknologi, dan Penyelenggaraan diklat bisa lebih hemat.

- b. Alternatif lain menggunakan tipe *fully online learning* dengan aplikasi selama sekitar 10 bulan bahkan bisa kurang. *Fully online e-Learning* yaitu seluruh proses pembelajaran dilakukan secara *online* termasuk tatap muka antara pendidik dan peserta didik yang juga dilakukan secara *online*, teknologi *teleconference* biasanya jadi pilihan. Berikut keuntungan dari *Fully online e-Learning*, di antaranya 1) Peserta dan instruktur/widyaswara dapat saling berkomunikasi melalui internet tanpa dibatasi oleh jarak, ruang, dan

waktu, 2) Siswa dan instruktur/widyaswara dapat saling diskusi melalui *teleconference*, 3) Peran peserta harus menjadi aktif dan mandiri, dan 4) Pengeluaran dana penyelenggaraan program diklat dapat dihemat hingga seefisien mungkin. Adapun kerugiannya 1) Kurangnya interaksi antara instruktur/widyaswara dengan peserta atau sesama peserta. Sehingga dapat memperlambat terjadinya *values* dalam pembelajaran, 2) Peserta yang tidak memiliki motivasi belajar tinggi, cenderung gagal, 3) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan menguasai internet dan 4) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet atau jaringan.

Pilihan model diklat kompetensi profesional di P4TK selama 6 bulan untuk guru agar dapat menguasai kompetensi profesionalismenya di setiap kompetensi keahlian minimal kluster 3 dan 4. Pelatihan dilakukan selama 6 bulan di P4TK, SMK rujukan, dengan melibatkan *Teknopark* dan BLK serta bekerjasama dengan perguruan tinggi atau lembaga terkait yang laboratorium/bengkel kerjanya mempunyai ijin mengeluarkan sertifikat kompetensi atau dengan sarana dan prasarana yang lengkap juga dunia Industri. Pelatihan ini merupakan sebuah model pelatihan aplikatif dalam pembelajaran. Pelatihan aplikatif artinya semua peserta pelatihan mendapat materi pelatihan penggunaan sarana dan prasarana seperti yang ada di sekolah, Pelatihan

keprofesian selama 6 bulan pernah diterapkan di P4TK saat tahun 1990 an dan menurut pihak P4TK (BOE) Malang terbukti hasilnya signifikan.

Sedangkan jika program keahlian ganda dihentikan harus melihat implikasinya pada guru yang lulus program dan belum lulus program keahlian ganda. Pada guru yang lulus program keahlian ganda maka harus diberikan jalan agar mereka segera mendapat akses agar terserap pada kompetensi keahlian di sekolah asal atau sekolah lainnya yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Terutama menyalurkan guru-guru keahlian ganda pada sekolah-sekolah yang mengalami kekurangan guru produktif. Agar mereka tetap mendapatkan pelatihan pengembangan kompetensi keahlian sampai mencapai kluster akhir, dengan melatih mereka di P4TK atau LP3TK sesuai kompetensi keahliannya. Guru yang lulus juga agar diberikan hak atas pemenuhan klaster kompetensi profesionalismenya sampai dengan klaster 3 dan 4 serta tunjangan profesinya dipenuhi segera diaktifkan. Adanya monev terkait guru yang lulus program keahlian ganda yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kajar, dan kepala sekolah. Sedangkan pada guru yang belum lulus program keahlian ganda tetap diberikan kesempatan bisa mengikuti PPG reguler dengan biaya sendiri di LPTK.

2. Perlu diadakan program PPG prajabatan bersubsidi sehingga mengurangi beban pendanaan pemerintah. PPG bersubsidi

hanya 1/4 dari total biaya. Untuk PPG prajabatan mungkin tidak ada beasiswa tahun depan jadi bisa dilakukan inovasi PPG mandiri dengan sistem nasional.

3. Untuk lokakarya bisa dilakukan pendekatan *case study* dan *problem based learning* dengan pendekatan *student centered learning* berupa *blended learning* atau *hybrid learning*. Diskusi bisa dilakukan dengan *teleconference*, dosen tidak harus datang ke PPG. Lama dosen mengajar menjadi pertimbangan karena lebih flexibel.
4. Perlunya mengembangkan MGMP yang berbasis kinerja relasi dengan sertifikasi dan angka kredit untuk wadah peningkatan kompetensi berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Solihin Wahab, (2005), Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara, Jakarta : Bumi Aksara.
- Aras, 2018. Teacher Education Systems of Australia, Singapore, and South Korea: A Case-Oriented Comparative Study. Baskent University : Turki.
- Arismunandar, Ratnawati, 2005, *Peningkatan Profesional Guru Melalui Pendidikan dan Latihan, UNM Makasar.*
- Bukit, M (Juni 2008). *Menyiapkan pendidikan guru kejuruan memasuki standar Internasional*, Makalah disampaikan dalam Seminar Internasional Revitalisasi Pendidikan Kejuruan dalam Pengembangan SDM Nasional di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
- Buku Pola Kebijakan Pengembangan Guru Produktif Berdasarkan Inpres Nomor 9 Tahun 2016 (Dit. PSMK, 2017).
- Buku Serial Revitalisasi SMK tahun 2017 terdapat enam isu besar yang harus diurai untuk meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan SMK.

Buku 1 Sertifikasi Guru Dalam Jabatan yang dikeluarkan oleh Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas 2008.

Buku 5 Sertifikasi Guru dalam Jabatan 2008 tentang rambu-rambu Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru.

Busian dan Schröder, 2015. Artikel : “*Vocational Teacher Education At Technical University Of Dortmund/Germany – Recommendations For Interoperability Of Regional Standards And Local Operation In The ASEAN-region*”. Technical University of Dortmund : Germany.

Caraka dan Alfarizqi, 2018. Seminar Nasional Quantum : Model pendidikan profesi guru: perbandingan Indonesia dan Finlandia. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

Danim, S, (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.

Depdiknas PMPTK (2007) dalam panduan penyusunan portofolio sertifikasi guru dalam jabatan tahun 2007.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017, Pedoman program sertifikasi keahlian dan sertifikasi pendidik bagi guru SMK/SMA (keahlian ganda).

Direktorat Pembinaan SMK Kemendikbud, 2016, Buku Serial Revitalisasi SMK, Pola Kebijakan Pengembangan Guru Produktif Berdasarkan Inpres Nomor 9 Tahun 2016.

Direktorat PSMK, 2016. Buku: Pola Kebijakan Pengembangan Guru Produktif Berdasarkan Inpres Nomor 9 Tahun 2016, Kemendikbud, Direktorat PSMK: 2016.

Direktorat SMK, Kemendikbud, 2013. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Nomor 7013/D/KP/2013 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan.

Ditjen GTK, 2016, Pedoman program sertifikasi keahlian dan sertifikasi pendidik bagi guru SMK/SMA (keahlian ganda).

Gelisli, Yucel dkk, 2016. Artikel : “*Vocational Education Systems In Turkey And The World: New Trends And Problems*”. Journal on New Trends in Education and Their Implications, July 2016, Volume :7 Issues.

Hendra dan Eva, 2017. *Pengembangan Kualitas SDM Indonesia dengan Sertifikasi Profesi*, Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia.

Joko dkk, 2018, *Laporan Teknis dan Notula Verifikasi dan validasi data Program Keahlian Guru KG di Kota Kupang*, Puslitjakdikbud Balitbang Dikbud.

Kemendikbud, Ditjen GTK, 2016. Pedoman Pelaksanaan program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (SM-3T). Kemendikbud : Jakarta.

Kemendikbud, 2016. Peraturan Kuasa Pengguna Anggaran Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor: 1356/B.3.1/Kp/2016 Tentang Pedoman Pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil Guru Garis Depan Tahun 2016.

KemenPAN, 2017. Permenpan RB No 14 Tahun 2017 tentang Aspek layanan kediklatan.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 7013/D/KP/2013 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan.

Krech, D., & Crutchfield, R.S. (1948). *Theory and Problems of Social Psychology*. New York: McGraw-Hill.

Kuswana, Sunaryo, wowo, 2013, *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi & Kejuruan*, Alfabeta : Bandung.

Kyrö, 2006. Report : *Vocational education and training in Finland*. Cedefop Panorama series; 130. Office for Official Publications of the European Communities : Luxembourg.

- Liz, 2007. *Vocational education and training in Scotland and France a comparative study Scottish Executive*, Edinburgh : Scotland.
- Miftah Toha. (2007). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Murti, 2013. Skripsi : *Analisis Pengaruh Beban Kerja dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru SMP Negeri* (Studi Kasus Di Smp Negeri 5 Sragen), Fakultas Ekonomi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013.
- Paparan Ditjen GTK. pada Rapat Koordinasi Ditjen GTK, 2018.
- Paparan Mendikbud pada Rapat Koordinasi Tingkat Menteri, 6 Urgensi Revitalisasi Pendidikan Vokasi, 2016.
- Paryono, 2015. Artikel: “*Approaches to preparing TVET teachers and instructors in ASEAN member countries*”. SEAMEO VOCTECH: Brunei.
- Pedoman penilaian masa kerja guru (2007), Buku III Rubrik Penilaian Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan.
- Peraturan Kuasa Pengguna Anggaran Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor : 1356/B.3.1/Kp/2016 Tentang

Pedoman Pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil Guru
Garis Depan Tahun 2016.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007
tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi
Guru.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun
2005 Pasal 20 tentang Standar.

Permana NS (2017), Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik
Dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru, *STUDIA
DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN “SMH” Serang, Banten, Vol,
11, No, 1, 2017; ISSN 1978-8169.

Permendikbud Nomor 15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban
kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah.

Petunjuk Teknis Pelaksanaan *On Service Training 2 (IN-2)* dan
In service Training 2 (IN-2) pada Program Keahlian
Ganda.

Robbins, Stephen P, 2007. *Perilaku Organisasi*. PT Macanan Jaya
: Indonesia.

Sagala, Syaiful (2009), *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga
Kependidikan*, Alfabeta : Bandung.

Sardi Salim, 2011, *Upaya peningkatan kompetensi profesional guru sekolah kejuruan*.
Tercantum dalam <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=0ahUKEwjlv-uH4IjNAhUXMKHbUfApAQFggiMAE&url=http%3A%2F%2Frepository.ung.ac.id%2Fget%2Fkaryailmiah%2F243%2FUPAYA-PENINGKATAN-KOMPETENSI-PROFESIONAL-GURU-SEKOLAH-KEJURUAN.pdf&usg=AFQjCNHrnYdb6XcBza6iDwGiLEcu87zOdA&sig2=dEiAx34dgchpCLBMYIkVYQ>.
Diakses tanggal 2 Juni 2018.

Sudjana, (2006), *Metode Statistik*, Rineka Cipta : Jakarta.

Sugiyono, 2001, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586).

Wina Sanjaya, (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.

Yunus, 2009. *Buku : Profesi Keguruan*, IAIN Sunan Ampel : Surabaya.

Lampiran

Rekapitulasi Guru Peserta Program Keahlian Ganda
Berdasarkan Kota/Kabupaten.

No.	Kota/Kabupaten	Provinsi	Guru Keahlian Ganda	Bidang Keahlian	Paket Keahlian
1	Kota Malang	Jawa Timur	81	5	14
2	Kab, Bantul	D,I, Yogyakarta	50	6	20
3	Kota Surabaya	Jawa Timur	48	3	11
4	Kab, Klaten	Jawa Tengah	47	5	15
5	Kab, Pasuruan	Jawa Timur	42	5	11
6	Kab, Semarang	Jawa Tengah	42	4	12
7	Kota Surakarta	Jawa Tengah	41	4	15
8	Kota Bengkulu	Bengkulu	38	5	12
9	Kab, Buleleng	Bali	37	4	8
10	Kab, Pacitan	Jawa Timur	34	5	14
11	Kab, Bondowoso	Jawa Timur	33	5	13
12	Kab, Gunung Kidul	D,I, Yogyakarta	33	5	10
13	Kota Padang	Sumatera Barat	32	6	10
14	Kab, Madiun	Jawa Timur	31	4	10
15	Kota Pekanbaru	Riau	29	5	11
16	Kab, Bojonegoro	Jawa Timur	29	4	10
17	Kab, Lombok Tengah	Nusa Tenggara Barat	28	4	8
18	Kab, Temanggung	Jawa Tengah	28	4	7
19	Kab, Purbalingga	Jawa Tengah	27	4	8
20	Kota Yogyakarta	D,I, Yogyakarta	26	4	8
21	Kota Mataram	Nusa Tenggara Barat	25	5	10
22	Kab, Sleman	D,I, Yogyakarta	25	5	8
23	Kab, Bangli	Bali	25	4	7
24	Kab, Lombok Timur	Nusa Tenggara Barat	24	4	9
25	Kab, Mojokerto	Jawa Timur	24	4	11
26	Kab, Sragen	Jawa Tengah	24	4	6
27	Kab, Tegal	Jawa Tengah	24	4	10
28	Kota Bandung	Jawa Barat	23	4	9
29	Kota Tangerang	Banten	23	5	10
30	Kota Banjarmasin	Kalimantan Selatan	22	3	7
31	Kab, Jember	Jawa Timur	22	4	12

No.	Kota/Kabupaten	Provinsi	Guru Keahlian Ganda	Bidang Keahlian	Paket Keahlian
32	Kota Jakarta Selatan	D,K,I, Jakarta	22	3	4
33	Kab, Malang	Jawa Timur	21	4	8
34	Kota Semarang	Jawa Tengah	21	4	8
35	Kota Palu	Sulawesi Tengah	20	5	11
36	Kab, Sumbawa	Nusa Tenggara Barat	20	5	11
37	Kota Gorontalo	Gorontalo	20	4	8
38	Kota Pariaman	Sumatera Barat	19	5	9
39	Kab, Indragiri Hulu	Riau	19	2	5
40	Kota Metro	Lampung	19	4	9
41	Kota Palangka Raya	Kalimantan Tengah	19	6	10
42	Kab, Blitar	Jawa Timur	19	4	7
43	Kota Jakarta Timur	D,K,I, Jakarta	19	4	6
44	Kab, Aceh Tamiang	Aceh	19	5	6
45	Kab, Soppeng	Sulawesi Selatan	18	4	6
46	Kab, Lombok Barat	Nusa Tenggara Barat	18	5	7
47	Kota Samarinda	Kalimantan Timur	18	3	9
48	Kab, Kotawaringin Timur	Kalimantan Tengah	18	4	11
49	Kab, Jombang	Jawa Timur	18	3	7
50	Kab, Kediri	Jawa Timur	18	5	7
51	Kab, Cilacap	Jawa Tengah	18	5	8
52	Kab, Gianyar	Bali	18	4	6
53	Kab, Lumajang	Jawa Timur	17	5	9
54	Kab, Ngawi	Jawa Timur	17	4	8
55	Kab, Jepara	Jawa Tengah	17	6	10
56	Kota Pekalongan	Jawa Tengah	17	4	8
57	Kab, Indramayu	Jawa Barat	17	5	7
58	Kab, Kulon Progo	D,I, Yogyakarta	17	6	10
59	Kota Pontianak	Kalimantan Barat	16	4	7
60	Kab, Kuningan	Jawa Barat	16	4	9
61	Kota Tasikmalaya	Jawa Barat	16	3	4
62	Kab, Bangka Tengah	Bangka Belitung	16	3	4
63	Kab, Karang Asem	Bali	16	3	4
64	Kota Kupang	Nusa Tenggara Timur	15	3	8
65	Kota Batam	Kepulauan Riau	15	3	6
66	Kab, Lamongan	Jawa Timur	15	2	4
67	Kab, Magetan	Jawa Timur	15	3	6

No.	Kota/Kabupaten	Provinsi	Guru Keahlian Ganda	Bidang Keahlian	Paket Keahlian
68	Kota Pasuruan	Jawa Timur	15	2	6
69	Kab, Bandung	Jawa Barat	15	4	8
70	Kab, Garut	Jawa Barat	15	4	8
71	Kab, Sarolangun	Jambi	15	3	6
72	Kab, Jembrana	Bali	15	4	7
73	Kota Bima	Nusa Tenggara Barat	14	6	11
74	Kab, Banyuwangi	Jawa Timur	14	5	8
75	Kota Madiun	Jawa Timur	14	3	5
76	Kab, Brebes	Jawa Tengah	14	5	8
77	Kota Denpasar	Bali	14	3	5
78	Kab, Pasaman Barat	Sumatera Barat	13	5	7
79	Kab, Kuantan Singingi	Riau	13	4	5
80	Kota Ambon	Maluku	13	5	8
81	Kab, Pesawaran	Lampung	13	4	7
82	Kab, Way Kanan	Lampung	13	4	6
83	Kab, Kota Baru	Kalimantan Selatan	13	3	7
84	Kab, Bangkalan	Jawa Timur	13	4	6
85	Kab, Trenggalek	Jawa Timur	13	4	5
86	Kab, Sukoharjo	Jawa Tengah	13	4	5
87	Kab, Sukabumi	Jawa Barat	13	5	7
88	Kab, Gorontalo	Gorontalo	13	3	7
89	Kota Jakarta Barat	D,K,I, Jakarta	13	3	6
90	Kab, Kepahiang	Bengkulu	13	4	6
91	Kab, Muko-muko	Bengkulu	13	4	6
92	Kab, Pandeglang	Banten	13	5	9
93	Kab, Pesisir Selatan	Sumatera Barat	12	4	8
94	Kab, Lombok Utara	Nusa Tenggara Barat	12	3	5
95	Kota Bandar Lampung	Lampung	12	4	5
96	Kab, Ketapang	Kalimantan Barat	12	4	7
97	Kota Probolinggo	Jawa Timur	12	4	5
98	Kab, Kendal	Jawa Tengah	12	5	7
99	Kab, Majalengka	Jawa Barat	12	4	7
100	Kab, Bengkulu Tengah	Bengkulu	12	4	5
101	Kota tangerang Selatan	Banten	12	3	4
102	Kab, Aceh Barat	Aceh	12	2	5
103	Kab, Banyuasin	Sumatera Selatan	11	4	7
104	Kab, Musi Banyuasin	Sumatera Selatan	11	4	4

No.	Kota/Kabupaten	Provinsi	Guru Keahlian Ganda	Bidang Keahlian	Paket Keahlian
105	Kota Payakumbuh	Sumatera Barat	11	2	5
106	Kota Dumai	Riau	11	4	9
107	Kab, Merauke	Papua	11	3	6
108	Kab, Timor Tengah Selatan	Nusa Tenggara Timur	11	4	7
109	Kab, Buru	Maluku	11	2	5
110	Kab, Sintang	Kalimantan Barat	11	5	6
111	Kota Cimahi	Jawa Barat	11	3	5
112	Kab, Pohuwato	Gorontalo	11	2	4
113	Kab, Lima Puluh Koto	Sumatera Barat	10	3	4
114	Kab, Kepulauan Sitaro	Sulawesi Utara	10	4	6
115	Kota Manado	Sulawesi Utara	10	3	3
116	Kab, Takalar	Sulawesi Selatan	10	4	5
117	Kab, Rokan Hulu	Riau	10	2	4
118	Kab, Sumba Barat	Nusa Tenggara Timur	10	2	5
119	Kab, Berau	Kalimantan Timur	10	2	5
120	Kab, Banjar	Kalimantan Selatan	10	1	2
121	Kab, Tanah Bumbu	Kalimantan Selatan	10	4	6
122	Kota Banjarbaru	Kalimantan Selatan	10	3	4
123	Kab, Nganjuk	Jawa Timur	10	4	7
124	Kab, Situbondo	Jawa Timur	10	4	5
125	Kab, Banjarnegara	Jawa Tengah	10	4	8
126	Kab, Banyumas	Jawa Tengah	10	4	6
127	Kab, Boyolali	Jawa Tengah	10	4	7
128	Kab, Demak	Jawa Tengah	10	2	4
129	Kab, Purworejo	Jawa Tengah	10	4	6
130	Kota Magelang	Jawa Tengah	10	2	4
131	Kab, Cirebon	Jawa Barat	10	6	8
132	Kota Cirebon	Jawa Barat	10	1	3
133	Kota Jakarta Utara	D,K,I, Jakarta	10	4	6
134	Kab, Karo	Sumatera Utara	9	4	4
135	Kab, Muara Enim	Sumatera Selatan	9	1	4
136	Kota Palembang	Sumatera Selatan	9	4	5
137	Kab, Solok	Sumatera Barat	9	3	6
138	Kota Padang Panjang	Sumatera Barat	9	2	5
139	Kab, Pelalawan	Riau	9	3	5
140	Kab, Bima	Nusa Tenggara Barat	9	2	3

No.	Kota/Kabupaten	Provinsi	Guru Keahlian Ganda	Bidang Keahlian	Paket Keahlian
141	Kab, Malinau	Kalimantan Utara	9	2	3
142	Kab, Nunukan	Kalimantan Utara	9	2	4
143	Kab, Gunung Mas	Kalimantan Tengah	9	3	4
144	Kab, Tapin	Kalimantan Selatan	9	3	5
145	Kab, Sambas	Kalimantan Barat	9	4	4
146	Kab, Gresik	Jawa Timur	9	4	5
147	Kab, Sidoarjo	Jawa Timur	9	4	7
148	Kota Batu	Jawa Timur	9	3	4
149	Kab, Kebumen	Jawa Tengah	9	3	4
150	Kab, Pati	Jawa Tengah	9	3	5
151	Kota Tegal	Jawa Tengah	9	3	4
152	Kab, Bungo	Jambi	9	4	4
153	Kab, Boalemo	Gorontalo	9	3	3
154	Kab, Bengkulu Utara	Bengkulu	9	3	3
155	Kab, Klungkung	Bali	9	3	3
156	Kab, Aceh Besar	Aceh	9	4	6
157	Kab, Bireuen	Aceh	9	4	5
158	Kab, Dairi	Sumatera Utara	8	3	4
159	Kab, Simalungun	Sumatera Utara	8	3	5
160	Kab, Toba Samosir	Sumatera Utara	8	3	3
161	Kab, Kepulauan Selayar	Sulawesi Selatan	8	3	5
162	Kab, Pinrang	Sulawesi Selatan	8	4	5
163	Kab, Polewali Mandar	Sulawesi Barat	8	2	4
164	Kab, Kampar	Riau	8	4	5
165	Kab, Siak	Riau	8	3	5
166	Kab, Pringsewu	Lampung	8	3	3
167	Kab, Bulungan	Kalimantan Utara	8	4	5
168	Kab, Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	8	5	5
169	Kab, Tabalong	Kalimantan Selatan	8	4	5
170	Kota Singkawang	Kalimantan Barat	8	2	5
171	Kab, Probolinggo	Jawa Timur	8	3	5
172	Kota Kediri	Jawa Timur	8	2	3
173	Kab, Karanganyar	Jawa Tengah	8	2	3
174	Kab, Rembang	Jawa Tengah	8	3	5
175	Kota Salatiga	Jawa Tengah	8	4	6
176	Kab, Karawang	Jawa Barat	8	5	6
177	Kota Banjar	Jawa Barat	8	3	5

No.	Kota/Kabupaten	Provinsi	Guru Keahlian Ganda	Bidang Keahlian	Paket Keahlian
178	Kab, Batang Hari	Jambi	8	4	5
179	Kab, Kerinci	Jambi	8	2	3
180	Kab, Muaro Jambi	Jambi	8	2	4
181	Kab, Lebak	Banten	8	3	3
182	Kab, Badung	Bali	8	1	2
183	Kab, Ogan Komering Ilir	Sumatera Selatan	7	3	4
184	Kab, Ogan Komering Ulu Timur	Sumatera Selatan	7	2	3
185	Kota Kotamobagu	Sulawesi Utara	7	3	5
186	Kab, Tojo Una-Una	Sulawesi Tengah	7	3	5
187	Kab, Gowa	Sulawesi Selatan	7	3	7
188	Kab, Jeneponto	Sulawesi Selatan	7	2	2
189	Kota Makassar	Sulawesi Selatan	7	4	5
190	Kota Palopo	Sulawesi Selatan	7	4	6
191	Kab, Indragiri Hilir	Riau	7	2	4
192	Kota Jayapura	Papua	7	3	4
193	Kab, Malaka	Nusa Tenggara Timur	7	1	3
194	Kab, Sumba Barat Daya	Nusa Tenggara Timur	7	3	5
195	Kab, Sumbawa Barat	Nusa Tenggara Barat	7	4	6
196	Kota Tidore Kepulauan	Maluku Utara	7	5	5
197	Kab, Mesuji	Lampung	7	3	3
198	Kab, Bintan	Kepulauan Riau	7	4	4
199	Kab, Katingan	Kalimantan Tengah	7	2	3
200	Kab, Kotawaringin Barat	Kalimantan Tengah	7	4	5
201	Kab, Lamandau	Kalimantan Tengah	7	2	4
202	Kab, Sukamara	Kalimantan Tengah	7	2	4
203	Kab, Hulu Sungai Tengah	Kalimantan Selatan	7	2	3
204	Kab, Hulu Sungai Utara	Kalimantan Selatan	7	3	3
205	Kab, Landak	Kalimantan Barat	7	2	5
206	Kota Blitar	Jawa Timur	7	2	4
207	Kab, Blora	Jawa Tengah	7	3	5
208	Kab, Grobogan	Jawa Tengah	7	2	3
209	Kab, Wonogiri	Jawa Tengah	7	3	4
210	Kab, Bekasi	Jawa Barat	7	3	6
211	Kab, Tasikmalaya	Jawa Barat	7	3	4

No.	Kota/Kabupaten	Provinsi	Guru Keahlian Ganda	Bidang Keahlian	Paket Keahlian
212	Kab, Merangin	Jambi	7	2	3
213	Kab, Tanjung Jabung Barat	Jambi	7	3	4
214	Kab, Serang	Banten	7	2	5
215	Kab, Bangka Barat	Bangka Belitung	7	2	4
216	Kab, Belitung	Bangka Belitung	7	3	4
217	Kab, Aceh Barat Daya	Aceh	7	2	2
218	Kab, Aceh Utara	Aceh	7	3	6
219	Kab, Labuhan Batu Utara	Sumatera Utara	6	1	2
220	Kab, Samosir	Sumatera Utara	6	3	3
221	Kota Tanjung Balai	Sumatera Utara	6	2	3
222	Kab, Solok Selatan	Sumatera Barat	6	4	5
223	Kab, Sidenreng Rappang	Sulawesi Selatan	6	2	5
224	Kab, Wajo	Sulawesi Selatan	6	3	3
225	Kota Pare-Pare	Sulawesi Selatan	6	2	2
226	Kab, Mamasa	Sulawesi Barat	6	4	4
227	Kab, Sumba Tengah	Nusa Tenggara Timur	6	2	2
228	Kab, Lampung Tengah	Lampung	6	2	3
229	Kab, Tulang Bawang Barat	Lampung	6	1	2
230	Kab, Kutai Timur	Kalimantan Timur	6	2	2
231	Kab, Penajam Paser Utara	Kalimantan Timur	6	3	3
232	Kab, Kapuas	Kalimantan Tengah	6	4	4
233	Kab, Kuburaya	Kalimantan Barat	6	2	3
234	Kab, Tuban	Jawa Timur	6	2	4
235	Kab, Wonosobo	Jawa Tengah	6	3	4
236	Kab, Ciamis	Jawa Barat	6	4	5
237	Kab, Pangandaran	Jawa Barat	6	2	5
238	Kab, Sumedang	Jawa Barat	6	3	3
239	Kota Bekasi	Jawa Barat	6	2	4
240	Kab, Bone Bolango	Gorontalo	6	2	4
241	Kab, Lebong	Bengkulu	6	3	3
242	Kab, Rejang Lebong	Bengkulu	6	4	5
243	Kota Serang	Banten	6	4	5
244	Kab, Tabanan	Bali	6	3	4

No.	Kota/Kabupaten	Provinsi	Guru Keahlian Ganda	Bidang Keahlian	Paket Keahlian
245	Kab, Aceh Selatan	Aceh	6	3	5
246	Kab, Bener Meriah	Aceh	6	2	3
247	Kab, Tapanuli Utara	Sumatera Utara	5	3	5
248	Kab, Musi Rawas	Sumatera Selatan	5	2	2
249	Kab, Agam	Sumatera Barat	5	2	3
250	Kab, Padang Pariaman	Sumatera Barat	5	2	2
251	Kota Solok	Sumatera Barat	5	1	2
252	Kab, Minahasa Selatan	Sulawesi Utara	5	2	3
253	Kab, Muna	Sulawesi Tenggara	5	3	4
254	Kota Kendari	Sulawesi Tenggara	5	2	2
255	Kab, Parigi Moutong	Sulawesi Tengah	5	1	2
256	Kab, Tolitoli	Sulawesi Tengah	5	2	3
257	Kab, Barru	Sulawesi Selatan	5	2	3
258	Kab, Bone	Sulawesi Selatan	5	2	3
259	Kab, Bulukumba	Sulawesi Selatan	5	3	4
260	Kab, Luwu	Sulawesi Selatan	5	3	3
261	Kab, Pangkajene Kepulauan	Sulawesi Selatan	5	3	3
262	Kab, Sinjai	Sulawesi Selatan	5	3	4
263	Kab, Ende	Nusa Tenggara Timur	5	3	3
264	Kab, Dompu	Nusa Tenggara Barat	5	4	5
265	Kab, Lampung Selatan	Lampung	5	3	4
266	Kab, Natuna	Kepulauan Riau	5	2	3
267	Kota Tarakan	Kalimantan Utara	5	3	3
268	Kab, Paser	Kalimantan Timur	5	3	3
269	Kota Balikpapan	Kalimantan Timur	5	3	5
270	Kab, Barito Selatan	Kalimantan Tengah	5	3	3
271	Kab, Barito Timur	Kalimantan Tengah	5	3	5
272	Kab, Seruyan	Kalimantan Tengah	5	2	2
273	Kab, Barito Kuala	Kalimantan Selatan	5	2	2
274	Kab, Kapuas Hulu	Kalimantan Barat	5	2	2
275	Kab, Mempawah	Kalimantan Barat	5	4	5
276	Kab, Tulungagung	Jawa Timur	5	2	3
277	Kota Mojokerto	Jawa Timur	5	3	4
278	Kab, Magelang	Jawa Tengah	5	2	3
279	Kab, Pekalongan	Jawa Tengah	5	1	4
280	Kab, Bogor	Jawa Barat	5	3	3

No.	Kota/Kabupaten	Provinsi	Guru Keahlian Ganda	Bidang Keahlian	Paket Keahlian
281	Kab, Cianjur	Jawa Barat	5	3	3
282	Kota Bogor	Jawa Barat	5	2	5
283	Kota Depok	Jawa Barat	5	2	3
284	Kota Jambi	Jambi	5	2	3
285	Kota Jakarta Pusat	D,K,I, Jakarta	5	2	2
286	Kab, Tangerang	Banten	5	3	4
287	Kab, Aceh Jaya	Aceh	5	3	3
288	Kab, Aceh Timur	Aceh	5	3	5
289	Kab, Pidie	Aceh	5	3	4
290	Kota Langsa	Aceh	5	4	4
291	Kab, Batubara	Sumatera Utara	4	2	3
292	Kab, Nias Selatan	Sumatera Utara	4	3	3
293	Kab, Serdang Bedagai	Sumatera Utara	4	1	1
294	Kota Tebing Tinggi	Sumatera Utara	4	2	3
295	Kab, Dharmasraya	Sumatera Barat	4	2	2
296	Kab, Pasaman	Sumatera Barat	4	2	3
297	Kota Bukittinggi	Sumatera Barat	4	2	4
298	Kota Sawah Lunto	Sumatera Barat	4	1	1
299	Kab, Minahasa	Sulawesi Utara	4	3	4
300	Kab, Kolaka	Sulawesi Tenggara	4	3	3
301	Kota Baubau	Sulawesi Tenggara	4	2	3
302	Kab, Poso	Sulawesi Tengah	4	2	3
303	Kab, Bantaeng	Sulawesi Selatan	4	2	2
304	Kab, Mamuju Tengah	Sulawesi Barat	4	2	3
305	Kab, Raja Ampat	Papua Barat	4	3	3
306	Kab, Sorong	Papua Barat	4	2	2
307	Kota Sorong	Papua Barat	4	3	3
308	Kab, Belu	Nusa Tenggara Timur	4	2	3
309	Kab, Rote-Ndao	Nusa Tenggara Timur	4	1	2
310	Kab, Halmahera Tengah	Maluku Utara	4	1	1
311	Kab, Lampung Timur	Lampung	4	2	2
312	Kab, Lampung Utara	Lampung	4	3	3
313	Kab, Tanggamus	Lampung	4	3	3
314	Kab, Lingga	Kepulauan Riau	4	4	4
315	Kota Tanjungpinang	Kepulauan Riau	4	2	3
316	Kab, Hulu Sungai Selatan	Kalimantan Selatan	4	3	4

No.	Kota/Kabupaten	Provinsi	Guru Keahlian Ganda	Bidang Keahlian	Paket Keahlian
317	Kab, Melawi	Kalimantan Barat	4	2	2
318	Kab, Ponorogo	Jawa Timur	4	2	4
319	Kab, Kudus	Jawa Tengah	4	2	2
320	Kab, Pematang	Jawa Tengah	4	3	4
321	Kab, Bandung Barat	Jawa Barat	4	2	3
322	Kab, Subang	Jawa Barat	4	1	3
323	Kota Sungai Penuh	Jambi	4	3	3
324	Kota Cilegon	Banten	4	2	2
325	Kab, Bangka	Bangka Belitung	4	3	4
326	Kab, Belitung Timur	Bangka Belitung	4	2	2
327	Kota Lhokseumawe	Aceh	4	2	2
328	Kab, Labuhan Batu Selatan	Sumatera Utara	3	1	1
329	Kab, Nias	Sumatera Utara	3	1	1
330	Kab, Nias Barat	Sumatera Utara	3	1	1
331	Kota Pematangsiantar	Sumatera Utara	3	1	1
332	Kota Sibolga	Sumatera Utara	3	2	2
333	Kab, Sijunjung	Sumatera Barat	3	2	2
334	Kab, Bolaang Mongondaw	Sulawesi Utara	3	1	1
335	Kab, Bolaang Mongondaw Timur	Sulawesi Utara	3	2	2
336	Kota Tomohon	Sulawesi Utara	3	1	1
337	Kab, Kolaka Utara	Sulawesi Tenggara	3	1	1
338	Kab, Konawe Kepulauan	Sulawesi Tenggara	3	1	2
339	Kab, Banggai	Sulawesi Tengah	3	2	2
340	Kab, Buol	Sulawesi Tengah	3	2	2
341	Kab, Morowali	Sulawesi Tengah	3	2	2
342	Kab, Morowali Utara	Sulawesi Tengah	3	2	2
343	Kab, Luwu Timur	Sulawesi Selatan	3	1	1
344	Kab, Luwu Utara	Sulawesi Selatan	3	2	2
345	Kab, Majene	Sulawesi Barat	3	2	2
346	Kab, Jayapura	Papua	3	2	2
347	Kab, Manggarai	Nusa Tenggara Timur	3	2	3
348	Kab, Ngada	Nusa Tenggara Timur	3	1	1
349	Kab, Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur	3	2	3
350	Kota Ternate	Maluku Utara	3	2	2

No.	Kota/Kabupaten	Provinsi	Guru Keahlian Ganda	Bidang Keahlian	Paket Keahlian
351	Kota Bontang	Kalimantan Timur	3	2	2
352	Kab, Murung Raya	Kalimantan Tengah	3	3	3
353	Kab, Balangan	Kalimantan Selatan	3	2	3
354	Kab, Bengkayang	Kalimantan Barat	3	1	3
355	Kab, Pamekasan	Jawa Timur	3	2	3
356	Kab, Sampang	Jawa Timur	3	1	1
357	Kab, Batang	Jawa Tengah	3	2	2
358	Kota Sukabumi	Jawa Barat	3	2	2
359	Kab, Tebo	Jambi	3	2	2
360	Kab, Gorontalo Utara	Gorontalo	3	1	1
361	Kab, Bengkulu Selatan	Bengkulu	3	2	2
362	Kab, Bangka Selatan	Bangka Belitung	3	3	3
363	Kota Pangkalpinang	Bangka Belitung	3	2	2
364	Kab, Pidie Jaya	Acch	3	2	2
365	Kab, Asahan	Sumatera Utara	2	2	2
366	Kab, Deli Serdang	Sumatera Utara	2	2	2
367	Kab, Humbang Hasudutan	Sumatera Utara	2	2	2
368	Kota Lubuk Linggau	Sumatera Selatan	2	1	1
369	Kota Pagar Alam	Sumatera Selatan	2	1	1
370	Kota Prabumulih	Sumatera Selatan	2	2	2
371	Kab, Kepulauan Talaud	Sulawesi Utara	2	1	2
372	Kab, Minahasa Utara	Sulawesi Utara	2	2	2
373	Kab, Bombana	Sulawesi Tenggara	2	2	2
374	Kab, Konawe	Sulawesi Tenggara	2	1	1
375	Kab, Konawe Selatan	Sulawesi Tenggara	2	2	2
376	Kab, Donggala	Sulawesi Tengah	2	2	2
377	Kab, Enrekang	Sulawesi Selatan	2	2	2
378	Kab, Bengkalis	Riau	2	1	2
379	Kab, Kepulauan Meranti	Riau	2	1	1
380	Kab, Rokan Hilir	Riau	2	2	2
381	Kab, Manokwari	Papua Barat	2	2	2
382	Kab, Sorong Selatan	Papua Barat	2	1	1
383	Kab, Boven Digoel	Papua	2	1	1
384	Kab, Nabire	Papua	2	2	2

No.	Kota/Kabupaten	Provinsi	Guru Keahlian Ganda	Bidang Keahlian	Paket Keahlian
385	Kab, Pegunungan Bintang	Papua	2	2	2
386	Kab, Waropen	Papua	2	1	1
387	Kab, Kupang	Nusa Tenggara Timur	2	2	2
388	Kab, Manggarai Timur	Nusa Tenggara Timur	2	1	2
389	Kab, Sikka	Nusa Tenggara Timur	2	1	1
390	Kab, Kepulauan Aru	Maluku	2	2	2
391	Kab, Maluku Tenggara	Maluku	2	2	2
392	Kab, Maluku Tenggara Barat	Maluku	2	2	2
393	Kab, Seram Bagian Barat	Maluku	2	1	2
394	Kab, Tulang Bawang	Lampung	2	2	2
395	Kab, Kutai Barat	Kalimantan Timur	2	1	1
396	Kab, Tanjung Jabung Timur	Jambi	2	2	2
397	Kab, Aceh Singkil	Aceh	2	2	2
398	Kab, Aceh Tengah	Aceh	2	2	2
399	Kab, Aceh Tenggara	Aceh	2	2	2
400	Kab, Labuhan Batu	Sumatera Utara	1	1	1
401	Kab, Langkat	Sumatera Utara	1	1	1
402	Kab, Nias Utara	Sumatera Utara	1	1	1
403	Kab, Tapanuli Selatan	Sumatera Utara	1	1	1
404	Kota Medan	Sumatera Utara	1	1	1
405	Kota Padang Sidempuan	Sumatera Utara	1	1	1
406	Kab, Empat Lawang	Sumatera Selatan	1	1	1
407	Kab, Lahat	Sumatera Selatan	1	1	1
408	Kab, Ogan Komering Ulu	Sumatera Selatan	1	1	1
409	Kab, Kepulauan Mentawai	Sumatera Barat	1	1	1
410	Kab, Tanah Datar	Sumatera Barat	1	1	1
411	Kab, Kep, Sangihe	Sulawesi Utara	1	1	1
412	Kab, Minahasa Tenggara	Sulawesi Utara	1	1	1
413	Kota Bitung	Sulawesi Utara	1	1	1
414	Kab, Buton Utara	Sulawesi Tenggara	1	1	1
415	Kab, Kolaka Timur	Sulawesi Tenggara	1	1	1

No.	Kota/Kabupaten	Provinsi	Guru Keahlian Ganda	Bidang Keahlian	Paket Keahlian
416	Kab, Maros	Sulawesi Selatan	1	1	1
417	Kab, Tana Toraja	Sulawesi Selatan	1	1	1
418	Kab, Mamuju	Sulawesi Barat	1	1	1
419	Kab, Fak-Fak	Papua Barat	1	1	1
420	Kab, Kaimana	Papua Barat	1	1	1
421	Kab, Kepulauan Yapen	Papua	1	1	1
422	Kab, Mappi	Papua	1	1	1
423	Kab, Mimika	Papua	1	1	1
424	Kab, Sarmi	Papua	1	1	1
425	Kab, Lembata	Nusa Tenggara Timur	1	1	1
426	Kab, Halmahera Timur	Maluku Utara	1	1	1
427	Kab, Kepulauan Sula	Maluku Utara	1	1	1
428	Kab, Pesisir Barat	Lampung	1	1	1
429	Kab, Karimun	Kepulauan Riau	1	1	1
430	Kab, Kepulauan Anambas	Kepulauan Riau	1	1	1
431	Kab, Barito Utara	Kalimantan Tengah	1	1	1
432	Kab, Pulang Pisau	Kalimantan Tengah	1	1	1
433	Kab, Tanah Laut	Kalimantan Selatan	1	1	1
434	Kab, Kayong Utara	Kalimantan Barat	1	1	1
435	Kab, Sekadau	Kalimantan Barat	1	1	1
436	Kab, Sumenep	Jawa Timur	1	1	1
437	Kab, Purwakarta	Jawa Barat	1	1	1
438	Kab, Seluma	Bengkulu	1	1	1
439	Kab, Nagan Raya	Aceh	1	1	1
440	Kab, Simeulue	Aceh	1	1	1
441	Kota Sabang	Aceh	1	1	1
442	Kota Subulussalam	Aceh	1	1	1
	Total		3868	6	49

Sumber: Direktorat Jenderal GTK, 2016.

Dalam rangka revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) telah melakukan perhitungan dan pemetaan guru SMK, yang kemudian memberi gambaran mengenai kekurangan guru di sejumlah bidang keahlian. Berdasarkan pada kondisi tersebut, dilakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dilakukan kebijakan program keahlian ganda, yakni guru dapat mengajar lebih dari satu mata pelajaran. Program keahlian ganda dilaksanakan dengan program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA dengan sejumlah rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kuantitas, kualitas, dan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan memaparkan tentang penyelenggaraan program keahlian ganda, *output* program keahlian ganda dan dampak program keahlian ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan program keahlian ganda sudah sampai angkatan kedua, dan dari rekrutmen, persiapan, dan pelaksanaan berjalan sesuai target dan rencana, baik angkatan 1 dari ON-IN, prakerin dan PPG berjalan lancar. Dari sisi *output*, program ini berjalan kurang baik, angkatan I hanya 25,5% yang lulus, sedangkan angkatan kedua *output*-nya lebih baik dengan 77,7% berhasil lulus. Sedangkan dampak dari program ini terlihat pada mutu pembelajaran guru keahlian ganda yang semakin baik, dari teori dan praktik. Bagi guru, dengan sertifikat keahlian ganda guru menjadi lebih produktif dan lebih aktif untuk menggunakan sarana prasarana yang ada yang sesuai dengan keahliannya.



Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2019

ISBN 978-602-0792-26-2

